Dinda Safira Febrianti. NIM 22320103. Judul Skripsi "Implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Jurnal Harian di RA Labschool IIQ Jakarta". Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2026.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak pada masa golden age. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini adalah melalui penerapan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di RA Labschool IIQ Jakarta. Implementasi pada program ini didukung melalui penggunaan jurnal harian yang melibatkan kerja sama antara guru dan orang tua dalam memantau pembiasaan anak, baik di sekolah maupun di rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam mengembangkan sosial emosional melalui media pendukung yaitu jurnal harian di RA Labschool IIQ Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah wali murid kelompok A, Guru kelompok A, dan peserta didik kelompok A serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di RA Labschool IIQ Jakarta berjalan dengan baik. Jurnal harian yang digunakan sebagai media pemantauan pembiasaan anak yang mencakup 7 kebiasaan, seperti, kemandirian, tanggung jawab, yang terintegrasi dengan pembiasaan kegiatan-kegiatan positif sehari-hari di sekolah dan di terapkan juga di rumah. Melalui jurnal harian, guru dan orang tua berperan sebagai pendukung dalam memantau perkembangan sosial emosional anak serta menjalin koordinasi yang baik. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis maupun non-teknis dalam pelaksanaannya, program ini secara umum memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Junal Harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, Sosial Emosional

Nama : Dinda Safira Febrianti
Nim : 22320103

Implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Jurnal Harian di RA Labschool IIQ Jakarta

2026

Dinda Safira Febrianti

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI JURNAL HARIAN DI RA LABSCHOOL IIQ JAKARTA



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1447H / 2026M

Implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Jurnal Harian di RA Labschool IIQ Jakarta

Skripsi ini diajukan

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

Dinda Safira Febrianti

NIM: 22320103

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1447 H/2026 M

Implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Jurnal Harian di RA Labschool IIQ Jakarta

Skripsi ini diajukan

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

Dinda Safira Febrianti

NIM: 22320103

Pembimbing:

Dr. Hulailah Istiqlaliyah, Lc. M.Pd.I.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1447 H/2026 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "***Implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Jurnal Harian di RA Labschool IIQ Jakarta"*** disusun oleh **Dinda Safira Febrianti** Nomor Induk Mahasiswa: 22320103 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqosah.

Tangerang Selatan, 24 Februari 2026

Pembimbing,



Dr. Hulailah Istiqlaliyah, Lc. M.Pd.I.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "***Implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Jurnal Harian di RA Labschool IIQ Jakarta***" disusun oleh **Dinda Safira Febrianti** NIM: 22320103 telah diajukan pada sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 02 Maret 2026. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**.

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Syahidah Rena, M.Ed	Ketua Sidang	
2.	Dr. Hasanah, M.Pd	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Syahidah Rena, M.Ed	Penguji I	
4.	Siti Istiqomah, M.Pd	Penguji II	
5.	Dr. Hulailah Istiqlaliyah, Lc. M.Pd.I	Dosen Pembimbing	

Tangeran Selatan, 09 Maret 2026

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Syahidah Rena, M.Ed

PERSYARATAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Safira Febrianti

NIM 22320103

Tempat/Tanggal Lahir : Sukabumi, 12 Februari 2026

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "***Implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Jurnal Harian di RA Labschool IIQ Jakarta***" adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam hasil karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 09 Maret 2026

Yang membuat pernyataan,



Dinda Safira Febrianti

NIM: 22320103

MOTTO

"Pencapaian adalah refleksi dari proses dan pengalaman yang dijalani dengan ketekunan"

-Disa-

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah bini'matillah, segala puji dan syukur atas kehadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dari suri tauladan untuk seluruh ummat manusia yang juga diharapkan syafa'atnya hingga akhir zaman.

Skripsi dengan judul "***Implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Melalui Jurnal Harian di RA Labschool IIQ Jakarta"*** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan keterbatasan. Namun, berkat pertolongan Allah Swt. Serta dukungan, bimbingan, dan do'a dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH, M.Hum.
2. Wakil Rektor 1 Bidang Kemahasiswaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Romlah Widayati, M.Ag.
3. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umumdan Keuangan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, SE., M.Si, Ak., CPA

4. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Hj. Muthmainnah, MA.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Syahidah Rena, M.Ed.
6. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Ibu Dr. Hasanah, M.Pd.
7. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Dr. Hulailah Istiqlaliyah, Lc. M.Pd.I. yang sangat sabar, Ikhlas, lemah lembut, dengan penuh keibuan membimbing, mengarahkan, memberi support penuh, memotivasi dalam setiap tutur katanya, menyiapkan waktunya kapan saja saat penulis berkonsultasi, serta menjadi panutan sehingga penulis bisa melangkah sejauh ini dengan lulus 3,5 tahun. Semoga Allah membalas kebaikan ibu dengan sebaik-baiknya balasan.
8. Staf dan Dosen Fakultas Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah mencurahkan ilmu serta memberi do'a dan dukungan kepada penulis.
9. Kepala dan seluruh Staf Perpustakaan Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta, yang telah banyak membantu penulis dalam mencari buku dan kitab sebagai referensi selama penulisan skripsi di IIQ Jakarta.
10. Segenap Instruktur Tahfiz Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis serta dengan sabar mendampingi penulis dalam proses menghafal Al-Qur'an.
11. Kepala Sekolah dan Keluarga Besar RA Labschool IIQ Jakarta, Bunda Alfia Fayruz, S.Pd., Bunda Al Munawarah Burhanuddin, S.Ag., Bunda Rizkya Kamelida Fitriani, S.pd., Bunda Raden Ayu Khanza Nabila, S.Pd., Bunda Hana Aulia Puspa, S.Pd., Bunda Robiatul Adawiyah, Bunda Yashila Alifiah, Bunda Nuzaina Rahma, Bunda Afifah Afiani, Bunda Gemelia Hasmita, Wali murid RA Labschool IIQ Jakarta

tercinta. Dengan penuh rasa hormat dan Syukur, penulis mengucapkan terimakasih banyak atas penerimaan, kepercayaan, pendampingan, serta support yang diberikan selama proses menjalani skripsi. Selama berada di RA Labschool IIQ Jakarta, penulis tidak hanya memperoleh ilmu dan pengalaman berharga, tetapi juga merasakan berbagai proses pembelajaran yang penuh dengan suka dan duka. Lingkungan RA Labschool IIQ Jakarta telah menjadi tempat belajar yang hangat dan bermakna, bahkan terasa sebagai rumah kedua bagi penulis. Ketulusan, kesabaran, serta kebersamaan yang terjalin dengan baik.

12. Teristimewa dan yang terhormat, Mama tersayang tercinta dan terkasih Ibu Aci Sutarsih. Terimakasih banyak atas dukungan, support, bimbingan, motivasi, selalu mengusahakan yang terbaik, menjadi ibu sekaligus menjadi ayah untuk anaknya, menjadi wanita terbaik nomor satu, serta menjadi alasan saya untuk berjuang, berusaha, menuntut ilmu sampai bisa dititik ini. Ucapan terimakasih pun rasa nya tidak cukup untuk diutarakan. Semoga Allah membalas dengan berlipat lipat kebaikan yang menyertai mama. Sehat selalu mama, Bahagia selalu, dan terimakasih sudah menjadi Ibu yang luar biasa untuk saya.
13. Teristimewa dan yang terhormat ayah tersayang dan terhebat Alm. M. Suparman. Terimakasih banyak sudah mempercai saya dan memberikan dukungan penuh untuk menempuh Pendidikan awal sampai perguruan tinggi dengan niat yang baik dan luar biasa. Walaupun sudah tidak ada disamping saya lagi, namun nama dan jasa nya selalu terkenang dalam hati. Ayah adalah sosok yang luar biasa, ingin menjadikan anaknya berada di lingkungan pengahfal Al-Qur'an dan dikelilingi orang-orang baik. Alhamdulillah ucapan dalam setiap do'a nya selalu menyertai anaknya sampai detik ini.

14. Terimakasih Kepada Kaka-kaka ku tercinta yang selalu mendukung, membersamai dalam suka maupun duka. Memberi nasihat dan motivasi tiada henti, sehingga penulis bisa memperjuangkan proses Pendidikan sampai saat ini.
15. Teristimewa untuk diri sendiri. Terimakasih Dinda Safira Febrianti, atas niat baik yang senantiasa dijaga, perjuangan yang dijalani dengan penuh kesabaran, serta usaha dan keyakinan dalam menyelesaikan proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah mampu memenej waktu dengan baik dan tanggung jawab antara mengajar, menghafal, serta menjalani perkuliahan dengan segala keterbatasan dan tantangannya. Terima kasih telah bertahan, belajar, dan terus melangkah dengan komitmen dan tanggung jawab hingga tahap ini dapat diselesaikan dengan baik.
16. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa, perhatian, serta bantuan yang telah diberikan. Penulis juga memohon maaf kepada para pembaca apabila dalam penelitian maupun penyusunan skripsi ini masih terdapat kekeliruan dan keterbatasan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah Swt., sedangkan segala kekurangan berasal dari keterbatasan penulis. Semoga Allah Swt. membalas seluruh kebaikan dan bantuan yang telah diberikan dengan balasan yang berlipat ganda. Penulis berharap karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca Aamiin.

Tangerang Selatan, 23 Februari 2026

Dinda Safira Febrianti

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titikdi atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titikdi bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titikdi bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titikdi bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titikdi bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titikdi bawah)
ع	,,ain	,,	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ڤ	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
.	Mim	M	Em
ف	Nun	N	En
ك	Wau	W	We
ق	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,,	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Karena ***tasydid ditulis rangkap:***

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	*Muta'addidah*
عِدَّةْ	Ditulis	*'Iddah*

3. ***Ta' marbutah diakhir kata***

a. Bila dimatikan, ditulis h:

حِكْمَة	Ditulis	*ḥikmah*
جِزْيَه	Ditulis	*jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah teresap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan lain sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila Ta" Marbūtah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَة ٱلأَوْلِيَاء	Ditulis	*karāmah alauliyā"*

c. Bila *Ta" Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	*zakāt al-fiṭr*

4. Vokal Pendek

◌َ	*Fathah*	ditulis	A
◌ِ	*Kasrah*	ditulis	I

◌ُ	*Dhammah*	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	*Fatḥah + alif*	ditulis	Ā
	جا هلية	ditulis	*Jāhiliyyah*
2.	*Fatḥah + ya'* mati	ditulis	Ā
	تنسي	ditulis	*Tansā*
3.	*Kasrah + ya'* mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	*Karīm*
4.	*ḍammah + wawu* mati	ditulis	ū
	فر وض	ditulis	*Furūd*

6. Vokal Rangkap

1.	*Fatḥah + ya"* mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	*bainakum*
2.	*Fatḥah + wawu* mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	*Qaul*

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
اعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*lain'syakartum*

8. Kata sanding Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyah

القران	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah

اسماء	ditulis	*al-samā'*
الشمس	ditulis	*al-syams*

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

ذوي الفروض	ditulis	*zawi al-furūd*
أهل السنة	ditulis	*ahl al-sunnah*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
PERSYARATAN PENULIS ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**
ABSTRAK ..... **xx**
ABSTRACT ..... **xxi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Permasalahan 9
C. Tujuan Peneltian 10
D. Manfaat Penelitian 11
E. Tinjauan Pustaka 12
F. Sistematika Penulisan 20
BAB II Kajian Teori **23**
A. Implementasi Program di PAUD 23
1. Pengertian Implementasi Program 23
2. Model Implementasi Program Pendidikan 25
3. Perencanaan Program Pendidikan 27
4. Pelaksanaan Program Pendidikan 29

5. Evaluasi Program Pendidikan 30
B. Program Gerakan 7 Kebiasaan anak Indonesia Hebat 31
1. Latar Belakang Program 7 Kebiasaan anak Indonesia Hebat 31
2. Tujuan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat 35
3. Jenis dan Uraian 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat 36
4. Prinsip Pelaksanaan Program 7 kebiasaan Anak Indoesia Hebat 40
5. Urgensi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat 41
C. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) 41
1. Pengertian Anak Usia Dini 41
2. Karakteristik Anak Usia Dini 48
3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini 50
D. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 51
1. Pengertian Sosial Emosional 51
2. Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun 56
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 60
4. Tujuan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 63
E. Jurnal Harian Sebagai Media Pembiasaan 64
1. Pengertian Jurnal Harian 64
2. Jurnal Harian Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak 65
3. Peran Guru dan Orang Tua Dalam Penggunaan Jurnal Harian 65
BAB III METODE PENELITIAN 67
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 67
B. Tempat dan Waktu Penelitian 69
C. Siklus Penelitian 70
D. Sumber Data Penelitian 70
E. Teknik Pengumpulan Data 72
F. Teknik Analis Data 75

G. Uji Keabsahan Data 76
H. Pedoman Wawancara 77
BAB IV HASIL PENELITIAN 85
A. Gambaran Umum RA Labschool IIQ Jakarta 85
B. Hasil Analisis Data Mengenai Implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Melalui Jurnal Harian di RA Labschool IIQ Jakarta. 93
BAB V PENUTUP 119
A. Kesimpulan 119
B. Saran 120
DAFTAR PUSTAKA 121
LAMPIRAN-LAMPIRAN 133
RIWAYAT HIDUP PENULIS 187

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Urgensi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat 41
Tabel 2. 2 Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun.....57
Tabel 3. 1 Siklus Penelitian 70
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....77
Tabel 4. 1 Data Guru dan Tenaga Kependidikan.....88
Tabel 4. 2 Data Siswa Kelas A1 dan A2.....89
Tabel 4. 3 Ekstrakurikuler 92
Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Harian.....92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Sarana Struktur Organisasi 87
Gambar 4. 2 Tampak Depan Halaman Sekolah 95
Gambar 4. 3 Poster Pendukung Pelaksanaan Program 99
Gambar 4. 4 Pembiasaan Berwudhu 100
Gambar 4. 5 Pembiasaan Ibadah Sholat dhuha 100
Gambar 4. 6 Pembiasaan Muroja'ah Bersama 101
Gambar 4. 7 Pembiasaan Mentari Pagi/Klasikal 101
Gambar 4. 8 Pembiasaan Mengantri 101
Gambar 4. 9 Pembiasaan Makan sehat dari rumah 101
Gambar 4. 10 Senam Pagi 102
Gambar 4. 11 Buku Jurnal Harian 109
Gambar 4. 12 Rapat Evaluasi Program 111
Gambar 4. 13 Pengisian Jurnal Harian Siswa dan Orang Tua 111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Surat Izin Permohonan Penelitian 133
Lampiran 1. 2 Hasil Pengumpulan Data 133
Lampiran 1. 3 Jurnal Harian Perserta didik sebagai media pendukung Orang tua 162
Lampiran 1. 4 Instrumen Observasi Perkembangan Sosial Emosional Kelompok A 162
Lampiran 1. 5 Dokumentasi Foto.....181
Lampiran 1. 6 Ruang Kelas A1 181
Lampiran 1. 7 Ruang Kelas A2 181
Lampiran 1. 8 Field Trip 181
Lampiran 1. 9 Jum'at Berbagi.....181
Lampiran 1. 10 Memimpin Do'a Pagi Hari 181
Lampiran 1. 11 Diskusi Parenting.....181
Lampiran 1. 12 Kunjungan Puskesmas.....181
Lampiran 1. 15 Menu Sehat 182
Lampiran 1. 14 Senam Bersama 182
Lampiran 1. 13 Wawancara Kepala Sekolah.....181
Lampiran 1. 16 Wawancara Guru Kelas A1.....182
Lampiran 1. 17 Wawancara Guru Kelas A2.....182
Lampiran 1. 18 Surat Hasil Cek Plagiarisme 183

ABSTRAK

Dinda Safira Febrianti. NIM 22320103. Judul Skripsi "Implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Jurnal Harian di RA Labschool IIQ Jakarta". Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2026.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak pada masa *golden age*. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini adalah melalui penerapan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di RA Labschool IIQ Jakarta. Implementasi pada program ini didukung melalui penggunaan jurnal harian yang melibatkan kerja sama antara guru dan orang tua dalam memantau pembiasaan anak, baik di sekolah maupun di rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam mengembangkan sosial emosional melalui media pendukung yaitu jurnal harian di RA Labschool IIQ Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah wali murid kelompok A, Guru kelompok A, dan peserta didik kelompok A serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di RA Labschool IIQ Jakarta berjalan dengan baik. Jurnal harian yang digunakan sebagai media pemantauan pembiasaan anak yang mencakup 7 kebiasaan, seperti, kemandirian, tanggung jawab, yang terintegrasi dengan pembiasaan kegiatan-kegiatan positif sehari-hari di sekolah dan di terapkan juga di rumah. Melalui jurnal harian, guru dan orang tua berperan sebagai pendukung dalam memantau perkembangan sosial emosional anak serta menjalin koordinasi yang baik. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis maupun non-teknis dalam pelaksanaannya, program ini secara umum memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Kata Kunci: *Pendidikan Anak Usia Dini, Junal Harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, Sosial Emosional*

ABSTRACT

Dinda Safira Febrianti (22320103 "The Implementation of the 7 Habits Movement Program for Great Indonesian Children in Developing Early Childhood Social-Emotional Skills through Daily Journals at RA Labschool IIQ Jakarta." Undergraduate Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2026.

Early childhood education plays an important role in shaping children's social-emotional development during the golden age. One effort to instill character values from an early age is through the implementation of the 7 Habits of Great Indonesian Children Movement at RA Labschool IIQ Jakarta. The implementation of this program is supported by the use of a daily journal which involves collaboration between teachers and parents in monitoring children's habituation both at school and at home.

This study aims to describe the implementation of the 7 Habits of Great Indonesian Children Program in developing children's social-emotional development through a supporting medium, namely a daily journal at RA Labschool IIQ Jakarta. This research uses a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were parents of Group A students, Group A teachers, and Group A students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used include data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that the implementation of the daily journal in the 7 Habits of Great Indonesian Children Movement at RA Labschool IIQ Jakarta has been carried out well. The daily journal is used as a medium to monitor children's habituation covering the seven habits, such as independence and responsibility, which are integrated with daily positive activities at school and are also applied at home. Through the daily journal, teachers and parents play a role as supporters in monitoring children's social-emotional development and maintaining good coordination. Although there are several technical and non-technical obstacles in its implementation, the program generally provides a positive impact on children's social-emotional development.

Keywords: *Early Childhood Education, Daily Journal of the 7 Habits of Great Indonesian Children Movement, Social-Emotional Development.*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak pada usia dini memiliki ciri dan karakter yang khas serta berbeda antara satu dengan yang lainnya, hal ini sejalan dengan tahapan perkembangan yang sedang dilaluinya. Periode ini sering disebut sebagai masa *golden Age* yaitu fase krusial ketika anak sangat responsif terhadap berbagai bentuk stimulasi yang akan memengaruhi perkembangan pada tahap selanjutnya. Pada masa ini, perkembangan kemampuan anak berlangsung sangat cepat, mencakup aspek fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, moral, hingga seni. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan arahan yang tepat agar potensi anak dapat berkembang secara menyeluruh dan optimal. Anak sebagai calon generasi unggul tidak dapat berkembang secara alami tanpa dukungan orang tua, guru yang memerlukan lingkungan kondusif dan dirancang untuk menunjang proses tumbuh kembangnya.[1]

Pada rentang usia 0-6 tahun, anak berada pada fase perkembangan awal yang memerlukan layanan pendidikan yang dirancang secara khusus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan dan fungsi yang bersifat menyeluruh, berorientasi pada anak, serta didukung oleh berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut berperan penting dalam memberikan stimulasi terhadap potensi dan kemampuan dasar anak, sehingga mampu membentuk sikap dan perilaku positif dalam diri anak.[2]

---

[1] Al Munawaroh et al., *"Perkembangan Usia Dini (Masa Kanak-Kanak Awal),"* Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis) 2, no. 1 (2024): h. 1,

[2] Nurul Puji Astuti and Sri Watini, "Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Model Bermain Asyik Pada Anak Usia Dini," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (2022): h.2,.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang dioperasionalkan melalui peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 137 tahun 2014 mengenai standar nasional pendidikan anak usia dini. Permendikbud menyebutkan bahwa, Bab I Pasal 1 ayat 2 dijelaskan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) merupakan tolak ukur kemampuan yang harus dicapai anak pada seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan, yang meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, Bahasa, sosial-emosional, serta seni.[3]

Pada tahap awal pertumbuhan, anak memerlukan penyelenggaraan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik perkembangannya. Pendidikan anak usia dini dirancang dengan tujuan dan fungsi yang bersifat holistik, menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran, serta memanfaatkan beragam metode dan strategi pembelajaran. Melalui proses pembelajaran tersebut, stimulasi terhadap potensi dan kemampuan dasar anak dapat dilakukan secara optimal sehingga mendukung terbentuknya sikap dan perilaku positif.[4]

Perkembangan sosial emosional menunjukkan kemampuan anak dalam menjalin interaksi dengan teman sebaya, yang tercermin melalui aktivitas berkomunikasi, bermain bersama, serta membangun relasi sosial. Selain itu, anak mulai mengekspresikan beragam respons emosional ketika berinteraksi

---

[3] Yusuf Hidayat, Lela Nurlatifah, *"Komparasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Dengan Permendikbudristek,* Jurnal intisabi No. 5 Tahun 2022," h. 3-4.

[4] *Sahada Harahap, "Implementasi Bermain Peran Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD Darul Muttaqien Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.,*" UIN Syekh Ali Hasan Admad Addary Padang Sidimpuan, 2023, h. 5.

dengan lingkungannya, seperti menunjukkan perasaan senang, sedih, maupun ketidaknyamanan bagi anak.[5]

Perkembangan emosional pada anak usia 4–5 tahun memiliki peran yang sangat penting sebagai landasan dalam pembentukan sikap, nilai, serta perilaku anak pada tahap perkembangan selanjutnya. Usia ini dikenal sebagai periode pembentukan, sehingga aspek emosional perlu mendapatkan perhatian khusus dan perlu di bimbing sejak usia dini. Hal ini sangatlah penting karena kondisi emosional anak berpengaruh besar terhadap proses tumbuh kembangnya. [6]

Dalam upaya mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini, pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat signifikan. karena merupakan kebutuhan yang sangat mendesak dalam situasi bangsa saat ini. Berbagai fenomena sosial seperti meningkatnya kekerasan pada anak, pergaulan bebas, hingga paparan konten pornografi yang semakin mudah diakses telah menunjukkan bahwa anak-anak berada dalam kondisi yang rentan terhadap pengaruh negatif. Situasi ini menjadi tanda bahwa krisis karakter tidak dapat lagi dibiarkan berkembang tanpa adanya penanganan yang serius, terutama pada tahap usia dini yang merupakan fondasi pembentukan kepribadian setiap individu.[7]

Dalam *kitab Ayyuha Al-Walad* karya Imam Al-Ghazali dijelaskan bahwa penanaman pendidikan karakter sebaiknya dimulai sejak usia dini, yakni pada rentang usia 0–6 tahun. Fase ini dikenal sebagai masa keemasan

---

[5] Siti Rosmayati, Arman Maulana, dkk, *"Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar Pendidikan Anak Usia Dini"* Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen, March 1, 2021, h. 2,

[6] Popy Puspita Sari, Sumardi, dkk, *"Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini," Jurnal PAUD Agapedia*, 2020, h. 158.

[7] Muhammad Hasan et al., *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Sada Kurnia Pustaka, 2023), h.3.

golden age, ketika anak mengalami perkembangan yang sangat cepat. Memasuki usia 4-6 tahun, anak mulai berinteraksi dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga. Interaksi tersebut akan membentuk berbagai pengetahuan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Selain itu, dalam kitab *Ihya' ulumuddin*, Imam Al-Ghazali menambahkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya dimulai pada usia dini, tetapi sudah dapat ditanamkan sejak anak masih dalam kandungan. Meski berbeda pada waktu pelaksanaannya, keduanya menegaskan tujuan yang sama, yaitu menumbuhkan karakter religius, kedisiplinan, kerja keras, tanggung jawab, sikap demokratis, perilaku toleran, sikap qana'ah dan kepatuhan, serta perilaku santun dalam berinteraksi.[8]

Pendidikan karakter dalam perspektif islam membangun karakter yang dipandang sebagai aspek fundamental dalam membentuk umat yang berkepribadian kuat dan mulia. Upaya ini diwujudkan melalui pembinaan akhlakul karimah, yaitu proses penanaman nilai-nilai Al-Qur'an kepada anak dilakukan dengan menekankan aspek afektif serta penerapannya dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan Islam, akhlak dipahami sebagai jati diri manusia yang mencerminkan kondisi batin seseorang. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak hanya diarahkan pada perilaku yang tampak secara lahiriah, tetapi juga pada pembinaan hati dan pola pikir sebagai bagian penting dalam upaya membentuk pribadi yang lebih baik di hadapan Allah.[9]

---

[8] Doni Saputra, *"Konsep Pendidikan Karakter Anak Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad Dan Relevansinya Ditengah Modernisasi Pendidikan," Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 3, no. 1 (2023): h.38,

[9] M. Miftahul Aziz, "*Konsep Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Hadits : Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Tarbawi* Journal Islamic Studies," h.144.

Penjelasan diatas dijelaskan pada ayat al-Qur'an dan tafsir yang menjelaskan hal serupa yaitu, QS.Luqman ayat 13

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِۚ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصَالُهٗ فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَۗ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ

"Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orantuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dalam menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat kami) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu." Hanya kepada-Ku (Kamu) kembali (QS.Luqman[31]:14).[10]

Tafsir Al Misbah menjelaskan bahwa ayat diatas dinilai oleh banyak ulama bukan bagian dari pengajaran luqman kepada anaknya. Ia disisipkan al-Qur'an untuk menunjukkan berapa penghormatan dan kebaktian kepada orangtua menempati tempat kedua setelah pengagungan kepada Allah swt. Seringkali menggandengkan perintah menyembah Allah dan perintah berbakti kepada orangtua. Yang menempati urutan kedua setelah penghambaan kepada Allah swt. Dalam banyak ayat, Al-Qur'an memang sering mengaitkan perintah menyembah Allah dengan perintah berbakti kepada orangtua misalnya, dijelaskan dalam (QS, Al-an'am[6]:151 dan QS. Al Isra'[17]:23). Walaupun ayat ini berada ditengah rangkaian nasihat luqman, para mufasir seperti *al-Biqa'i* berpendapat bahwa ini bukan lanjutan dari nasihat luqman yang asli. Menurutnya, ayat ini sisipan dari Al-Qur'an untuk memperjelas bahwa setiap manusia wajib menghormati kedua orangtua nya, bukan hanya anak luqman.

[10] Kementrian Agama Republik Indonesua, *Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an* (Al Hambra, 2014), h. 214.

Meski demikian, penyisipan dibuat seakan-akan selaras dengan alur nasihat luqman agar tetap menyatu dalam konteksnya.[11]

Nilai penghormatan kepada orang tua, ketaatan, dan pembentukan akhlak mulia yang terkandung dalam ayat tersebut sejalan dengan upaya pembinaan karakter anak dalam konteks pendidikan konteporer. Dalam konteks ini, kebijakan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat merupakan program yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai upaya penguatan pembentukan karakter anak sejak usia dini yang merupakan sebuah langkah strategis untuk membentuk generasi dengan karakter positif. Program ini tergolong baru sehingga menjadi topik yang menarik untuk ditelaah lebih lanjut.[12]

Berdasarkan surat edaran yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia serta Menteri Agama Republik Indonesia, masing-masing dengan nomor 1 tahun 2025, Nomor 800.2.1/225/sj. Dan Nomor 1 Tahun 2025 ditetapkan kebijakan yang mengusung tema *"Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Satuan Pendidikan."* Kebijakan ini berfokus pada pengembangan kebiasaan positif di kalangan peserta didik. Salah satu program utamanya adalah penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yang dirancang untuk menumbuhkan karakter unggul sekaligus membangun budaya belajar yang berlandasan nilai-nilai luhur bangsa.[13]

---

[11] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian AlQur'an* (Lentera Hati, 2002), h.299-300.

[12] Afriska Hernaning Tiyas Et Al., *"Analisis Kebijakan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7kaih),"* Pendas *:* Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 10, no. 02 (2025): h.212-213,

[13] srie Lizah Lisnasari, "*Sosialisasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat," h.128.

Penerapan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat ini merupakan kebiasaan positif yang ditanamkan kepada anak usia dini untuk membentuk karakter yang mandiri, bertanggung jawab, sehat, dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.[14]

Pemerintah Republik Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka memiliki visi Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045 yang diwujudkan melalui delapan misi pembangunan yang dikenal sebagai Asta Cita. Dalam mendukung visi tersebut, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) unggul yang memiliki karakter religius, bermoral, sehat, cerdas dan kreatif, pekerja keras, disiplin, mandiri, serta bermanfaat bagi masyarakat. Pembentukan karakter tersebut dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif yang dilaksanakan secara konsisten sejak usia dini.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui penerapan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat, yaitu bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Kebiasaan tersebut diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan hingga menjadi budaya dan terinternalisasi dalam diri anak sebagai karakter. Proses pembentukan karakter ini memerlukan keterlibatan berbagai pihak, terutama keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan media. Oleh karena itu, diperlukan panduan bagi orang tua dan satuan pendidikan yaitu jurnal harian sebagai media pendukung untuk memahami manfaat penerapan tujuh kebiasaan tersebut, mengetahui perannya dalam membentuk kebiasaan anak, serta melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.[15]

---

[14] Nani Sudianti, *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* (Batam: SMAN 16 Batam, 2025), h. 2.

[15] Nurul Ittihadiyah, *"Buku Jurnal 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat,"*(UPTD SPF SDN 104242: Lubuk Pakam)2025, h. 2.

Tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat pada dasarnya memiliki manfaat dalam menumbuhkan dan mengembangkan delapan karakter utama bangsa pada setiap anak atau peserta didik, yaitu religius, bermoral, sehat, cerdas dan kreatif, pekerja keras, disiplin dan tertib, mandiri, serta mampu memberikan manfaat bagi lingkungan. Secara khusus, penerapan tujuh kebiasaan tersebut dapat memberi manfaat dalam meningkatkan kedisiplinan, kemampuan mengatur waktu, kemampuan mengendalikan diri, serta menjaga keseimbangan antara kesehatan jasmani dan rohani. Selain itu, kebiasaan ini juga berperan dalam mendukung keberhasilan peserta didik dalam proses perkembangan dan pembelajaran.[16]

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di RA Labschool IIQ Jakarta perkembangan sosial emosional anak usia dini memerlukan pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dalam proses pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pembiasaan tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk sikap disiplin, kemandirian, tanggung jawab, serta kemampuan anak dalam berinteraksi sosial secara sehat.

Sebelumnya, RA Labschool IIQ Jakarta telah menerapkan berbagai pembiasaan positif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pembiasaan tersebut kemudian diintegrasikan dengan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sebagai program pemerintah yang bertujuan membentuk karakter anak sejak usia dini. Implementasi program ini didukung melalui penggunaan media jurnal harian "Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat" yang diinisiasi oleh IGRA Kota Tangerang Selatang untuk mendukung implementasi Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

---

[16] Hansa Ruwanenda, *Buku Jurnal Harian 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* (Kudus: SMAN 1 Kudus, 2024), h. 4-6.

Melihat adanya penelitian terdahulu, belum ada yang membahas mengenai implementasi program tersebut dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Labschool IIQ Jakarta. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "**Implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Jurnal Harian di RA Labschool IIQ Jakarta".**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

   Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis dapat mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

   a. Pelaksanaan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat melalui penggunaan jurnal harian di RA Labschool IIQ Jakarta belum berjalan secara maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
   b. Fasilitas dan media pendukung masi perlu dikembangkan.
   c. Guru masih memerlukan pendekatan dan strategi yang tepat dalam membimbing serta memantau perkembangan sosial emosional anak melalui jurnal harian.
   d. Proses monitoring terhadap isi jurnal harian belum dilakukan secara maksimal.
   e. Dukungan orang tua terhadap program jurnal harian belum maksimal

2. Pembatasan Masalah

   Pembatasan masalah dilakukan untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan yang telah diidentifikasi. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi fokus permasalahan penelitian sebagai berikut:

a. Penelitian ini hanya membahas pembiasaan di sekolah dan diintegrasikan kedalam program 7 kebiasaan anak indonesia hebat.
b. Kajian penelitian ini difokuskan pada pengembangan aspek sosial emosional dengan karakter disiplin siswa melalui media jurnal harian.
c. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas A1 dan A2, usia 4-5 Tahun

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

a. Bagaimana pelaksanaan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam upaya mengembangkan aspek sosial emosional anak melalui penggunaan jurnal harian di RA Labschool IIQ Jakarta?
b. Apa saja Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Melalui Jurnal Harian di RA Labschool IIQ Jakarta?

C. Tujuan Peneltian

Berdasarkan pembatasan masalah dan perumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan pentingnya peran Media atau bahan Buku Jurnal harian 7 kebiasaan anak indonesia hebat dalam mengembakan sosial emosional siswa di RA Labschool IIQ Jakarta.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan sebagai pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Jurnal Harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di RA Labschool IIQ Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan di bidang pendidikan anak usia dini, terutama yang berkaitan dengan penerapan program pembiasaan melalui jurnal harian dalam mendukung perkembangan aspek sosial emosional anak. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki relevansi dengan topik tersebut.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Sekolah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan pelaksanaan program pembiasaan, khususnya melalui penggunaan jurnal harian, guna mendukung perkembangan sosial emosional anak di RA Labschool IIQ Jakarta.

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan refrensi bagi guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan jurnal harian sebagai media pembinaan serta pemantauan perkembangan sosial emosional anak dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

   b. Bagi Orang tua

      Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran serta memperluas pemahaman orang tua mengenai pentingnya keterlibatan secara aktif dalam mendukung pembiasaan sosial emosional anak di rumah agar selaras dengan pembiasaan yang diterapkan di sekolah.

   c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman berharga bagi penulis dalam memahami secara langsung proses pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui penerapan program pembiasaan. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman dalam mengkaji implementasi program pembiasaan serta pengembangan aspek sosial emosional anak usia dini, sekaligus memperluas wawasan mengenai pola kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis ini akan mengaitkan hasil penelitian dengan beberapa karya ilmiah terdahulu yang relevan. Tinjauan pustaka ini bertujuan memberikan dasar ilmiah sekaligus memperjelas kerangka berpikir penelitian. Beberapa penelitian yang dijadikan acuan antara lain sebagai berikut:

1. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Maman Suherman dan tim dari Universitas Islam Nusantara berjudul ***"Implementasi Kepemimpinan Transformasional terhadap Penerapan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat***" (2025). Penelitian ini muncul dari fenomena menurunnya karakter peserta didik di tengah tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Kondisi tersebut menjadi persoalan serius bagi dunia pendidikan, karena peserta didik tidak hanya dituntut unggul secara akademik, tetapi juga harus memiliki karakter positif, seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan bersosialisasi secara sehat. Dalam konteks tersebut, kepemimpinan transformasional dipandang sebagai strategi efektif untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung penguatan pendidikan karakter. Salah satu implementasinya adalah melalui penerapan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yang berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai

karakter universal sekaligus selaras dengan nilai lokal dan religius masyarakat Indonesia.

Penelitian ini bertujuan menelaah secara mendalam bagaimana kepemimpinan transformasional dapat mendukung pelaksanaan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SMP Negeri 1 Bojongsoang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta peserta didik. Fokus analisis diarahkan pada bentuk kepemimpinan transformasional yang diterapkan, pengaruhnya terhadap keberlangsungan program, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya.

Hasil temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah terbukti efektif dalam mendorong perubahan budaya sekolah ke arah yang lebih positif. Melalui praktik keteladanan, pemberian motivasi yang inspiratif, pemberdayaan guru, serta penerapan sistem pemantauan yang terstruktur, kepala sekolah mampu menanamkan dan menginternalisasikan kebiasaan-kebiasaan positif pada kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara komprehensif bagaimana kepemimpinan transformasional dapat mendukung penerapan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SMP Negeri 1 Bojongsoang. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan metode studi kasus, di mana pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta peserta didik. Analisis difokuskan pada bentuk-bentuk kepemimpinan transformasional yang diterapkan, dampaknya terhadap kelangsungan program, serta faktor-faktor yang memfasilitasi

maupun menghambat pelaksanaannya. Hasil temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah terbukti efektif dalam mendorong perubahan budaya sekolah ke arah yang lebih positif. Melalui praktik keteladanan, pemberian motivasi yang inspiratif, pemberdayaan guru, serta penerapan sistem pemantauan yang terstruktur, kepala sekolah mampu menanamkan dan menginternalisasikan kebiasaan-kebiasaan positif pada kehidupan sehari-hari peserta didik.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada objek kajian, yaitu penerapan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam lingkungan pendidikan. Sementara itu, **Perbedaannya** terletak pada fokus analisis. Penelitian Maman Suherman dan rekan-rekan menitikberatkan pada peran kepemimpinan transformasional dalam pelaksanaan program, sedangkan penelitian penulis lebih memusatkan perhatian pada pengembangan sosial-emosional anak melalui penggunaan jurnal harian sebagai bagian dari implementasi Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

2. Penelitian lain dilakukan oleh Mukarromah dari Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan dengan judul ***"Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat"*** (2025). Penelitian ini membahas penerapan nilai-nilai karakter melalui Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sebagai strategi untuk membentuk generasi siswa yang disiplin, sehat, religius, serta peduli sosial sejak tingkat sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini adalah berbagai permasalahan yang ditemukan pada siswa SD Masyithoh IBS Glagahsari Sukorejo, antara lain rendahnya disiplin, kebiasaan mengonsumsi makanan instan, rasa kantuk yang tinggi saat mengikuti pembelajaran, serta kurangnya minat membaca.

Berdasarkan kondisi tersebut, fokus penelitian diarahkan pada proses internalisasi tujuh kebiasaan utama, yaitu bangun pagi, melaksanakan ibadah, berolahraga, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, menumbuhkan minat belajar, aktif bermasyarakat, serta tidur lebih awal. Program ini dirancang untuk menanamkan pola hidup yang positif sehingga dapat menunjang efektivitas proses belajar sekaligus mendukung pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahap, antara lain observasi awal, pelaksanaan seminar, implementasi program, serta evaluasi yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada peserta didik, seperti peningkatan kedisiplinan dalam mengatur waktu, meningkatnya konsentrasi saat belajar, terbentuknya kebiasaan membawa bekal makanan sehat, serta konsistensi dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan olahraga. Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dinilai relatif mudah diterapkan dan cukup efektif, meskipun tetap memerlukan pendampingan yang berkelanjutan agar dampaknya dapat bertahan dalam jangka panjang.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada kesamaan fokus, yaitu penerapan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam konteks pendidikan.

Perbedaannya, penelitian Mukarromah lebih menitikberatkan pada aspek penanaman nilai-nilai karakter, sedangkan penelitian penulis memusatkan kajian pada pengembangan sosial-emosional anak melalui implementasi program tersebut pada siswa RA Labschool IIQ Jakarta.

3. Penelitian lain dilakukan oleh Neng Nurcahyati Sinulingga dari Fakultas Agama Islam, Universitas Medan Area, Sumatera Utara, dengan judul ***"Membangun Karakter Sehat dan Berakhlak Mulia melalui 7***

Kebiasaan Anak Indonesia Hebat" (2025). Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai fondasi dalam membentuk generasi emas Indonesia yang sehat, cerdas, dan berakhlak mulia, sejalan dengan visi Indonesia 2045.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui penerapan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yang mencakup kebiasaan bangun pagi, melaksanakan ibadah, berolahraga, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, gemar belajar, berinteraksi sosial, serta tidur tepat waktu. Program ini dianggap sebagai pendekatan holistik yang dapat menanamkan karakter positif sejak usia dini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dengan mengkaji berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis secara interpretatif untuk memahami hubungan masing-masing kebiasaan dengan pembentukan karakter anak.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan tujuh kebiasaan positif tersebut tidak hanya mendukung perkembangan fisik dan mental anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, disiplin, tanggung jawab, serta empati. Nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran Islam dan tuntutan kehidupan modern. Selain itu, Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dipandang sebagai pendekatan pendidikan karakter yang komprehensif, mencakup aspek spiritual, sosial, dan kesehatan, serta menekankan peran penting keluarga, sekolah, dan masyarakat. Meski demikian, implementasi program masih menghadapi tantangan, seperti pengaruh penggunaan teknologi yang kurang terkontrol, keterbatasan fasilitas pendukung, dan rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan karakter berbasis kebiasaan. Oleh karena itu,

strategi yang disarankan meliputi integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, peningkatan peran orang tua dan komunitas, serta pemanfaatan teknologi secara bijak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian, yaitu pembahasan mengenai Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

Perbedaannya, penelitian Neng Nurcahyati Sinulingga lebih menekankan kajian konseptual dan teoritis terkait pembentukan karakter melalui tujuh kebiasaan, sementara penelitian penulis berfokus pada implementasi langsung program di RA Labschool IIQ Jakarta dengan penekanan pada pengembangan sosial-emosional anak.

4. Penelitian lain dilakukan oleh Maulida ***Nur dan rekan-rekan dari Universitas Bina Bangsa dengan judul "Penguatan Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Membentuk 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat"*** (2025). Penelitian ini menyoroti pentingnya pembiasaan perilaku positif sejak usia dini sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter anak. Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bertujuan menanamkan berbagai kebiasaan baik, seperti bangun pagi, melaksanakan ibadah, berolahraga, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, gemar belajar, berinteraksi sosial, serta tidur tepat waktu.

   Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana peningkatan kesadaran dan pemahaman guru serta orang tua terhadap pentingnya kolaborasi dapat memperkuat proses pembentukan kebiasaan positif pada anak. Kolaborasi yang efektif dianggap sebagai kunci untuk menciptakan konsistensi pembiasaan antara lingkungan sekolah dan rumah.

Metode penelitian yang digunakan mencakup survei lapangan, kegiatan sosialisasi melalui workshop, dan pendampingan dalam penyusunan strategi implementasi kebiasaan-kebiasaan positif. Pendekatan ini memungkinkan keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam merancang dan menjalankan program secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru dan orang tua mengenai peran mereka sebagai teladan bagi anak. Berbagai strategi, seperti pemberian penghargaan, pembiasaan berbagi, serta pengawasan asupan makanan sehat anak, mulai diterapkan. Kendala yang muncul, misalnya keterbatasan waktu interaksi orang tua dengan anak dan pengaruh lingkungan keluarga, dapat diminimalkan melalui komunikasi yang intensif dan efektif. Temuan ini menekankan bahwa kolaborasi yang harmonis antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar sangat penting untuk menjaga konsistensi pembentukan kebiasaan positif pada anak. Evaluasi rutin, pendampingan berkelanjutan, serta dukungan dari berbagai pihak menjadi faktor utama keberhasilan implementasi program.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian, yaitu Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

Perbedaannya, penelitian Maulida Nur dan tim lebih menitikberatkan pada penguatan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam penerapan program, sedangkan penelitian penulis fokus pada implementasi praktis Program Jurnal Harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di RA Labschool IIQ Jakarta, dengan tujuan mengembangkan aspek sosial-emosional anak.

5. Skripsi yang ditulis oleh Rasmida Razak dari Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Institut Agama Islam Parepare, dengan ***judul "Implementasi Project Based Learning dalam Mengembangkan***

Sosial Emosional Anak Kelompok B di RA Ashabul Kahfi Kota Parepare" (2024) menekankan pentingnya perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini. Perkembangan ini tercermin dari kemampuan anak menampilkan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial di lingkungan sekitarnya. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif untuk merangsang aspek sosial-emosional anak adalah Project Based Learning (PJBL), yaitu model pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar melalui kegiatan pembuatan produk.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Project Based Learning dalam mengembangkan aspek sosial-emosional anak Kelompok B di RA Ashabul Kahfi Kota Parepare, dengan 16 peserta didik sebagai subjek penelitian.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi untuk memastikan kredibilitas temuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Model pembelajaran ini menciptakan suasana belajar yang berpusat pada anak dan mendorong mereka mengekspresikan diri secara kreatif. Salah satu proyek yang dilaksanakan berupa pembuatan buku jurnal emosi anak, yang dijalankan melalui tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap pengembangan, dan tahap penutup. Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lanjutan, khususnya dalam meneliti

pengaruh penggunaan buku jurnal emosi terhadap perkembangan sosial-emosional anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian, yaitu pengembangan sosial-emosional anak usia dini.

Perbedaannya adalah pada pendekatan atau program yang digunakan penelitian Rasmida Razak menggunakan model Project Based Learning, sedangkan penelitian penulis memusatkan perhatian pada implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sebagai upaya pengembangan sosial-emosional anak.

F. Sistematika Penulisan

Teknik penulisan penelitian ini merujuk pada buku pedoman penulisan proposal dan skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Edisi Revisi 2021.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan secara keseluruhan sebagai gambaran awal penelitian.

BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini membahas landasan teoretis yang relevan dengan fokus penelitian. Kajian teori meliputi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mencakup pengertian, tujuan, serta karakteristik anak usia dini. Selanjutnya dibahas perkembangan sosial emosional anak usia dini, yang meliputi pengertian sosial emosional, indikator perkembangan emosional anak usia 4–5 tahun, tujuan pengembangan sosial emosional, aspek-aspek perkembangan sosial emosional, tahapan perkembangan emosional anak, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Bab ini juga mengkaji Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang meliputi pengertian dan latar belakang program,

tujuan program, jenis serta uraian tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat, dan prinsip pelaksanaan program di PAUD. Selain itu, dibahas jurnal harian sebagai media pembiasaan yang mencakup pengertian, fungsi dan manfaat jurnal harian, peran jurnal harian dalam pengembangan sosial emosional anak, serta peran guru dan orang tua dalam penggunaannya. Pada bagian akhir, diuraikan implementasi program pembiasaan di PAUD yang meliputi pengertian implementasi program, tahapan pelaksanaan program pembiasaan, strategi pelaksanaan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, serta hambatan dan solusi dalam implementasi program.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian, serta sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan Program Jurnal Harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak melalui jurnal harian di RA Labschool IIQ Jakarta, termasuk perubahan yang terjadi pada karakter disiplin anak.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan. Selain itu, disajikan pula saran dan rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II
Kajian Teori

A. Implementasi Program di PAUD

1. Pengertian Implementasi Program

Secara etimologis, istilah implementasi dalam *Webster's Dictionary* berasal dari kata *to implement*, yang dimaknai sebagai upaya menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kegiatan hingga memberikan dampak atau hasil secara nyata. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi dipahami sebagai tindakan atau langkah konkret yang dilakukan untuk mewujudkan sesuatu sehingga menghasilkan efek tertentu. Dengan demikian, pengertian implementasi dapat mengalami perbedaan penekanan bergantung pada konteks dan bidang keilmuan yang mengkajinya.[1]

Menurut Ripley dan Frankalin, Implementasi merupakan segala sesuatu yang terjadi setelah suatu undang-undang ditetapkan, yang memberi kewenangan terhadap program, kebijakan, manfaat *benefit,* atau bentuk keluaran nyata *tangible output.* Implementasi merujuk berbagai aktivitas yang dilakukan oleh para pelaksana kebijakan, khususnya birokrat, guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan, baik melalui pelaksanaan program secara langsung maupun melalui kebijakan turunan.[2]

Selain itu, implementasi juga dapat dipahami sebagai proses menjalankan strategi serta mengalokasikan sumber daya. Tahap ini

---

[1] Febia Ghina Tsuraya dkk *"Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak,"* Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya Vol.1, no. 4 (2022): h.183

[2] Andi Cahyadi, dkk, *"Implementasi Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Di Kabupaten Purbalingga,"* Jurnal Kependudukan Vol.6 (2018): h. 11.

merupakan komponen penting dalam perencanaan. Evektivitas suatu rencana dapat dinilai dari bagaimana rencana tersebut diterapkan.[3]

Implementasi dapat dipahami sebagai proses pelaksanaan suatu rencana yang telah disusun secara sistematis dan matang. Tahap ini umumnya dilakukan setelah perencanaan dinyatakan siap untuk dijalankan. Menurut Nurdin Usman, implementasi berkaitan dengan serangkaian aktivitas atau tindakan dalam mengoperasikan mekanisme suatu sistem. Dengan demikian, implementasi tidak hanya dimaknai sebagai pelaksanaan kegiatan semata, melainkan sebagai rangkaian tindakan yang dirancang secara terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[4]

Terdapat pandangan dari para ahli dan akademisi mengenai definisi implementasi menurut Mulyadi merujuk pada tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan sedangkan, Grindle menyatakan bahwa implementasi merupakan proses umum dari tindakan administratif yang dapat dikaji pada tingkat program tertentu. Tacjhan juga menjelaskan bahwa implementasi kebijakan publik, selain dipahami sebagai salah satu aktivitas administrasi publik dalam proses kebijakan, juga dapat dilihat sebagai salah satu bidang kajian dalam ilmu administrasi publik.[5]

Menurut Joan L. Herman sebagaimana dikutip oleh farida bahwasanya definisi program dapat diartikan sebagai segala bentuk

---

[3] Dwi Harmita and Hery Noer Aly, *"Implementasi Pengembangan Dan Tujuan Kurikulum," Multilingual: Journal of Universal Studies* 3, no. 1 (2023): h.115,

[4] Alifah Fuji Yanthi Anisa and Naila Attamimi, "*Implementasi Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini,"* Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an 2, no. 2 (2023): h.118.

[5] Amelia Ningsih et al., *"Implementasi sistem keuangan desa dalam transparansi pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Bulak Kabupaten Indramayu,"* Journal of Government Science (GovSci) : Jurnal Ilmu Pemerintahan 3, no. 1 (2022): h.6,

aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan dapat menghasilkan dampak atau hasil tertentu.[6]

Hasibuan menyatakan bahwa program adalah suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena didalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.[7]

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa implementasi program merupakan salah sau komponen dalam suatu kebijakan, yang merupakan upaya berwenang untuk mencapai tujuan.[8]

Berdasarkan beberapa definisi dari teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa implementasi adalah proses terencana dalam melaksanakan kebijakan atau program yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan dan menghasilkan dampak nyata. Impelmentasi tidak sekedar berupa kegiatan pelaksanaan, melainkan rangakaian tindakan administratif dan operasional yang sistematis.Oleh karena itu, keberhasilan suatu kebijakan yang sangat bergantung pada efektivitas pelaksanaan program sebagai wujud konkret dari kebijakan tersebut.

2. Model Implementasi Program Pendidikan

Menurut teori yang dikemukakan oleh George C. Edwards III Implementasi kebijakan berawal dari kondisi yang bersifat abstrak, terutama terkait pernyataan mengenai syarat-syarat yang menentukan keberhasilan pelaksanaan kebijakan yaitu komunikasi, sumber daya, sikap, pelaksana dan struktur biroksi, yang harus dijalankan secara

---

[6] Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi* (PT. Rineka Cipta, 2008), h. 9.

[7] Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah, Edisi Revisi* (Bumi Aksara, 2006), H. 72.

[8] Arif Rohman, *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan* (Laskbang Mediatama, 2009), h. 28.

bersamaan karena saling berkaitan. Implementasi merupakan pelaksanaan rencana yang telah disusun secara matang setelah tahap perencanaan selesai, melalui berbagai tindakan dan mekanisme nyata untuk mencapai tujuan tertentu.[9]

Di balik kemajuan pendidikan indonesia, terdapat sebuah gagasan visioner dari Ki Hajar Dewantara yang hingga kini tetap relevan yaitu dengan menetapkan konsep Tri Pusat Pendidikan. Salah satu lembaga yang didirikannya yaitu Perguruan Nasional Taman Siswa, berdiri pada 3 Juli 1992 dan terus bertahan serta berkembang hingga sekarang. Ki Hajar Dewantara merumuskan dan menerapkan pendidikan yang berlangsung dalam tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat atau pergerakan pemuda, yang kemudian disebut sebagai Tripusat Pendidikan.[10] Adapun beberapa model implementasi program pendidikan sebagai berikut:

a. Model implementasi top-down I

   Memandang bahwa kebijakan dilaksanakan atas dasar keputusan pemerintah dan dijalankan oleh masyarakat. Pendekatan ini bersifat preskriptif, dengan kebijakan sebagai input dan implementasi sebagai output, serta menekankan peran pembuat kebijakan di tingkat pusat.

b. Model Implementasi Generasi II (Bottom-Up)

---

[9] Siti Rochmiyati, Die Bhakti Wardoyo Putro, and Eni Lestari, *"The Implementation Of Discipline And Responsibility Through Procedure Texts In High Schools* StudentsTextbooks," T aman siswa International Journal in Education and Science Vol.2 (n.d.): h. 12.

[10] Fadllurrohman Fadllurrohman et al., *"Implementasi Tri Pusat Pendidikan Sebagai Model Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar,"* Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 7, no. 1 (2 023): h.422-426.

Model implementasi bottom-up menekankan peran masyarakat sebagai penggagas kebijakan, baik secara langsung maupun melalui lembaga swadaya masyarakat. Pendekatan ini merujuk pada pemikiran Elmore yang memandang implementasi sebagai proses organisasi yang kompleks. Model ini mencakup pendekatan manajemen sistem, pengembangan organisasi, proses birokrasi, serta konflik dan perundingan.[11]

Berdasarkan beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa model implementasi pendidikan merupakan kebijakan yang dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu top-down dan bottom-up. Model top-down menekankan peran pemerintah sebagai pengambil keputusan lama, sedangkan model bottom-up menitikberatkan pada keterlibatan masyarakat dan aktor lokal dalam pelaksanaan kebijakan. Kedua model tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh hubungan antara kebijakan pemerintah dan partisipasi masyarakat.

3. Perencanaan Program Pendidikan

Menurut Kauffman perencanaan merupakan suatu proyeksi mengenai berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi guna mencapai tujuan yang bernilai. Proses perencanaan mencakup beberapa unsur penting, antara lain mengidentifikasi serta mendokumentasikan kebutuhan, menetapkan prioritas kebutuhan yang harus dipenuhi, merumuskan hasil yang diharapkan dari setiap kebutuhan yang diprioritaskan, mengidentifikasi persyaratan untuk mencapai setiap

[11] *Afrianto, dkk, "Model Implementasi Pendekatan Sistem Dalam Pendidikan,*" UIN Raden Intang Lampung, 2021, h. 6-7.

alternatif, menyusun urutan hasil yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan yang dirasakan, serta menentukan kemungkinan hasil alternatif yang dapat dicapai.[12]

Perencanaan program pendidikan merupakan proses penyusunan kegiatan pembelajaran dengan mengoordinasikan tujuan, materi, metode, teknik dan evaluasi. Menurut Nana Sudjana perencanaan pembelajaran adalah upaya sistematis untuk mengatur proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Perencanaan pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta sebagai acuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan dan hasil belajar anak. Perencanaan memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) karena menjadi dasar keberhasilan program pembelajaran. Perencanaan mencakup perumusan visi misi, tujuan, strategi, serta menyusunan program kegiatan yag terarah.[13]Adapun langkah- langkah perencanaan menurut para ahli:

a. Menurut *fondation of educational planning unesco*

   Tahap perencanaan meliputi Diagnosis System, formulasi tujuan, perkiraan sumber, perkiraan target, constraint. Selanjutnya formulasi rencana, elaborasi rencana, dan evaluasi.

b. Menurut *model ralph tyler*

[12] Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya, 2014), h. 5-6.

[13] Dadan Suryana, Nelti Rizka, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga* (Prenada Media Group, 2019), h. 83-84.

Menentukan tujuan, memilih pengalaman-penglaman pendidikan, mengorganisasi, dan cara mengevaluasi.[14]

Berdasarkan definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa perencanaan program pendidikan adalah suatu proses penyusunan kegiatan pembelajaran dengan mengoordinasikan tujuan, materi, metode, teknik, dan evaluasi. Selain itu, dapat penulis simpulkan juga bahwa Perencanaan didalamnya terdiri atas elemen: mengidentifikasi dan mendokumentasi kebutuhan, menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan.

4. Pelaksanaan Program Pendidikan

Dalam pelaksanaan program pendidikan anak usia dini, kolaborasi antara pendidik dan orangtua memegang peranan penting dalam membentuk anak menjadi generasi yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan terbitnya peraturan presiden Nomor 70 tahun 2013 tentang Program PAUD holistik integratif. Pendekatan holistik integratif menekankan bahwa pendidikan anak tidak hanya berfokus pada aspek pembelajaran, tetapi juga mencakup pemenuhan kebutuhan gizi, kesehatan, pengasuhan, serta pelindungan anak.[15]

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan sangat ditentukan oleh profesionalitas dan kompetensi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal, metode pembelajaran perlu dipilih dan dikembangkan

---

[14] Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (PT. Rineka Cipta, 2010), H. 128.

[15] Duan Fadkhuli Jannah, dkk, *"Evaluasi Implementasi Program PAUD Holistik Integratid,"* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.6 (2022): h.7167.

dengan tepat sehingga mampu meningkatkan keaktifan serta kreativitas peserta didik.[16]

Dalam Al-Qur'an menjelaskan dan memerikan contoh tentang proses pendidikan, sebagaimana terdapat dalam kisah pertama turunnya ayat QS. Al-Alaq 1-5. Salah satu contoh unsur pendidikan yang terdapat dalam surah ini adalah tauhid yang merupakan ajaran dasar untuk menanamkan nilai-nilai akidah kepada manusia agar senantiasa mengesakan Allah. Tauhid ini merupakan misi para Rasul dalam menyampaikan risalah kepada manusia.[17]

Berdasarkan definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan program pendidikan menegaskan harus adanya kolaborasi antara orang tua dan guru yang memegang peranan penting dalam membentuk anak menjadi generasi yang berkualitas.

5. Evaluasi Program Pendidikan

Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program pendidikan yaitu mengevaluasi program dan hal utama yang perlu diperhatikan adalah, apakah program yang telah direncanakan sebelumnya sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai, perlu dilihat bagaimana kualitas pencapaiannnya. Jika belum, perlu diidentifikasi bagian mana dari rencana yang belum terlaksana serta apa penyebabnya. Dengan kata lain, evaluasi program dilakukan untuk menilai sejauh mana target program telah dicapai.[18]

---

[16] Subyantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama* (Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, 2010), h. 127.

[17] Abd. Syakur Abu Bakar, *"Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1-5 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah),"* UIN Alauddin Makassar, Vol.9 (2022): h. 364.

[18] *Afta Hafiz Purnomo,dkk, "Evaluasi Program Pendidikan," Jurnal Pendidikan Konseling* Vol.4 (2022): h.22420.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui efektivitas program yang telah dilaksanakan. Melalui evaluasi, pendidik dapat memperoleh informasi tentang keberhasilan pembelajaran, bagian yang perlu diperbaiki, serta kualitas hasil belajar peserta didik. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian hasil akhir, tetapi juga sebagai proses pemberian makna dan pertimbangan terhadap suatu kegiatan atau program. Maka dari itu, evaluasi membantu menentuka nilai, kualitas, dan kebermanfaatan suatu proses pembelajaran.[19]

Berdasarkan definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa Evaluasi pembelajaran merupakan proses penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui efektivitas program yang telah dilaksanakan oleh peserta di. Dan sebagai pendidik, harus melaksanakan evaluasi untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan pembelajaran, bagian yang perlu diperbaiki, serta kualitas hasil belajar peserta didik

B. Program Gerakan 7 Kebiasaan anak Indonesia Hebat

1. Latar Belakang Program 7 Kebiasaan anak Indonesia Hebat

Pemerintah Republik Indonesia menetapkan visi pembangunan nasional “Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045” melalui delapan misi pembangunan yang dikenal sebagai Asta Cita. Dalam mendukung pencapaian visi tersebut, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul. Hal ini sejalan dengan Asta Cita keempat yang menitikberatkan

[19] Wina Sanjaya, *Perencanaan Desain Sistem Pembelajaran* (Prenada Media Group, 2022), h. 240-241.

pada penguatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan sains dan teknologi, peningkatan mutu pendidikan dan kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung tujuan tersebut diwujudkan melalui Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang terintegrasi dengan berbagai program pendukung. Program ini berfokus pada pembentukan kesadaran diri, kedisiplinan, kemandirian, serta pengembangan pola pikir dan komitmen positif anak, yang diperkuat melalui dukungan lingkungan sosial dan budaya..[20]

Pemerintah mengeluarkan kebijakan strategis melalui surat edaran bersama menteri pendidikan dasar dan menengah, menteri dalam negeri, dan menteri agama republik Indonesia tahun 2025 dengan tema *"Penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di satuan pendidikan"*. Adapun kebijakan strategis yang ditekankan meliputi:

a. Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, baik pada mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.
b. Pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah seperti: kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial.
c. Kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter anak.

[20] Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2024, *Panduan Penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2024, n.d.), h. 2-4.

Kebijakan ini diharapkan menjadi dasar yang kuat dalam membentuk kepribadian serta perkembangan sosial anak-anak Indonesia.[21]

Pelaksanaan program gerakan 7 kebiasaan anak indonesia hebat membutuhkan keterlibatan aktif berbagai pihak, terutama orang tua dan satuan pendidikan. Tantangan utama dalam penerapannya adalah perlunya pemahaman yang menyeluruh mengenai konsep serta strategi pelaksanaan program dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sejak pertama kali diluncurkan pada Desember 2024, program ini telah diarahkan untuk diterapkan di seluruh satuan pendidik salah satunya, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).[22]

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang memiliki peranan sangat penting, khususnya dalam pendidikan anak. E-Mulyasa dalam bukunya ”Metode Belajar Anak Usia Dini” menjelaskan bahwa pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-berulang sehingga pada akhirnya membentuk suatu kebiasaan atau *habbit*. Metode pembiasaan bertujuan untuk memudahkan peseerta didik dalam melakukan berbagai

---

[21] Srie Faizah Lisnasari And Nida Wafiqah Nabila M.Solin, *”Sosialisasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*,” Jurnal ADAM : Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 4, No. 1 (2025): H. 128

[22] Anastasia Sri Suktini, dkk, *”Pelatihan Pembuatan Program Mewujudkan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Lingkungan Belajar Sd Methodist 3 Palembang* Jurnal Abdimas Musi Charitas*,”* Vol.9 (2025): h. 2.

aktivitas, karena kegiatan tersebut telah tertanam dalam kesadaran diri dan menjadi bagian dari tabi'atnya.[23]

Sukron menyatakan bahwa pembiasaan merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk melatih anak agar terbiasa berfikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Metode ini dinilai efektif dan praktis dalam proses pembinaan serta pembentukan karakter anak usia dini, khususnya dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif melalui berbagai aktivitas di lingkungan sekolah.[24]

Dalam membiasakan anak untuk bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan, orang tua dan guru harus memberi contoh terlebih dahulu. Karena peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak sangat penting yang bisa menerapkan dan mengajarkan karakter tanggung jawab melalui pembiasaan kegiatan yang dilakukan baik dirumah maupun sekolah.[25]

Binti Maunah menegaskan bahwa terdapat empat syarat penting agar pembiasaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan hasil yang optimal seperti: pembiasaan harus dimulai sedini mungkin bahkan sejak usia bayi. Karena masa tersebut merupakan waktu yang paling tepat untuk menanamkan kebiasaan,pembiasaan harus

---

[23] Eko Safutra Futra et al., *"Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religious Siswa SMP Nabil Husein Samarinda,"* Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran Vol.1, no. 03 (2023): h. 111

[24] Sasti Katrina, *"Analisis Kualitatif Metode Pembiasaan Di Pesantren Anak Idrisiyah* Cidahu," *Vol.12*, 2025, h. 554-555.

[25] Ella Nur Aini Putri et al., *"Analisis Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Anak Melalui Pembiasaan Kegiatan Sehari-Hari Di Desa Sungelebak," Jurnal Murid* Vol.1, no. 3 (2024): h. 227.

dilakukan secara berkelanjutan, pelaksanaan pembiasaan perlu disertai dengan pengawasan yang ketat, konsisten, dan tegas.pembiasaan yang pada awalnya bersifat mekanis hendalnya secara bertahap diarahkan menjadi kebiasaan yang dilakukan atas dasar kesadaran dan suara hati peserta didik itu sendiri.[26]

Berdasarkan beberapa definisi teori diatas, penulis menyimpulkan bahwa program gerakan 7 kebiasaan anak indonesia hebat memiliki keterkaitan yang berkesinambungan dengan metode pembiasaan, karena nilai-nilai yang ditanamkan dalam gerakan tersebut hanya dapat tercapai secara optimal melalui praktik yang dilakukan secara konsisten dan berulang dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan, setiap kebiasaan dalam gerakan 7 kebiasaan tidak hanya dikenalkan, tetapi juga diinternalisasikan sehingga membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku anak secara berkelanjutan.

2. Tujuan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat bertujuan untuk menanamkan dan membiasakan perilaku positif pada seluruh peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Program ini mencakup kebiasaan sehari-hari yang mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial anak, seperti bangun pagi, melaksanakan ibadah, berolahraga, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, menumbuhkan minat belajar, aktif dalam kegiatan bermasyarakat, serta tidur lebih awal. Dengan

[26] Yundri Akhyar and Eli Sutrawati, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* Vol. 8, no. 2 (2021): h. 137.

demikian, Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat menjadi salah satu upaya konkret dalam penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini, sekaligus membekali mereka dengan kebiasaan positif yang dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang baik sejak tahap awal perkembangan.[27]

Berdasarkan definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa tujuan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat adalah membiasakan berperilaku positif bagi seluruh peserta didik di seluruh jenjang pendidikan dan membentuk karakter positif bagi anak bangsa.

3. Jenis dan Uraian 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

a. Bangun pagi

Berperan dalam menanamkan disiplin waktu dan meningkatkan produktivitas anak. Anak yang terbiasa bangun lebih awal memiliki waktu yang lebih optimal untuk belajar dan melakukan berbagai aktivitas yang dimninati. Kebiasaan bangun pagi mengajarkan disiplin dan menghargai waktu, anak anak yang terbiasa bangun pagi cenderung lebih produktif dan siap menghadapi aktivitas harian. [28]

b. Beribadah

Tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual, tetapi juga membentuk ketenangan batin dan pengendalian diri. Penanaman kebiasaan beribadah sejak usia. Beribadah juga dapat didefinisikan sebagai penghormatan, dan ketaatan kepada Allah swt. Yang dapat memperkuat spiritual dengan tuhan ,

---

[27] Muthia sari, suliah, dkk (last), *"Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat,"* Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 5 (2025): h. 173-174.

[28] Zulkifli, *"Sosialisasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dan Senam Anak Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar Gajah Mada Medan,"* 2025, h. 7

menanamkan nilai-nilai moral dan membersihkan hati dari sifat negatif.[29]

c. Berolahraga

Berkontribusi pada kebugaran fisik anak. Kondisi tubuh yang sehat mendukung fungsi kognitif, seperti daya ingat, konsentrasi, dan stamina, yang dibutuhkan saat anak berinteraksi dengan teknologi. Berdasarkan undang-undang Republik indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional, Bab II Pasal 4, keolahragaan nasional diselenggarakan dengan tujuan untuk menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan serta kebugaran, mengembangkan prestasi, dan meningkatkan sumber daya manusia.[30]

d. Makan sehat bergizi

Pola makan sehat dan bergizi menunjang pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak.

Asupan gizi yang baik berkontribusi pada peningkatan energi dan kemampuan berpikir. Penerapan pola konsumsi makanan sehat yang bergizi, mencakup pemenuhan gizi seimbang, keamanan pangan, serta kecukupan asupan cairan sesuai kebutuhan tubuh yang merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan daya tahan tubuh.[31]

e. Gemar belajar

---

[29] Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2024, *Panduan Penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*, h. 9.

[30] Zarwan Saputra, dkk, *"Analisis Daya Tahan Siswa Ekstrakurikuler Olahraga Sepak Bola,"* Jurnal Kesehatan dan Kesehatan Indonesia, 2022, h. 17.

[31] Meilani Kumala, *"Edukasi Pola Makan Sehat Dalam Upaya Pengendalian Hipertensi Di Masa Pandemi Covid-19,*" Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia (Jakarta) Vol.4, no. 1 (2021): h. 150

Gemar belajar menjadi landasan utama dalam mengembangkan kreativitas dalam keterampilan teknologi anak. Gemar belajar menjadi salah satu kunci pengembangan diri yang berkelanjutan, membantu mengembangkan kreativitas, imajinasi, wawasan, kemampuan berfikir kritis, serta membentuk rasa kepedulian dan tangggung jawab.[32]

f. Bermasyarakat

Bermasyarakat menanamkan nilai-nilai sosial seperti kerjasama, toleransi, dan kepedulian. Anak yang aktif bersosialisasi cenderung memiliki kemampuan berkomunikasi dan koordinasi yang baik.

g. Tidur Cepat

Tidur tepat waktu melengkapi pola hidup sehat anak. Waktu istirahat yang cukup membantu mengoptimalkan fungsi otak, sehingga anak dapat belajar lebih fokus, tajam, dan kreatif.

Menurut Abdul Mu'ti, gerakan 7 kebiasaan ini menjadi fondasi penting dalam mencetak generasi masa depan yang sehat, cerdas, dan berkarakter unggul.[33]

Jenis uraian 7 kebiasaan anak indonesia hebat yang dipaparkan diatas, salah satunya adalah "beribadah". Dalam pandangan pendidikan islam yang dikutip dari buku *propethic parenting* menegaskan bahwa apabila anak keturunan tumbuh dalam ketaatan kepada Allah dan mendakwahkan keagamaan-

[32] Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2024, *Panduan Penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*, h. 33.

[33] Nazwa Rakhim et al., *"Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Keterampilan Teknologi Di Era Digital,"* Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 10, no. 04 (2025): h

Nya, mereka semua akan bertemu di surga yang kekal sebagaimana firmal Allah swt Q.S At-Tur ayat 21.[34]

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِاِيْمَانٍ اَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَآ

اَلَتْنٰهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍۗ كُلُّ امْرِئٍۢ بِمَا كَسَبَ رَهِيْنٌ

"Orang-orang yang beriman dan anak cucunya mengikuti mereka dalam keimanan, kami akan mengumpulkan anak cucunya itu dengan mereka (di dalam surga). Kami tidak mengurangi sedikitpun pahala amal (kebijakan) mereka. Setiap orang terikat dengan apa yang dikerjakannya.(QS.At-Tur[52]:21)[35]

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menegaskan setiap amal kebaikan yang dilakukan manusia tidak akan dikurangi sedikitpun. Semua perbuatan akan dibalas secara adil sesuai dengan usaha dan keikhlasan masing-masing, sebagai bentuk keadilan dan kasih sayang Allah kepada hamba-Nya. Hal ini dijelaskan oleh Syekh Abdul Qadir Al- Jailani dalam kitab Tafsir Al Jailani.[36]

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis program 7 kebiasaan anak indonesia hebat berperan penting dalam menanamkan disiplin waktu dan meningkatkan produktivitas anak.

---

[34] Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting* (Pro-U Media, 2009), h. 85.

[35] Departemen Agama RI , *Syamil Qur'an Cordova* (Bandung: Sygma exagrafika, 2009), h. 524.

[36] Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, *Tafsir Al Jailani* (Jakarta Selatan: QAF, 2022), h. 475.

4. Prinsip Pelaksanaan Program 7 kebiasaan Anak Indoesia Hebat

Program gerakan 7 kebiasaan anak indonesia hebat ini juga berlandaskan pada prinsip *the leader in me* yang berfokus pada pembentukan karakter anak melalui pembiasaan perilaku positif. Pembiasaan tersebut mencakup pengembangan kemandirian pribadi, kemampuan bekerja sama dalam kehidupan sosial, serta aktualisasi diri secara menyeluruh. Strategi utama dalam pelaksanaan program ini adalah mengintegrasikan 7 kebiasaan ke dalam budaya sekolah dan aktivitas rutin sehari-hari. Penerapan kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga perlu diperkuat di rumah. Keterlibatan orang tua menjadi faktor penting untuk menciptakan keselarasan dan konsistensi nilai antara lingkungan sekolah dan keluarga.[37]

Berdasarkan definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat mempunyai prinsip yang baik yakni, membentuk karakter anak melalui pembiasaan perilaku positif dan konsisten dalam mengelola sosial emosional anak. Pembiasaan tersebut mencakup pengembangan kemandirian pribadi, kemampuan bekerja sama dalam kehidupan sosial, serta aktualisasi diri secara menyeluruh.

[37] Mardiana Anjani Alamsyah, dkk, *"Strategi Penerapan 7 Kebiasaan Anak Hebat Oleh Orang Tua Dan Guru Di Sekolah Dasar,"* Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 10 (2025): h. 231.

5. Urgensi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Tabel 2. 1 Urgensi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Problematika	**Solusi**	**Implementasi**	**Capaian**
Pengembangan Teknologi **(Generasi Instan)**	Sehat Fisik Mental dan Spritual Cerdas dan Kreatif **(Peduli dan Tanggung Jawab Sosial)**	Bangun Pagi, Beribadah, Berolahraga, Makan Sehat Bergizi, Gemar Belajar, Bermasyarakat, dan tidur cepat	"Generasi Emas Indonesia Berkarakter"[38]
Penurunan Karakter Peserta Didik (**Kejahatan/Kekerasan Dalam Dunia Pendidikan)**			
Menurunnya Pemahaman Terhadap Budaya Lokal **(Problematika Kesehatan Fisik dan Psikis)**			

Sumber: Kemendikdasmen Pusat Penguatan Karakter

C. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

1. Pengertian Anak Usia Dini

Dalam perspektif Islam, anak dipandang sebagai amanah dari Allah Swt. yang dianugerahi potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan secara optimal melalui proses pendidikan sejak usia dini, sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah Swt.

[38] Kemendikdasmen, "*7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat," Cerdas Berkarakter Kemendikdasmen RI*, 2025, h. 2.

فَاَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّيْنِ حَنِيْفًاۗ فِطْرَتَ اللّٰهِ الَّتِيْ فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَاۗ لَا تَبْدِيْلَ لِخَلْقِ اللّٰهِۗ ذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُۙ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَۙ

"*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia yang tidak mengetahui".* (QS. Ar-Rum [30]:30[39]

Ayat ini menegasan bahwa setiap anak terlahir membawa potensi (Fitrah) dasar yang harus diarahan melalui pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Quraish Shihab dalam tafsir Al Misbah yaitu kata (فطرة) *Fitrah* terambil dari kata *Fathara* yang berarti mencipta, sementara pakar menambahkan fitrah adalah "Mencipta sesuatu pertama kali/tanpa ada contoh sebelumnya." Seorang ulama Al-Biqai tidak membatasi arti fitrah pada keyakinan tentang keesaan Allah swt. Menurutnya, yang di maksud fitrah adalah ciptaan pertama dan tabi'at awal yang Allah ciptakan manusia atas dasarnya. Ulama ini mengutip Imam Al Ghazali ang menulis dalam Ihya Ulum ad-Din bahwa "Setiap manusia tellah diciptakan atas dasar keimanan kepada Allah bahkan atas potensi mengetahui persoalan-persoalan tercakup dalam dirinya karena adanya potensi pengetahuan (Padanya).[40]

[39] Departemen Agama RI (last), *Syamil Qur'an Cordova*, h. 47.
[40] *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian AlQur'an*, h. 208.

Rasulullah saw. Besabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ .

"*Tidak Ada seorang anak yang lahir melainkan dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, atau Nasrani atau Majusi.* (HR. Bukhari No. 1358).[41]

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 menjelaskan bahwa pendidikan PAUD merupakan upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui berbagai rangsangan pendidikan. Upaya ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mental anak, agar anak memiki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.[42]

Imam Al-Ghazali memberikan gagasan bahwa pendidikan memiliki relevansi yang luas dan dapat diterapkan sejak tahap pendidikan anak usia dini. Konsep pendidikan yang beliau tawarkan dinilai komprenshif, bernilai tinggi, serta layak dijadikan rujukan karena bersifat adaptif terhadap perkembangan zaman. Selain Al- Ghazali juga berpendapat bahwa akhlak adalah sifat yang sejatinya sudah tertanam sejak usia dini yang memunculkan suatu sikap atau perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan pertimbangan. Jika akhlak adalah sesuatu yang terlahir dalam diri

[41] Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shohih Bukhari* (Pustaka Azam, 2017), h. 342.

[42] Rini Novianti Yusuf et al., *"Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak,"* Plamboyan Edu Vol.1, no. 1 (2023): h. 37-38.

maka moral adalah sesuatu yang mempengaruhi perkembangan akhlak pada diri seseorang.[43]

Abdullah Nashih Ulwan merupakan tokoh pendidikan islam dalam bidang pendidikan anak dan pengasuhan. Melalui gagasan serta pendekatan pendidikannnya yang bersifat menyeluruh, ulwan telah memberikan pengaruh besar dan menjadi sumber inspirasi bagi banyak orang tua maupun pendidik di berbagai belahan dunia. Pemikirannya menekankan pentingnya pendidikan anak dalam perspektif islam, peran strategis orang tua dalam pembentukan karakter anak, keteladanan sebagai fondasi pendidikan, komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak, serta perlunya kerjasama antara orang tua dan anak, serta perlunya kerjasama antara keluarga, pendidik, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak.[44]

Early Childhood Education menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak pada masa awal perkembangan. Undang-Undang tentang pendidikan anak usia dini menjelaskan bahwa pendidikan pada tahap awal ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan anak sebagai dasar bagi pendidikan selanjutnya, serta mendukung perkembangan

---

[43] Iim Rohimah, Mubiar Agustin, *"Analisis Pemikiran Imam Al Ghazali Tentang Penanaman Aspek Moral Dan Agama Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini,"* Universitas Pendidikan Indonesia Vol.8 (2021): h. 6-8.

[44] Yuli Fatimah Warosari dkk, *"Abdullah NashihUlwan: Pendidikan Anak Dan Parenting,"* Journal Of Social Science Research Vol. 3 (2023): h. 3.

anak secara menyeluruh sesuai dengan prinsip pendidikan sejak dini dan sepanjang hayat.[45]

Bacharuddin Musthafa mendefinisikan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu sampai lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (infancy atau baby hood) 0-1 tahun, usia dini (*early childhood)* berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late chilhood)* berusia 6-12 tahun. Berbeda halnya dengan subdirekrorat menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini usia 0-6 tahun yakni, hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak.[46]

Mj Langeved menegaskan bahwa hal tersibuk yang dilakukan oleh anak usia dini adalah kegiatan bermain, karena merupkan bagian dari dunia anak yang memungkinkan mereka mengenal dan memahami berbagai aspek kehidupan.[47]

Pestalozzi menekankan bahwa proses pendidikan anak harus didasarkan pada pengalaman langsung melalui pengamatan terhadap lingkungan alam. Aktivitas observasi memungkinkan anak memperoleh pengetahuan secara konkret sekaligus mengembangkan potensi sensorik, fisik, dan psikis.[48]

Maria montessori memfokuskan bahwa anak anak pada usia dini memiliki masa peka *(sensitif periods)* yaitu periode optimal untuk mengembangkan potensi tertentu. Jika pada masa

---

[45] Nanang Abdul Jamal and Ahmad Wahyudi, *"Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam," Tadzkirah :* Jurnal Pendidikan Dasar Vol.1 (June 2021): h. 3-4.

[46] Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 1.

[47] Siti Nur Hayati And Khamim Zarkasih Putro*, "Bermain Dan Permainan ANAK Usia Dini,*" Generasi Emas : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol.4, no. 1 (2021): h. 53.

[48] Anita yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 4.

ini anak tidak memperoleh stimulasi yang tepat, maka perkembangan potensinya tifak akan berlangsung secara maksimal. Prinsip pendidikan montessori menekankan pengharagaan terhadap anak seperti konsep *absorbent mind*, masa peka, lingkungan belajar yang terstruktur, pendekatan berpusat pada anak, serta pengembangan kebebasan dan kemandirian.[49]

Pendidikan anak usia dini berperan dalam membimbing, menstimulasi, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya, sehingga terbentuk kemampuan dasar dan perilaku yang menjadi bekal kesiapan anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Masa usia dini memiliki peranan yang sangat penting, sehingga sering disebut sebagai *The Golden Age* atau masa keemasan. Periode emas ini berlangsung pada rentang usia 0-6 tahun, yaitu fase ketika anak perlu memperoleh pendidikan, rangsangan, serta contoh nyata dari berbagai pihak dan lingkungan sekitarnya untuk mendukung proses perkembangan, termasuk perkembangan otak dan kecerdasannya.[50]

Secara institusional, pendidikan anak usia dini dapat dimaknai sebagai bentuk layanan pendidikan yang berfokus pada peletakan fondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengembangan tersebut mencakup kemampuan koordinasi motorik, baik motorik halus maupun kasar, perkembangan kecerdasan emosional, kecerdasan majemuk (multiple

[49] Anita yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 8.

[50] Aang Andi Kuswandi et al., "Pengelolaan Pembelajaran PAUD Dalam Mengembangkan Potensi Anak Di TK," *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan* 21, no. 2 (2023): h.

intelligences), serta kecerdasan spiritual sebagai bagian dari pembentukan kepribadian anak secara utuh.[51]

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14, pendidikan anak usia dini merupakan usaha pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui berbagai bentuk rangsangan Pendidikan, dengan tujuan mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.[52]

Anak usia dini merupakan tahap kehidupan anak yang sangat penting karena pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal. Perkembangan anak pada periode ini berlangsung lebih cepat dibandingkan dengan tahap usia selanjutnya. Anak usia dini juga merupakan aset dan sumber daya manusia yang berperan besar dalam membawa kemajuan serta memberikan manfaat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Anak usia dini memiliki ciri-ciri yang khas dan berbeda dari tahap usia lainnya.

Sejumlah ahli dalam bidang psikologi pendidikan memiliki pandangan serta penafsiran yang beragam mengenai konsep dan batasan usia dini. Berdasarkan perkembangannya ada yang menyatakan bahwa usia 0-2 tahun adalah masa vital (tahap tumbuh kembang organ tubuh), usia 2-3 tahun adalah masa perkembangan ingatan, usia 3-4 tahun adalah masa perkembangan kekuatan dan

---

[51] Suryadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 17.

[52] Opan Arifudin, dkk, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Widina Bhakti Persada Bandung, n.d.), h. 1.

imajinasi, usia 4-6 tahun adalah masa perkembangan pengamatan.[53]

Berdasarkan pandangan para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini terlahir dalam keadaan fitrah dan mempunyai potensi yang harus dikembangan dari sejak usia dini. Selain itu, anak masa usia dini ini meruoakan periode peka (sensitive) yang sangat menentukan dalam pengembangan potensi anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini berperan penting dalam memberikan stimulasi yang tepat sebagai dasar pembentukan kemampuan dan perilaku anak, sekaligus sebagai bekal kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan selanjutnya pada masa yang dikenal sebagai *golden age*.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Maxim menyatakan bahwa usia dini memiliki sejumlah karakteristik khas, antara lain menunjukkan keaktifan dalam melakukan berbagai aktivitas, mampu memahami pembicaraan orang lain serta mengekspresikan gagasan dalam batas kemampuan tertentu, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya, dan cenderung melakukan aktivitas bermain bersama dengan teman sebaya.[54]

Selain itu, karakteristik anak usia dini dapat didefinisikan rasa ingin tahu anak yang sangat tinggi, anak usia dini bersifat eksploratif, yaitu aktif melakukan berbagai kegiatan untuk membangun pengetahuan, keterampilan, serta menanamkan nilai-nilai karakter, dan anak pada usia ini menunjukkan sikap

[53] Helmawati, *Mengenal Dan Memahami PAUD* (Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya, 2015), h. 42-43.

[54] Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya, 2014), h. 27.

egosentris, yakni memandang sesuatu berdasarkan sudut pandangnya sendiri.[55]

Peran orang tua dan peran guru juga sangat berperan penting bagi anak usia dini. Guru dipandang sebagai orang tua kedua yang senantiasa dekat dengan anak. Melalui kinerja yang baik, guru dapat menjadi sosok yang diperhatikan dan diteladani oleh anak, sehingga mampu menumbuhkan motivasi untuk berperilaku lebih baik serta memberikan pengaruh terhadap perkembangan kejiwaannya. Selain itu, sikap dan akhlak guru memiliki dampak yang besar terdapat pembentukan kepribadian anak. Sikap dan akhlak guru memiliki dampak yang besar terhadap pembentukan kepribadian anak. Sejak lahir, manusia telah membawa fitrah beragama, namun fitrah tersebut dapat berkembang dan berfungsi secara optimal melalui proses Pendidikan. [56]

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik berupa keaktifan dalam melakukan berbagai aktivitas, kemampuan memahami komunikasi orang lain serta mengungkapkan gagasan secara terbatas, rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya, serta kecenderungan untuk bermain dan berinteraksi bersama teman sebaya. Selain itu, anak usia dini juga bersifat aktif, eksploratif dalam kegiatan yang menyenangkan, dan mulai menunjukkan keterampilan sesuai dengan tahap perkembangannya.

---

[55] James Sinurat, dkk, *Pengembangan Moral Dan Keagamaan Anak Usia Dini* (Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), h. 144.

[56] M. Ihsan Dacholfany and Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Amzah, 2021), h. 11.

3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan seluruh potensi anak sejak usia dini sebagai bekal dalam menjalani kehidupan serta membantu anak beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Secara khusus, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini bertujuan untuk:

a. Mengembangkan kemampuan anak dalam melaksanakan ibadah, mengenal dan meyakini ciptaan tuhan, serta menumbuhkan sikap kasih sayang terhadap sesama.
b. Mengoptimalkan perkembangan fisik anak, termasuk kemampuan mengoordinasikan gerak tubuh melalui motorik halus dan motorik kasar, serta meningkatkan kepekaan terhadap berbagai rangsangan sensorik melalui pancaindra.Meningkatkan kemampuan anak dalam menggunakan bahasa, baik dalam pemahaman bahasa pasif maupun kemampuan berkomunikasi secara efektif, yang berperan penting dalam berproses berfikir dan belajar.
c. Meningkatkan kemampuan berbahasa anak, baik dalam memahami bahasa secara pasif maupun dalam mengungkapkan gagasan dan berkomunikasi secara efektif, yang berperan penting dalam proses berpikir dan belajar.Membantu anak mengenal lingkungan alam dan sosial,
d. Memahami peran masyarakat, menghargai keberagaman sosial budaya, serta membangun konsep diri, sikap positif terhadap proses belajar, kemampuan mengendalikan diri, dan rasa memiliki.

e. Menumbuhkan kepekaan anak terhadap irama, nada, dan berbagai jenis bunyi, termasuk aktivitas seperti bertepuk tangan, serta menanamkan apresiasi terhadap hasil karya yang bersifat kreatif.[57]

Berdasarkan definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan yaitu, mengembangkan seluruh potensi anak sejak usia dimi sebagai bekal untuk menjalani kehidupan serta membantu anak beradaptasi dengan lingkungannya.

D. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

1. Pengertian Sosial Emosional

Khaironi menyatakan bahwa perkembangan sosial berkaitan dengan meningkatnya kemampuan individu dalam menjalin interaksi dengan orang lain. Khaironi juga menyatakan bahwa emosional merujuk pada kemampuan individu dalam mengelola serta mengekspresikan perasaannya melalui berbagai bentuk perilaku, baik secara verbal maupun nonverbal.[58]

Perkembangan sosial pada anak usia dini dapat diartikan sebagai tercapainya kemampuan individu untuk bertingkah laku sesuai dengan tuntutan dan harapan sosial yang berlaku. Proses menuju kemampuan tersebut setidaknya melibatkan tiga unsur utama, yaitu mempelajari perilaku yang

---

[57] Ajat Rukajat and M. Makbul, "*Upaya Tenaga Pendidik Dalam Mempersiapkan Pembelajaran Profesional Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Al-Furqaan Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut,"* Al-Afkar, Journal For Islamic Studies, November 5, 2022, h. 246

[58] Nurhasanah Nurhasanah et al., *"Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini,"* Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling Vol.4, no. 02 (2021): h. 93,

dapat diterima secara sosial. Pada awal kelahirannya, anak belum memiliki kemampuan sosial yang matang, sehingga untuk mencapai kematangan dalam hubungan sosial, anak perlu belajar menyesuaikan diri dengan orang lain, memahami norma kelompok, serta mengenal tradisi yang ada. Sedangkan emosional dan akal merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, Kecerdasan emosional yang diukur melalui *Emotional Quetient* (EQ) Menunjukkan tingkat kemampuan seseorang dalam mengelola emosi.[59]

Menurut Waltz, perkembangan sosial dan emosional anak pada masa kanak-kanak awal atau usia persekolahan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, meliputi faktor biologis seperti temperamen dan pengaruh genetik, kualitas hubungan terutama keterikatan (attachment), serta lingkungan yang mencakup kondisi prenatal, keluarga, komunitas, dan kualitas layanan pengasuhan anak. Sementara itu, Santrock menjelaskan bahwa perkembangan sosial dan emosional anak sangat berkaitan dengan peran keluarga, interaksi anak dengan teman sebaya, serta kualitas aktivitas bermain yang dilakukan bersama teman-temannya.[60]

Gottman dan De claire menyatakan bahwa anak yang memiliki keterampilan emosional yang baik cenderung mampu mengelola emosinya secara efektif, lebih terampil dalam menenangkan diri ketika mengalami kemarahan,

---

[59] Sukatin, *"Psikologi Perkembangan Anak Bagi Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* Absorbent Mind," Journal of Psychology and Child Development Vol.1 (2021): h. 59.

[60] Christina Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir* (Prenada Media Group, 2012), h. 155.

memiliki kemampuan konsentrasi yang lebih baik, mampu menjalin hubungan sosial secara positif, serta lebih cakap dalam memahami perasaan dan perspektif orang lain.[61]

Sarlito Wirawan menjelaskan juga bahwa perkembangan hubungan sosial individu bermula dari lingkungan keluarga dan rumah, kemudian berlanjut ke lingkungan pendidikan, serta meluas ke lingkungan sosial yang lebih luas seperti kelompok teman sebaya. Selain itu, Sarlito Sarwono mengemukakan bahwa emosi merupakan kondisi internal dalam diri seseorang yang disertai oleh perasaan tertentu, baik yang bersifat sederhana maupun yang mendalam.

Menurut Novi Mulyani menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional yang baik akan membantu anak berinteraksi secara efektif dengan teman sebaya serta mendukung proses belajar di lingkungan sosial. Keluarga menjadi lingkungan awal yang besar dalam membentuk kemampuan sosial anak. Karena melalui keluarga, anak mendapat pengalaman pertama dalam berinteraksi sosial.[62]

Menurut Aisyah, perkembangan sosial anak memiliki keterkaitan yang erat dengan perkembangan emosinya, karena kondisi emosi sangat memengaruhi perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu memahami perkembangan emosi anak beserta

---

[61] Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 139.

[62] Fila Sari Kholifah and Noor Alwiyah, *"Implementasi Bimbingan Konseling Pada Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TKIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2020/2021,"* Abna : Journal of Islamic Early Childhood Education Vol.3, no. 1 (2022): h. 49

dampaknya terhadap kemampuan penyesuaian diri, baik secara pribadi maupun sosial.[63]

Menurut John Bowlby, ikatan atau attachment yang terjalin antara anak dan pengasuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak. Perkembangan emosional berkaitan dengan cara anak merasakan, mengekspresikan, serta mengelola emosinya dalam berbagai situasi. Lebih lanjut, Bowlby menekankan bahwa hubungan awal antara anak dengan orang tua atau pengasuh memegang peranan penting dalam pembentukan perkembangan emosional. Keterikatan yang aman dengan pengasuh utama menjadi fondasi yang kuat bagi tumbuhnya perkembangan emosi yang sehat pada tahap kehidupan selanjutnya.[64]

Menurut Dodge, Colker, dan Heroman dalam Hidayani, perkembangan sosial emosional pada masa kanak-kanak awal menitikberatkan pada proses sosialisasi. Pada tahap ini, anak mulai mengenal, memahami, serta mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang berlaku dan dapat diterima dalam kehidupan bermasyarakat. Pada tahap ini, perkembangan sosial emosional memiliki tujuan utama. Pertama, membentuk pemahaman tentang diri sendiri (*sense of self)* sekaligus kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain. Kedua, menumbuhkan tanggung jawab terhadap diri sendiri, yang

---

[63] Rakhmawati, *"Alat Permainan Edukatif (APE) Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*," Bulletin of Counseling and Psychotherapy Vol.4 (n.d.): h. 383.

[64] Rian Herdiyana et al., *"Psikologi Perkembangan Sosial Terhadap Emosional Pada Anak Usia Dini*," Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol.1, no. 1 (2023): h. 25.

mencakup kemampuan menaati aturan dan rutinitas, menghargai orang lain, serta berinisiatif. Ketiga, mengembangkan perilaku sosial positif seperti empati, kemampuan berbagi, dan tertib mengantri.[65]

Menurut Hurlock, perkembangan sosial anak memiliki peranan penting dalam membantu anak menjalin interaksi dengan orang tua, guru, saudara, dan teman sebaya, serta mendukung kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.[66]

Adapun salah satu teori yang menjelaskan perkembangan sosial emosional yaitu, teori Psikososial yang dikembangkan oleh Erik Erikson yaitu tahap inisiatif versus rasa bersalah terjadi pada usia 3-6 tahun. Pada fase ini, anak mulai menunjukkan inisiatif melalui munculnya berbagai gagasan dan ide sederhana dalam aktivitas sehari-hari. Apabila anak tidak memperoleh dukungan yang memadai atau mengalami kegagalan dalam tahap ini, maka ia cenderung berkembang dengan perasaan bersalah yang berlebihan serta kesulitan dalam mengekspresikan dan menampilkan dirinya secara optimal.[67]

Perkembangan aspek sosial mengacu pada proses pencapaian kematangan individu dalam menjalin dan mengelola hubungan sosial sedangkan emosi dapat dipahami

---

[65] Aulia Fitria dkk, "Konsep Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Tarbiyatussibyan Ploso Karangtengah Demak," *Jurnal Raudhah* Vol.1 (2022): h. 4.

[66] Laili Rahmatika and Anita Damayanti, *"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemandirian Sosial Emosional Anak Usia Dini,"* Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran 6, no. 2 (2023): h. 97.

[67] Nazia Nuril Fuadia, *"Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini,"* Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta 3, no. 1 (2022): h. 46

sebagai kondisi dalam diri seseorang yang disertai nuansa afektif tertentu, baik yang bersifat lemah maupun kuat dan mendalam. Perkembangan sosial juga dapat dimaknai sebagai proses pencapaian ang berkaitan dengan internalisasi nilai, norma kehidupan, moral, serta tradisi yang terintegrasi dalam diri individu, sehingga memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam berbagai konteks sosial, baik secara sederhana maupun secara lebih luas dan mendalam.[68]

Berdasarkan pandangant para ahli dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak merupakan proses yang saling berkaitan antara kemampuan berinteraksi dengan orang lain dan kemampuan mengelola serta mengekspresikan emosi secara tepat. Perkembangan sosial emosional yang baik akan membantu anak mengendalikan emosi, membangun hubungan positif, menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta mendukung proses belajar dan sosialisasi. Oleh karena itu, pada masa kanak-kanak awal yang merupakan fase penting perkembangan, diperlukan stimulasi dan lingkungan yang mendukung agar anak mampu mengembangkan keterampilan sosial, emosi, dan inisiatif secara optimal.

2. Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan 137 Tahun 2014 tentang standar Pendidikan anak usia

[68] Mujahaddah et al., "Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Menggunakan Kombinasi Model Demonstration, Model Number Head Together, Dan Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini," Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini *(Jikad)* 1, no. 1 (2021): h. 2

dini Tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun, berikut indikatornya:[69]

Tabel 2. 2 Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun

Lingkungan Perkembangan Sosial Emosional	**Tingkat pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun**
Kesadaran Diri	1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan. 2. Mengendalikan perasaan. 3. Menunjukkan rasa percaya diri 4. Memahami peraturan dan disiplin. 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah). 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri.
Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	a. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya. b. Menghargai keunggulan orang lain. c. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman.
Perilaku prososial	a. Menunjukkan antusiame dalam melakukan permainan. kompetitif secara positif.

[69] Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini"*, n.d., h. 28-29.

	b. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan. c. Menghargai orang lain. d. Menunjukkan rasa empati.

Berdasarkan indikator perkembangan sosial emosional yang telah dipaparkan, karakter disiplin anak dapat dikaji lebih lanjut melalui aspek kemandirian dalam memilih kegiatan dan pemahaman terhadap peraturan serta disiplin. Kemandirian serta disiplin merupakan bagian dari indikator penting dalam perkembangan sosial emosional anak.

Heritage Fondation dalam kutipan Hasanah merumuskan sejumlah nilai karakter yang perlu dimiliki setiap individu bangsa, meliputi cinta kepada Allah dan alam semesta, tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, kejujuran, rasa hormat dan kesantunan, kasih sayang, kepedulian dan kerja sama, kepercayaan diri, kreativitas, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan, kepemimpinan, kebaikan, kerendahan hati, serta sikap toleran, cinta damai, dan menjunjung persatuan.[70]

Selain itu, Tresnawati dan mustofa mendefinisikan karakter sebagai pola berfikir dan bertindak yang menjadi ciri khas setiap individu dalam menjalani kehidupan dan bekerja sama, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.[71]

Definisi karakter disiplin merupakan salah satu karakter utama yang penting dimiliki oleh setiap individu. Melalui sikap disiplin, seseorang mampu mengelola emosional diri sendiri, menunjukkan

[70] Muthma'innah, *"Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," TADRIBUNA:* Journal of Islamic Education Management Vol. 3, no. 1 (2022): h. 66,

[71] Muhammad Hasan dkk, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Sada Kurnia Pustaka, 2023), h. 4.

usahanya secara konsisten, dan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai cita-cita. Namun, menumbuhkan karakter disiplin pada anak bukanlah hal yang mudah karena memerlukan proses yang berkelanjutan, ketelatenan, serta sikap istiqomah dalam waktu yang relatif panjang. Oleh karena itu diperlukan strategi yang tepat agar anak terdorong untuk mentaati peraturan dan tata tertib, baik di lingkungan sekolah maupun rumah.[72]

Kemandirian juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan disiplin. Namun, sebelum anak mampu menanamkan disiplin dalam dirinya sendiri, ia perlu terlebih dahulu dibiasakan dengan kedisiplinan melalui peran orang tua. Hal ini dikarenakan kemandirian anak terbentuk dari pola asuh dan cara orang tua dalam mendidiknya. Kemandirian sudah mulai tampak sejak anak usia dini dan akan terus berkembang melalui tahapan – tahapan tertentu hingga akhirnya menjadi karakter yang relatif menetap. Proses ini memerlukan dukungan serta pendampingan dari ibu, ayah, dan anggota keluarga lainnya. Dengan memberikan pembiasaan dan pelatihan kemandirian sejak dini, anak juga mampu mengembangkan potensi dirinya di lingkungan sekitar serta menumbuhkan rasa tanggung jawab, baik dalam perilaku maupun tindakan sehari-hari.[73]

Dalam konteks pendidikan islam, perkembangan sosial emosional anak berkaitan erat dengan penanaman nilai-nilai keagamaan dan pembentukan moral sejak dini. Upaya tersebut dapat dilakukan

---

[72] Titi Putiha Hasmar and Wayan Tamba, *"Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Di Tk Al- Azhar Sandubaya,"* Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal Vol.7, no. 1 (2021): h. 30,

[73] Aan Widiyono et al., *"Pembentukan Karakter Mandiri Dan Tanggung Jawab Anak Melalui Cooking Class Di Ra Imama Mijen Semarang,"* Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education Vol. 6, no. 1 (2022): h. 46

melalui berbagai metode. Perkembangan sosial emosional juga memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak di masa depan, baik dalam bidang akademik maupun sosial. Anak yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, cenderung mampu menghadapi permasalahan, menjalin hubungan positif dengan orang lain, serta mengelola stres dengan baik. Sebaliknya, anak dengan perkembangan sosial emosional yang kurang optimal berpotensi menunjukkan perilaku negatif, seperti kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik.[74]

Berdasarkan pemaparan diatas penulis apat menyimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan karakter disiplin dan kemandirian pada anak. Kemampuan anak dalam mengelola emosi, mengendalikan diri, serta berperilaku konsisten menjadi dasar tumbuhnya sikap disiplin. Selanjutnya, disiplin yang dibangun melalui proses, pembiasaan dan keteladanan orang tua akan mendorong anak untuk berkembang menjadi pribadi yang mandiri. Maka dari itu, indikator sosial emosional tidak hanya mencerminkan kemampuan anak dalam berinteraksi dan mengelola emosi, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter disiplin dan kemandirian secara berkelanjutan.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini sangat terkait dengan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, proses

---

[74] Elly Andriani, dkk (last), *"Analisis Penerapan Hadits Untuk Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Mutiara Bunda Kenjeran Surabaya,"* Jurnal PG-PAUD Trunojoyo *Vol.12 (2025): h. 77.*

perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

a. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang memiliki pengaruh besar terhadap berbagai aspek pertumbuhan anak, termasuk perkembangan sosial. Pola asuh, suasana, dan kehidupan sehari-hari di dalam keluarga turut menciptakan kondisi yang mendukung terbentuknya kemampuan sosial anak.

a. Kematangan

Kemampuan anak untuk bersosialisasi bergantung pada tingkat kematangan fisik dan psikologis. Saat berinteraksi dengan orang lain, anak dituntut memiliki kesiapan intelektual dan emosional agar dapat memahami, menyampaikan, dan menerima pendapat orang lain dengan tepat.

b. Status sosial emosional

Perkembangan kehidupan sosial anak sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi keluarga serta lingkungan masyarakat di sekitarnya. Alam situasi tertentu, upaya menjaga status sosial keluarga dapat memengaruhi cara anak bergaul, bahkan berpotensi menempatkan anak pada lingkungan pergaulan yang kurang sesuai.

c. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses sosialisasi anak yang dilakukan secara terencana dan bertujuan. Dalam arti luas pendidikan tidak hanya terjadi di lembaga formal, tetapi juga dipengaruhi oleh kehidupan keluarga dan lingkungan

masyarakat yang turut membentuk perkembangan sosial emosional anak.

d. Kondisi mental (emosi dan kecerdasan)

Kemampuan berfikir memengaruhi berbagai aspek kehidupan anak, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa.[75]

Dalam ajaran Islam, mendidik dan membimbing anak merupakan kewajiban bagi setiap orang tua muslim serta amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Swt. Dalam surah At-Tahrim ayat 6:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ

وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perint ahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (QS. At-Tahrim[66]:6.[76]

Ayat ini menjelaskan setiap muslim memiliki kewajiban menjaga diri san keluarganya dengan menaati perintah Allah

[75] Khadijah Khadijah et al., *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita*, Vol. 1, 2024, h. 140-141.

[76] Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Firdaus* (Tangerang Selatan: Al Fadhilah, 2012), h. 560.

dan melaksankan amal sholeh. Orang tua memiliki amanah untuk membimbing, menasehati, dan mendidik anak-anak dalam kebaikan dan agama, karena tanggung jawab tersebut merupakan kewahiban yang akan dimintai pertanggung jawaban hal ini dijelaskan oleh Imam Asyaukani dalam tafsir Fathul Qodir.[77]

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa perkembangan sosial-emosional anak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terkait dengan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain. Faktor-faktor tersebut meliputi keluarga, tingkat kematangan, status sosial-emosional, pendidikan, serta kondisi psikologis anak.

4. Tujuan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Tujuan pengembangan sosial-emosional pada anak usia dini adalah membantu mereka memahami dan mengatur perasaan serta menyesuaikan diri dalam berbagai situasi sosial saat berinteraksi dengan lingkungan. Dengan pengembangan ini, anak dibimbing untuk mampu mengelola diri, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menunjukkan perilaku positif dalam bersosialisasi. Selain itu, perkembangan sosial-emosional yang optimal mendorong anak untuk secara aktif

[77] Imam Asyaukani, *Tafsir Fathul Qodir* (Jakarta Selatan:Pustaka Azam, 2012), h. 441-444.

mengeksplorasi lingkungan melalui interaksi dan pengalaman belajar bersama orang dewasa maupun teman sebaya.[78]

E. Jurnal Harian Sebagai Media Pembiasaan

1. Pengertian Jurnal Harian

Brewer menyatakan bahwa salah satu strategi yang dapat diterapkan guru untuk mengembangkan kemampuan literasi awal anak adalah melalui penggunaan jurnal harian. Melalui kegiatan ini, anak dapat mengekspresikan ide dan perasaannya dalam buku coretan maupun gambar. Bentuk dan format penulisan jurnal harian dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru.[79]

Manajemen waktu merupakan keterampilan penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Dalam konteks ini, pengelolaan waktu menjadi salah satu unsur penting dalam pembentukan kepribadian yang sangat positif. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan manajemen waktu pada anak adalah melalui penggunaan jurnal harian. Jurnal harian berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk mencatat aktivitas sehari-hari, dan melakukan refleksi diri. Melalui pencatatan tersebut, siswa dapat mengenali pola kebiasaan, menentukan skala prioritas, dan meningkatkan produktivitas.[80]

---

[78] Reza Nur Azizah, *"Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini,"* Lentera Anak Vol.3, no. 1 (2022): h. 54

[79] Zahrina Amelia and Nurfadilah Nurfadilah, *"Implementasi Penggunaan Jurnal Harian Di Lembaga PAUD,"* Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.5, no. 2 (2021): h. 2-3

[80] Tsania Sakinatun Nisa, dkk, *"Analisis Manajemen Waktu Siswa Sekolah Dasar Melalui Jurnal Harian,"* Pusat Publikasi Ilmu Manajemen Vol.3 (2025): h. 283.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa jurnal harian berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk mencatat aktivitas sehari-hari, dan melakukan refleksi diri. Melalui pencatatan tersebut, siswa dapat mengenali pola kebiasaan, menentukan skala prioritas, dan meningkatkan produktivitas

2. Jurnal Harian Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak

Kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan pengertian jurnal adalah buku catatan yang digunakan untuk mencatat aktivitas sehari-hari atau sebagai media informasi yang diterbitkan secara rutin. Karakter ini dapat dikembangkan melalui pembiasaan penggunaan jurnal harian, karena anak dilatih menuangkan pengalaman sehari-hari seperti: mengikuti jadwal dengan teratur, tepat waktu, dan menyelesikan tugas dengan tanggung jawabnya. Proses tersebut membantu anak mengembangkan kemampuan mengelola diri, yang merupakan bagian penting dari perkembangan sosial emosional.[81]

3. Peran Guru dan Orang Tua Dalam Penggunaan Jurnal Harian

Jurnal harian merupakan komponen penting yang melibatkan peran anak, orang tua, dan guru secara terpadu. Jurnal harian berfungsi sebagai sarana pribadi bagi siswa untuk menuangkan pengalaman, pemikiran, serta refleksi secara rutin. Melalui jurnal harian guru dan orang tua dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai perkembangan kepribadian siswa, baik

[81] Khomsi Barokati, *"Pengaruh Penggunaan Jurnal Harian Siswa Terhadap Peningkatan Pembiasaan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV,"* Buletin Pengabdian Multidisiplin Vol. 1, no. 1 (2023): h. 65

perilaku yang ditunjukkan di lingkungan sekolah maupun saat berinteraksi di luar sekolah. Maka dari itu, dukungan dari berbagai pihak sangatlah penting seperti, orang tua, guru, teman sebaya, serta anggota keluarga lainnya. Hal ini sangat diperlukan karena memberikan pengaruh besar terhadap proses belajar dan perkembangan anak secara optimal.[82]

Menurut J. Clausen dalam Ambron, orang tua berperan aktif melalui berbagai upaya untuk mengenalkan anak pada norma dan nilai sosial sekaligus mendorong perkembangan sosialnya. Melalui interaksi sehari-hari, anak belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, memahami peran sosial, serta mengembangkan kemampuan bersosialisasi yang sehat. Kegiatan orang tua, seperti pemenuhan kebutuhan dasar, latihan kebutuhan fisiologis, pengajaran keterampilan dasar, pengenalan lingkungan, penanaman nilai budaya dan agama, serta bimbingan dalam merencanakan aktivitas, membantu anak mengembangkan sikap percaya diri, mengendalikan dorongan biologis, keterampilan mandiri, dan kemampuan interpersonal. [83]

Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa keberhasilan program jurnal harian sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua, guru, teman sebaya, dan anggota keluarga lainnya.

---

[82] Cerillia Nanda Ocktaviani et al., *"Efektivitas Penugasan Jurnal Harian Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar,"* Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya Vol. 4, no. 1 (2025): h. 173-178

[83] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 41-42.

BAB III
METODE PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, serta menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan instrumen penelitian yang digunakan. Adapun uraian pembahasan yang akan disajikan sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam berbagai gejala, peristiwa, atau fenomena yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan.[1]

Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan utama untuk menyajikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu fenomena, atau karakteristik yang terdapat pada populasi atau wilayah tertentu. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya untuk memahami dan menggambarkan kondisi objek penelitian secara mendalam, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel atau melakukan pengujian hipotesis. Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif menekankan pada pemaparan keadaan nyata yang terjadi di lapangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian.[2]

---

[1] Salim Haidar, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Divisi Prenada Media Group, 2019), h. 49-50.

[2] Lala Aminah, *Implementasi Metode Al-Husna Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di PAUD Homeschooling An Nashr Islamic School*, 2023, h. 62.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif menekankan pada pengumpulan data berupa informasi verbal, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, yang kemudian dianalisis secara induktif. Analisis ini dilakukan dengan cara mengorganisir, menafsirkan, dan menyusun data menjadi bentuk yang lebih sistematis, yang bisa berupa narasi deskriptif, skema, diagram, maupun ilustrasi yang membantu menjelaskan temuan secara jelas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna, pola, dan hubungan antarfakta dari sudut pandang peserta penelitian, sehingga hasil yang diperoleh tidak hanya menggambarkan realitas secara faktual, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam mengenai proses dan konteks di balik fenomena yang diamati.[3]

Metode kualitatif digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang berkaitan dengan kata berbentuk narasi, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemahaman yang baik terhadap pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data sangat diperlukan agar penyusunan proposal maupun laporan penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan jelas.[4]

Metode penelitian kualitatif yang beragam dapat dipahami sebagai bentuk brikolase, di mana peneliti berperan sebagai brikolase yang memiliki kemampuan profesional serta kemandirian dalam menjalankan penelitian. Dalam konteks ini, peneliti dituntut untuk

---

[3] Rukminingsih, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (Yogayakarta: Erhaka Utama, 2020), h. 11.

[4] Wahid Murni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Repository UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), h. 1.

mahir melakukan wawancara mendalam, observasi, analisis dokumen pribadi maupun historis, serta melakukan refleksi dan introspeksi diri secara mendalam.[5]

Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dimaknai oleh individu atau kelompok terhadap persoalan sosial maupun kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif mencakup beberapa tahapan penting, seperti merumuskan pertanyaan dan prosedur penelitian, mengumpulkan data secara terarah dan partisipatif, menganalisis data secara induktif dari tema-tema khusus menuju tema yang lebih umum, serta menafsirkan makna dari data yang telah diperoleh.[6]

Dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk memahami, menemukan, mendeskripsikan, serta memperoleh gambaran yang jelas mengenai implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam mengembangkan aspek sosial-emosional anak usia dini melalui jurnal harian di RA Labschool IIQ Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksankan di Raudhatul Athfal (RA) Labschool IIQ Jakarta yang berlokasi di Jalan Moh, Toha Nomor 31, Pamulang Timur, Kota Tangerang Selatan, dengan kode pos 15417. Lokasi tersebut dipilih sebagai tempat penelitian berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus kajian yang dilakukan. Adapun pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama rentang waktu bulan Agustus -November 2025.

---

[5] Rukin, *Metode Peneitian Kualitatif* (Yayasan Ahamd Cendekia Indonesia, 2019), h. 20.

[6] John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 12.

C. Siklus Penelitian

Siklus Penelitian Siklus penelitian yang penulis lakukan dari awal hingga akhir penelitian, tergambar pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Siklus Penelitian

No	Kegiatan	Sep				Okt				Nov				Des				Jan				Feb			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																								
2.	Membuat Proposal																								
3.	Pengajuan Pergantian Judul																								
4.	Perbaikan Proposal																								
5.	Observasi																								
6.	Penyusunan Skripsi																								
7.	Wawancara																								
8.	Sidang Munaqosyah																								

D. Sumber Data Penelitian

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, sumber data dipahami sebagai suatu social situation atau situasi sosial sebagaimana dikemukakan oleh Spradley dan dikutip oleh Sugiyono. Situasi sosial tersebut tidak hanya menunjuk pada lokasi penelitian, tetapi mencakup kesatuan antara tempat, pelaku, dan aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Ketiga unsur tersebut saling berhubungan dan membentuk konteks yang utuh sehingga dapat dijadikan fokus kajian penelitian.

Melalui pemahaman terhadap situasi sosial, peneliti berupaya mengkaji secara mendalam berbagai fenomena yang terjadi dalam konteks tersebut. Pengamatan dilakukan terhadap interaksi dan aktivitas yang dijalankan oleh para pelaku pada lingkungan tertentu, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai realitas yang diteliti.

Berdasarkan karakteristik tersebut, sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.[7]

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terlibat sebagai sumber utama informasi dalam penelitian. Data ini dihimpun melalui interaksi langsung dengan responden yang relevan dengan fokus kajian.[8]

   Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

   a. Kepala sekolah RA Labschool IIQ Jakarta.
   b. Guru kelas A RA Labschool IIQ Jakarta.
   c. Orang tua kelas A RA Labschool IIQ Jakarta.
   d. Peserta didik Kelas A

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah tersedia sebelumnya dan digunakan untuk melengkapi atau mendukung data primer. Data ini dapat berasal dari berbagai referensi, seperti buku, laporan penelitian,

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 215.

[8] Firdaus Fakhry Zumza, *Aplikasi Metode Penelitian* (Depublish, 2018), h. 103.

artikel jurnal, tesis atau disertasi, serta publikasi resmi dari lembaga pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Selain itu, data sekunder juga bisa diperoleh dari dokumen atau sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Pemanfaatan data sekunder memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi tambahan, membandingkan temuan, dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap fenomena yang sedang dikaji, sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih komprehensif dan akurat.[9]

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks karena melibatkan berbagai dimensi, baik biologis maupun psikologis. Dalam kegiatan observasi terdapat dua komponen utama, yakni aktivitas mengamati dan proses mengingat. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku manusia, aktivitas kerja, serta gejala-gejala tertentu, khususnya apabila jumlah objek atau responden yang diamati relatif terbatas.[10]

Dalam penelitian kualitatif, observasi dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai perilaku dan aktivitas yang berlangsung. Melalui proses tersebut, peneliti mendeskripsikan latar atau setting penelitian, aktivitas yang terjadi, pihak-pihak yang berpartisipasi, serta menafsirkan makna

[9] Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya* (Akademia Pustaka, 2018), h. 67.

[10] Sugiyono, *Metode Penelitan Pendidikan* (Bandung:Alfabeta, 2015), h. 203.

setiap peristiwa berdasarkan sudut pandang subjek yang terlibat dalam situasi tersebut.[11]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dimana peneliti terjun langsung ke sekolah dan mengamati segala aktivitas yang ada untuk mendapatkan informasi dan data-data mengenai Implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik observasi dengan turun langsung ke sekolah guna mengamati berbagai aktivitas yang berlangsung sebagai bagian dari proses pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun pada Permendikbud dan diselaraskan dengan kegiatan pembiasaan dalam program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian. Pada dasarnya, wawancara dapat dipahami sebagai proses komunikasi langsung antara peneliti sebagai pewawancara dengan narasumber sebagai pemberi informasi. Proses ini berlangsung dalam bentuk percakapan tatap muka, di mana peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian berdasarkan pedoman yang telah dipersiapkan sebelumnya.[12]

---

[11] Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi,* Jakarta: (CV. Jejak, 2020), h. 79.

[12] Muri Yusuf , *Metode Penelitian Kuatitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Kencana, 2023), h. 372.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur. Artinya, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman pertanyaan secara sistematis dan terperinci sesuai dengan format yang telah ditetapkan. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan mengikuti daftar pertanyaan tersebut, kemudian jawaban dari narasumber dicatat secara akurat sebagai data penelitian.[13]

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian sosial yang dimanfaatkan untuk menelusuri berbagai informasi, khususnya yang bersifat historis. Oleh karena itu, penggunaan dokumen dalam penelitian ini memiliki peranan yang penting sebagai pendukung data utama. Data dokumentasi yang digunakan umumnya berupa arsip tertulis, surat-menyurat, catatan harian, foto-foto kegiatan, serta berbagai laporan yang relevan dengan objek penelitian.[14]

Oleh karena itu, peneliti akan mengumpulkan dokumen pendukung yang relevan, seperti foto profil sekolah, struktur organisasi sekolah, serta dokumen lain yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai kegiatan dan kondisi di RA Labschool IIQ Jakarta. Dokumen-dokumen ini digunakan sebagai data sekunder untuk memperkuat pemahaman terhadap kondisi nyata sekolah, mendukung temuan dari data primer, dan membantu peneliti dalam menggambarkan secara komprehensif program serta proses pembelajaran yang berjalan di sekolah tersebut. Dengan demikian, analisis yang dilakukan tidak hanya

---

[13] Muri Yusuf , *Metode Penelitian Kuatitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, h. 376.

[14] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial* (Kencana, 2017), h. 124-125.

berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara, tetapi juga didukung oleh bukti dokumenter yang valid.

F. Teknik Analis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengolah data secara sistematis. Proses ini mencakup pengorganisasian data, pemilahan ke dalam bagian-bagian yang dapat dikelola, penyusunan sintesis, pengenalan pola-pola tertentu, penentuan aspek yang dianggap penting, serta pemilihan informasi yang relevan untuk dikaji lebih lanjut. Melalui tahapan tersebut, peneliti berupaya memahami makna yang terkandung dalam data dan merumuskan temuan yang dapat disampaikan kepada pihak lain.[15]

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan pemusatan perhatian terhadap data yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menyeleksi, merangkum, mengabstraksi, serta mengolah data mentah yang berasal dari catatan penelitian. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berjalan. Tahapan ini meliputi kegiatan meringkas informasi, memberikan kode, mengidentifikasi tema-tema tertentu, serta mengelompokkan data ke dalam kategori yang sesuai dengan fokus penelitian.[16]
2. Penyajian Data

---

[15] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, n.d.), h. 248.

[16] Sofwatillah, dkk, *"Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah,"* Journal Genta Mulia Vol. 15 (2024): h. 88.

Penyajian data merupakan tahapan penting dalam analisis data kualitatif yang bertujuan menyusun dan menampilkan informasi secara sistematis agar mudah dipahami. Pada tahap ini, hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian naratif atau deskriptif sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara jelas.[17]

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif telah dimulai sejak proses pengumpulan data di lapangan berlangsung. Pada tahap ini, peneliti berusaha menafsirkan serta memahami makna dari data yang diperoleh melalui rangkaian kegiatan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat final sejak awal, melainkan terus berkembang seiring dengan bertambahnya data.

Oleh karena itu, kesimpulan perlu diuji kembali melalui proses verifikasi secara berkelanjutan. Verifikasi dilakukan dengan cara menelaah ulang catatan lapangan, melakukan refleksi selama proses penulisan, mengkaji kembali data yang telah dikumpulkan, serta berdiskusi dengan rekan sejawat guna memperoleh kesepahaman atau kesepakatan intersubjektif.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya. Salah satu teknik yang umum digunakan adalah triangulasi, yaitu upaya memadukan berbagai sumber dan teknik pengumpulan

[17] Qomaruddin, Halimah Sa'diyah, *"Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley,Miles Dan Huberman,"* Journal of Management, Accounting and Administration Vol.1 (2024): h. 81.

data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

Triangulasi didasarkan pada pemahaman bahwa setiap sumber data memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing. Dengan menggabungkan lebih dari satu sumber atau teknik, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat, mendalam, dan komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti.[18]

H. Pedoman Wawancara

Instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori Human Instrument, di mana peneliti sendiri berperan langsung sebagai pengumpul data melalui proses wawancara dengan responden. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan kontekstual, serta menangkap nuansa atau makna yang mungkin tidak tertangkap melalui instrumen tertulis. Untuk memastikan proses penelitian berjalan secara sistematis dan terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi ini berfungsi sebagai panduan dalam menyusun pedoman wawancara dan observasi, sehingga setiap pertanyaan yang diajukan dan aspek yang diamati selaras dengan tujuan penelitian.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Variable	Indikator	Aspek

[18] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial*, h. 257.

Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Mengacu pada teori peraturan MenteriPendidikan Dasar dan Menengah RI & Menteri agama RI Nomor 1 tahun 2025, Nomor 800.2.1/225/sj.)	**Perencanaan Program**	1. Perumusan tujuan program sesuai visi dan misi sekolah. 2. Integrasi program ke dalam kurikulum dan rencana pembelajaran (RPPM/RPPH).
	Pelaksanaan Program	1. Implementasi program dalam kegiatan pembelajaran harian .
	Evaluasi Program	1. Mengapresiasi usaha anak. 2. Guru melakukan diskusi sederhana bersama anak. 3. Tindak lanjut hasil evaluasi program.

Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Mengacu pada Permendikbud 137 Tahun 2014	**Kesadaran Diri**	1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan. 2. Mengendalikan Perasaan. 3. Menunjukkan rasa percaya diri. 4. Memahami peraturan dan disiplin. 5. Memiliki sikap gigih 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri.
	Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya. 2. Menghargai • keunggulan orang lain. 3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman.

	Perilaku Prososial	1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif. 2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan 3. Menunjukkan rasa empati. 4. Menghargai orang lain.

InstrumenWawancara

a. wawancara kepala sekolah
    1) Sudah berapa lama menjadi kepala sekolah?
    2) Bagaimana proses perencanaan program jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?
    3) Bagaimana peran kepala sekolah dalam monitoring pelaksanaan jurnal harian Gerakan 7 kebiasaan Anak Indonesia Hebat?
    4) Apa tujuan program jurnal harian dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini?
    5) Bagaimana peran guru dalam melaksanakan program tersebut?
    6) Bagaimana sekolah memastikan program berjalan dengan konsisten?
    7) Bagaimana sekolah membangun budaya pembiasaan pada anak usia dini?
    8) Bagaimana pemanfaatan jurnal harian dalam mendukung pelaksanaan program?
    9) Apa manfaat jurnal harian bagi guru dan sekolah dalam memantau perkembangan anak?
    10) Bagaimana dampak jurnal harian terhadap karakter disiplin anak?
    11) Bagaimana sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program?
    12) Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program dan bagaimana solusinya?

b. Wawancara dengan guru kelas A

1) Nama Lengkap anda siapa?
2) Sudah berapa lama menjadi guru RA Labschool IIQ Jakarta?
3) Bagaimana proses perencanaan program jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?
4) Kegiatan apa saja yang mencerminkan penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam pembelajaran harian?
5) Bentuk pembiasaan apa yang paling sering dilakukam anak dikelas?
6) Bagaimana strategi guru dalam menanamkan kebiasaan positif pada anak?
7) Bagaimana jurnal harian membantu guru memahami perkembangan sosial emosional anak?
8) Perubahan apa yang terlihat pada anak setelah diterapkannya program 7 kebiasaan anak indonesia hebat?
9) Bagaimana perkembangan sikap mandiri, displin, percaya diri, dan tanggung jawab anak dikelas A?
10) Bagaimana anak menunjukkan perilaku prososial, seperti berbagi dan bekerja sama?
11) Bagaimana cara guru mengevaluasi keberhasilan pembiasaan yang dilakukan anak?
12) Kendala apa yang dihadapi guru dalam pelaksanaan program jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?

c. wawancara dengan orang tua

1) Perubahan apa yang ayah dan ibu rasakan pada perilaku anak setelah mengikuti program sekolah jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?
2) Bagaimana sikap mandiri dan disiplin anak dirumah?

3) Apakah anak menunjukkan sikap percaya diri dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari?
4) Apakah anak menerapkan pembiasaan positif yang diperoleh dari sekolah di rumah?
5) Pembiasaan apa yang paling terlihat dalam kehidupan sehari-hari anak?
6) Bagaimana pengaruh program jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat terhadap perkembangan sosial emosional anak?
7) Bagaimana peran orang tua dalam mendukung pembiasaan 7 kebiasaan anak indonesia hebat di rumah?
8) Faktor apa yang menjadi pendukung pelaksanaan jurnal harian di rumah?
9) Faktor apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program jurnal harian di rumah?
10) Saran apa yang ayah ibu berikan untuk pengembangan program jurnal harian 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?

BAB IV
HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum sekolah yang diteliti oleh peneliti. Serta menguraikan dan menganalisis hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai responden serta sumber data yang relevan, khususnya terkait Implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Jurnal Harian di RA Labschool IIQ Jakarta.

A. Gambaran Umum RA Labschool IIQ Jakarta

1. Sejarah Berdirinya Lembaga RA Labschool IIQ Jakarta

RA Labschool IIQ Jakarta adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di bawah naungan Yayasan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dan fakultas tarbiyah IIQ Jakarta. Lembaga ini didirikan pada tahun 2015 sebagai upaya strategis dalam mengembangkan pendidikan Al-Qur'an dan pembentukan karakter anak sejak usia dini. Pendirian RA Labschool IIQ Jakarta dilatarbelakangi oleh kepedulian pegelola IIQ Jakarta terhadap belum optimalnya perkembangan pendidikan Al-Qur'an pada jenjang Raudhatul Athfal, khususnya wilayah pamulang timur. Inisiatif pendirian lembaga ini juga melibatkan pembina pondok pesantren Takhasus IIQ Jakarta yang memandang pentingnya keberadaan lembaga pendidikan prasekolah yang mengintegrasikan pendidikan Al-Qur'an, penguatan nilai-nilai keislaman, serta pembinaan akhlak anak. Oleh karena itu, pada tanggal 20 Mei 2015, yayasan Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta secara resmi mendirikan RA Labschool IIQ Jakarta sebagai lembaga pendidikan PAUD yang berorientasi pada pengembangan potensi anak secara holistik.

RA Labschool IIQ Jakarta juga telah memperoleh izin operasional dari Kementrian Agama serta terakreditasi A oleh BAN PAUD, yang menunjukkan pengakuan terhadap mutu layanan pendidikan yang diselenggarakan. Sejak awal berdirinya, RA Labschool IIQ Jakarta terus berupaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan melalui pengembangan kurikulum yang integratif, inovasi metode pembelajaran, serta penguatan peran pendidik dan Orang tua dalam proses pendidikan anak. Program pembelajaran dirancang untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, meliputi aspek spiritual, emosional, sosial, kognitif, bahasa, motorik, dan moral dengan penekanan pada internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan karakter Islami.

Dalam perjalanannya RA Labschool IIQ Jakarta mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari jumlah peserta didik, kualitas pendidik, sarana dan prasarana, maupun program pembelajaran. Lembaga ini secara bertahap melakukan pembaruan strategi pembelajaran, pemanfaatan media edukatif, serta penguatan budaya sekolah yang religius dan inklusif.

2. Letak Geografis

Secara Geografis, RA Labschool IIQ Jakarta terleak di lingkungan Pesantren Takhasus IIQ Jakarta (Asrama Mahasantri) yang beralamat di jalan Moh. Toha No 31, kecamatan Pamulang timur, Kota Tangerang Selatan. Lokasi yang strategis ini mendukung terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik.

3. Visi, Misi, dan Tujuan RA Labschool IIQ Jakarta

a. Visi

Mencetak generasi Qur'ani yang cerdas, kompetitif, berkarakter, dan berakhlakul karimah.

b. Misi

1) Menanamkan Kesadaran Terhadap Ketetapan Al-Qur'an
2) Menciptakan lingkungan belajar yang n yaman, Menyenangkan, dan Religius.
3) Menanamkan Kesadaran Yang Tepat Saat Membaca Al-Qur'an.
4) Mengajarkan Sikap Yang Ramah Terhadap Lingkungan Sesama.
5) Menanamkan Sikap Kritis dan Bertanggung Jawab

c. Tujuan

Menjadikan RA Labschool IIQ Jakarta sebagai lembaga pendidikan formal yang unggul dibidang ke Al-Qur'anan dan membantu masyarakat untuk mewujudkan pendidikan yang menanamkan nilai Al-Qur'an serta pemahaman ketetapan membaca Al-Qur'an sejak dini

4. Sarana dan Prasarana RA Labschool IIQ Jakarta

Dalam berlangsungnya kegiatan proses belajar kegiatan belajar mengajar (KBM) diperlukan sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan siswa agar kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Adapun sarana dan prasaran yang dimiliki oleh RA Labschool IIQ Jakarta, sebagai berikut:

5. Struktur Organisasi RA Labschool IIQ Jakarta

Gambar 4. 1 Sarana Struktur Organisasi



6. Data Guru dan Tenaga Kependidikan TA. 2025-2026

Tabel 4. 1 Data Guru dan Tenaga Kependidikan

NO	Nama	L/P	Jabatan
1)	Alfia Fayruz, S.Pd.	P	Kepala Sekolah
	Almunawarah Burhanuddin, S.Ag	P	Bendahara
	Raden Ayu Khanza Nabilla, S.Pd.	P	Wali Kelas
	Dinda Safira Febrianti	P	Wali Kelas
	Afifah Afiani	P	Guru Pendamping
	Rizkya Kamelida Fitriani, S.Pd.	P	Wali Kelas
	Nuzaina Rahma	P	Guru Pendamping
	Robiatul Adawiyah	P	Wali Kelas
	Gemelia Hasmita	P	Guru Pendamping
	Yashila Alifiah	P	Wali Kelas
	Hana Aulia Puspa	P	Guru Pendamping

7. Data Siswa RA Labschool IIQ Jakarta Tahun Ajaran 2025/2026

Tabel 4. 2 Data Siswa Kelas A1 dan A2

NO	Nama	Jenis Kelamin
1.	Abdurrahman Syauqi Habibi	L
2.	Muhammad Ehsan Ar Hakim	L
3.	Muhammad Rafardhan Al Fahri	L
4.	Muhammad Zaki Wafiq Habibie	L
5.	Nuha Owais Alfarenzi Hidayat	L
6.	Sayyidah Nafisah Tsurayya	P
7.	Aerilyn Kanaya Rumaisha	P
8.	Assyeqa Nazihah	P
9.	Ira Rafiatul Jannah	P

NO	Nama	Jenis Kelamin
1.	Adyatama Hanan Arasy	L
2.	Atharrazka Al Husain	L
3.	Eshan Mahesa Adam	L
4.	Labib Shidqi Arsalaan	L
5.	Narendra Muhammad Al Fatih Herlangga	L
6.	Pancar Kasih Al-Muhammadi	L
7.	Busyrol Hana Rosyidah	P
8.	Tjanting Batari Danurdara	P
9.	Yasmin Quratul Ain	P

10.	Zia Arunika Nuraini	P

8. Kurikulum RA Labschool IIQ Jakarta

Kurikulum nasioal yang dipakai oleh lembaga adalah kurikulum merdeka, merupakan kurikulum yang menekankan pada pembelajaran intrakurikuler yang variatif, sehingga materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih mendalam. Selain itu, peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep serta mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Dalam pelaksanaannya, guru diberi kebebasan untuk menentukan dan menggunakan berbagai perangkat ajar agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta minat belajar peserta didik.

Melalui kurikulum merdeka, RA Labschool IIQ Jakarta memperoleh ruang luas untuk merancang pembelajaran yang bermutu, selaras juga dengan karakteristik, kebutuhan, dan lingkungan belajar peserta didik. Sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka yang memberukan keleluasan dalam pengembangan pembelajaran, RA Labschool IIQ Jakarta memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum keagamaan serta materi pendukung peserta didik. Perpaduan ini dirancang agar peserta didik mampu memenuhi standar kualitas pendidikan sekaligus mendorong pengembangan program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Adapun kurikulum yang ditetapkan meliputi kurikulum tematik, kurikulum tahfiz, kurikulum agama yang mencakup do'a dan hadis, serta kurikulum Bagdadi. Penerapan kurikulum RA Labschool IIQ Jakarta bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan sosial emosional dan spiritual peserta didik, sehinga siswa mampu mengamalkan ajaran islam yang mencerminkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap implementasi, kurikulum RA Labschool IIQ Jakarta diwujudkan dalam struktur program pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan aspek religius, kognitif, dan sosial siswa. Struktur program tersebut meliputi beberapa bidang sebagai berikut:

a. Program sekolah, yaitu rangkaian kegiatan pembelajaran yang berlangsung melalui interaksi terstruktur antara guru dan peserta didik di dalam kelas.
b. Proses internalisasi nilai-nilai ibadah dan keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-sehari serta berkaitan dengan aspek sosial, seperti pelaksanaan sholat berjama'ah setiap pagi, pembiasaan senyum, salam, menyapa, bertanya, klasikal dan baris berbaris, bertanya, dan menanamkan sikap saling meminta maaf satu sama lain.
c. Kegiatan kesiswaan sebagai program pendukung kurikulum yang diarahkan pada pengembangan keterampilan peserta didik melalui kegiatan field trip, kunjungan, pesantren kilat kreatif (Sanlatif), menu sehat, market day, world food day, fun cooking, jum'at berbagi, parenting, dan jenis kegiatan lainnya.
d. Kegiatan ekstrakurikuler, yaitu pilihan aktivitas yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat, seperti ekstrakurikuler murottal Al-Qur'an, menari, bahasa inggris, dan pildacil.
e. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pengalaman langsung, khususnya dengan menanamkan kebiasaan berbagi, seperti berbagi tugas menjelasng hari raya idul fitri, dan kegiatan berbagi hari jum'at.

9. Ekstrakurikuler RA Labschool IIQ Jakarta

Tabel 4. 3 Ekstrakurikuler

Kegiatan	Pembina	Waktu Pelaksanaan
Murottal Al-Qur'an	Bunda Shila dan Bunda Biya	Senin
Menari	Bunda Disa dan Bunda Khanza	Selasa
B.Inggris	Bunda Hana dan Bunda Amel	Kamis
Pildacil	Bunda Afifah	Jum'at

10. Jadwal Kegiatan Harian

Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Harian

Jam	Jenis Kegiatan
07.15-08.00	Pra Membaca
08.00-08.30	Melantunkan Asmaul Husna, Muroja'ah Surah, Bagdadi, Abjadi, Dan Klasikal Dan Mentari Pagi
08.30-09.00	Wudhu Dan Sholat Dhuha Berhama'ah
09.00-09.30	Istirahat (Snack Time & Playground)
09.30-09.45	Mengantri Cuci Tangan Dan Muroja'ah Hafalan

09.45-11.00	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Dan *Recalling*
11.00	Pulang

B. Hasil Analisis Data Mengenai Implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Melalui Jurnal Harian di RA Labschool IIQ Jakarta.

Bab IV menyajikan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh penulis selama proses penelitian di RA Labschool IIQ Jakarta. Pembahasan pada bab ini difokuskan pada implementasi pembiasaan dalam upaya pengembangan sosial emosional melalui jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Analisis dilakukan secara sistematis berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprenshif mengenai praktik pembelajaran yang diterapkan di lembaga tersebut.

RA Labschool IIQ Jakarta merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di bawah naungan Yayasan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa lembaga ini memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum keagamaan serta berbagai materi pendukung pembelajaran. Perpaduan kurikulum tersebut dirancang untuk memenuhi standar mutu pendidikan anak usia dini sekaligus mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik perkembangan peserta didik. Kurikulum yang diterapkan di RA Labschool IIQ Jakarta meliputi kurikulum tematik, kurikulum tahfiz, kurikulum agama yang mencakup do'a dan hadis, serta kurikulum bagdadi dan abjadi. Implementasi kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, khususnya fokus penelitian dalam aspek sosial emosional. Selain penerapan kurikulum, RA Labschool IIQ Jakarta juga melaksanakan berbagai kegiatan pembiasaan yang

dilakukan secara konsisten setiap hari. Kegiatan tersebut meliputi, pra membaca, muroja'ah, kegiatan klasikal/Mentari pagi, baris berbaris, berwudhu, sholat dhuha berjama'ah, pembiasaan mengantri saat cuci tangan setelah istirahat.circle time, makan sehat dan bergizi, ziyadah target hafalan yan telah ditentukan, serta muroja'ah target hafalan. Kegiatan pembiasaan ini menjadi bagian penting dari proses pembelajaran yang berperan dalam pembentukan karakter dan penguatan nilai religius anak baik disekolah maupun dirumah, karena pembiasaan ini merupakan partisipasi dan kerjasama antara orang tua dan guru untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini dengan melalui media jurnal harian.

Hal ini telah telah terintegrasi dengan program Menteri Pendidikan Dasar dan menengah yaitu program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, menyatakan "Berdasarkan surat edaran yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia serta Menteri Agama Republik Indonesia", masing-masing dengan nomor 1 tahun 2025, Nomor 800.2.1/225/sj. Dan Nomor 1 Tahun 2025 ditetapkan kebijakan yang mengusung tema *"Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Satuan Pendidikan."* Kebijakan ini berfokus pada pengembangan kebiasaan positif di kalangan peserta didik. Salah satu program utamanya adalah penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yang dirancang untuk menumbuhkan karakter unggul sekaligus membangun budaya belajar yang berlandasan nilai-nilai luhur bangsa. Sebagaimana sebelum terbitnya program ini RA Labschool IIQ Jakarta sudah menerapkan 7 kebiasaan tersebut dengan keciri khasan lembaga.

Gambar 4. 2 Tampak Depan Halaman Sekolah



Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh melalui proses observasi serta wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan wali murid, peneliti berhasil mengumpulkan data terkait pelaksanaan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam upaya mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di RA Labschool IIQ Jakarta. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara sistematis dan disajikan dengan membagi fokus ke dalam beberapa aspek utama, yaitu perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan proses evaluasi yang dilakukan, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai cara program ini diterapkan dan dampaknya terhadap perkembangan sosial-emosional anak.

1. **Implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Mengembangkan Sosial Emosional melalui Jurnal Harian**

   Implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di RA Labschool IIQ Jakarta tidak hanya dipahami sebagai pelaksanaan program secara administratif, melainkan sebagai proses pembentukan budaya sekolah yang dilaksanakan secara konsisten, sistematis, dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, seluruh rangkaian aktivitas anak sejak kedatangan hingga kepulangan diarahkan untuk menanamkan kebiasaan-

kebiasaan positif yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan dapat mengembangkan sosial emosional anak. Program ini dilaksanakan melalui sistem pembiasaan yang terstruktur. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga membimbing, mengarahkan, serta memberikan keteladanan secara langsung. RA Labschool IIQ Jakarta sudah menerapkan berbagai bentuk pembiasaan positif kepada anak bahkan sebelum adanya Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dari pemerintah. Lembaga juga sudah mempersiapkan rencana efektif untuk mengintegrasikan pembiasaan yang sudah diterapkan di sekolah dengan program 7 kebiasaan anak indonesia hebat.

a. Perencanaan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Pada tahap perencanaan, pihak Sekolah menyusun Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran harian. Program ini dirancang untuk menanamkan nilai kemandirian, tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan bekerja sama sebagai bagian dari pengembangan sosial emosional anak. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah RA Labschool IIQ Jakarta bahwa *"Sekolah sudah menyiapkan media berupa buku jurnal harian dan mengarahkan penggunaannya kepada guru kelas masing-masing"*[1]

Pernyataan ini dilengkapi dan diperkuat oleh Bunda Rizkya Kamelida Fitriani guru kelas A2 bahwa *"Proses perencanaan program jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat diawali dengan koordinasi antara pihak sekolah dan guru. Buku jurnal 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dipesan melalui IGRA sebagai media pendukung program. Dalam perencanaannya, sekolah*

[1] Alfia Fayruz, *Wawancara Kepala Sekolah* (RA Labschool IIQ Jakarta, 2026).

menetapkan pembiasaan yang bersifat terprogram, seperti shalat Dhuha berjama'ah, senam, dan kegiatan Jum'at Berbagi, serta pembiasaan yang dibangun dalam kegiatan sehari-hari di kelas, seperti menjaga kebersihan kelas, menyimpan alat tulis sendiri, dan merapikan mainan setelah digunakan. Guru kemudian mensosialisasikan program jurnal kepada orang tua, termasuk penjelasan bahwa jurnal diisi oleh orang tua sebagai bentuk pemantauan pembiasaan anak di rumah. Guru berperan membaca, menelaah, dan memberikan penguatan serta tanda tangan sebagai bentuk evaluasi dan tindak lanjut, sehingga tercipta kesinambungan pembiasaan antara sekolah dan rumah."

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat peneliti pahami bahwa sekolah RA Labschool IIQ Jakarta telah menyiapkan media berupa buku jurnal harian dan mengarahkan penggunaannya kepada guru kelas sebagai sarana pendukung program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Penulis memahami bahwa perencanaan program dimulai dengan koordinasi antara sekolah dan guru, termasuk penetapan pembiasaan terprogram seperti shalat Dhuha berjamaah, senam, dan kegiatan Jum'at Berbagi, serta pembiasaan rutin di kelas seperti menjaga kebersihan dan merapikan mainan. Penulis juga memahami bahwa guru mensosialisasikan jurnal kepada orang tua, memantau pengisiannya, memberikan penguatan, dan menandatangani jurnal sebagai bentuk evaluasi sehingga tercipta kesinambungan pembiasaan antara sekolah dan rumah. Secara keseluruhan, peneliti menangkap bahwa program jurnal harian ini merupakan sistem terpadu yang melibatkan media, koordinasi, pembiasaan terprogram, dan kolaborasi antara guru dan orang tua untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak.

Pemaparan ini selaras dengan teori yang dijelaskan pada bab II Kauffman menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu proyeksi mengenai berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi guna mencapai tujuan yang bernilai.

b. Pelaksanaan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

Pelaksanaan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dilakukan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru membimbing anak melalui pembiasaan, keteladanan, serta kegiatan diskusi sederhana sebagai bentuk refleksi bersama. Dalam pelaksanaannya, anak menunjukkan perkembangan dalam aspek sosial emosional seperti mampu menunggu giliran, bekerja sama dengan teman, serta mengungkapkan perasaan dengan lebih baik.

Hal tersebut disampaikan langsung oleh kepala sekolah saat wawancara bahwa *"Kepala sekolah memastikan setiap guru kelas rutin mengecek jurnal harian siswa dan membuka diskusi terkait efektivitas penggunaanya"*.[2]

Pernyataan tersebut ditegaskan juga oleh guru kelas A2 Bunda Nuzaina Rahma menyatakan bahwa*"Dengan jurnal harian tsb, kami selaku guru dapat mengetahui secara mendalam seperti apa dan bagaimana kami mendidik setiap anak dengan kebutuhannya masing-masing"*[3]

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis pahami bahwa pelaksanaan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat tidak hanya dilakukan melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, tetapi juga disertai dengan pengawasan dan refleksi secara berkala. Keterlibatan kepala sekolah dalam memastikan penggunaan jurnal

[2] Wawancara Kepala Sekolah.
[3] Nuzaina Rahma, *Wawancara Guru Kelas A2* (RA Labschool IIQ Jakarta:2026).

harian menunjukkan adanya monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap implementasi program.

Gambar 4. 3 Poster Pendukung Pelaksanaan Program



Selain itu, kegiatan diskusi mengenai efektivitas penggunaan jurnal harian mengindikasikan adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antar pendidik dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak.

Pelaksanaan program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Melalui Jurnal Harian ini tidak hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah saja, di lingkungan rumah juga program ini diterapkan. Di lingkungan sekolah, pembiasaan diwujudkan dalam kegiatan seperti beribadah bersama, olahraga rutin, pembiasaan hidup sehat, kegiatan belajar aktif, serta interaksi sosial antar teman. Kegiatan tersebut dikemas sesuai dengan karakteristik dan budaya sekolah, sehingga memiliki ciri khas tersendiri namun tetap mengacu pada nilai-nilai dalam tujuh kebiasaan yang dapat mengembangkan sosial emosional anak.

Sebagaimana hal ini disampaikan juga oleh Kepala Sekolah Bunda Alfia Fayruz dalam wawancara bahwa: *"Jika pertanyaan ini berkaitan dengan jurnal harian yang pelaksanaannya rata-rata adalah di luar sekolah. Maka pembiasaan di sini ada dua, pembiasaan di sekolah dan di rumah. Seperti yang kita tau bahwa pembiasaan memerlukan contoh dan kekonsistenan. Maka upaya yang bisa kita harapkan adalah orang tua di*

rumah dapat mengadopsi kebiasaan-kebiasaan baik terkait jurnal harian menjadi kebiasaan di rumah masing-masing.[4]

Dalam pernyataan wawancara diatas dapat peneliti pahami pada hasil temuan selama observasi di sekolah, pembiasaan yang memerlukan contoh dan kekonsistenan yang dimaksud ini adalah pembiasaan ibadah Berwudhu, Sholat Dhuha, Muroja'ah, Mentari pagi/klasikal Senam pagi, berifaq, berbagi makanan, dan mengantri dengan tertib. Hal ini dapat peneliti pahami bahwa pembiasaan yang dilakukan di sekolah rata-rata dapat menstimulus perkembangan sosial emosional anak.

Gambar 4. 4 Pembiasaan Berwudhu



Gambar 4. 5 Pembiasaan Ibadah Sholat dhuha



[4] *Wawancara Kepala Sekolah*.

Gambar 4. 6 Pembiasaan Muroja'ah Bersama



Gambar 4. 7 Pembiasaan Mentari Pagi/Klasikal



Gambar 4. 8 Pembiasaan Mengantri



Gambar 4. 9 Pembiasaan Makan sehat dari rumah



Gambar 4. 10 Senam Pagi



Berdasarkan gambar diatas ditambahkan pendapat dari Bunda Nuzaina Rahma guru kelas A2 melalui wawancara yang menyatakan bahwa*"kegiatan disekolah kami yang mencerminkan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat cukup beragam, seperti kebiasaan shalat dhuha disetiap harinya, berolahraga disetiap rabu dan renang dalam kurun waktu sebulan sekali. Selain itu, sekolah kami merealisasikan 'bermasyarakat' dengan berbagi jumat berkah kepada kaka kaka santri sebagai pembiasaan hidup bermasyarakat, dan kami juga menyiapkan pojok baca disetiap kelas dengan tujuan untuk mencetak generasi yang suka membaca dan gemar belajar"*.[5]

Pendapat ini dilengkapi oleh Bunda Rizkya Kamelida Fitriani guru kelas A2 yang menyatakan bahwa: *"Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat tercermin dalam berbagai kegiatan pembelajaran harian, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam, membiasakan antre dengan tertib, serta merapikan alat main setelah digunakan. Anak juga dibiasakan melaksanakan shalat Dhuha berjama'ah setiap hari Senin, Selasa, Kamis, dan Jum'at, melakukan muraja'ah surah-surah pendek, serta melantunkan Asmaul Husna.*

[5] Nuzaina Rahma, Wawancara Guru Kelas A2.

Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai religius, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai sejak usia dini".[6]

Pernyataan ini dilengkapi juga oleh bunda Afifah Afiani Guru kelas A1 menyatakan bahwa*"Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat disekolah diterapkan melalui aktivitas pembiasaan salam dan salim, refleksi sebelum penutup pembelajaran, antri dengan tertib, merapihkan mainan setelah digunakan ,mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mencuci sebelum dan sesudah makan."*[7]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bunda Zen, Bunda Kya, dan Bunda Afifah, penulis memahami bahwa implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di sekolah telah berlangsung secara sistematis dan terinternalisasi dalam budaya sekolah. Kegiatan yang dipaparkan para guru menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam tujuh kebiasaan tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi diwujudkan dalam praktik pembiasaan yang konsisten dan berulang setiap hari.

Pembiasaan religius seperti salat dhuha berjamaah, muraja'ah surah pendek, melantunkan Asmaul Husna, serta doa sebelum dan sesudah kegiatan mencerminkan upaya sekolah dalam membangun fondasi spiritual anak sejak dini. Hal ini menunjukkan adanya proses internalisasi nilai agama melalui aktivitas rutin yang terstruktur, sehingga anak tidak hanya mengetahui, tetapi juga membiasakan diri melakukannya.

Selanjutnya, kegiatan antri dengan tertib, merapikan alat bermain, refleksi sebelum penutup pembelajaran, serta mencuci tangan sebelum dan sesudah makan menerapkan penanaman nilai disiplin, tanggung

---

[6] Rizkya Kamelida Fitriani *Wawancara Guru Kelas A2* (RA Labschool IIQ Jakarta, 2026).

[7] Afifah Afiani, *Wawancara Guru Kelas A1* (RA Labschool IIQ Jakarta, 2026).

jawab, kemandirian, dan pola hidup sehat. Aktivitas tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan konkret dalam situasi nyata, bukan sekadar instruksi atau aturan tertulis.

Dalam aspek sosial, kegiatan berbagi Jumat berkah menjadi representasi nyata dari nilai "bermasyarakat" yang ditanamkan sejak usia dini. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menekankan aspek individual, tetapi juga mengembangkan empati dan kepedulian sosial anak terhadap lingkungan sekitar. Sementara itu, penyediaan pojok baca di setiap kelas mencerminkan komitmen sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi dan kebiasaan gemar belajar.

Dari keseluruhan data wawancara, peneliti memahami bahwa sekolah telah mengintegrasikan tujuh kebiasaan tersebut ke dalam program dan rutinitas yang sudah berjalan bahkan sebelum adanya kebijakan pemerintah. Program 7 Kebiasaan kemudian menjadi penguat dan pengarah yang menyelaraskan kegiatan sekolah dengan indikator yang telah ditetapkan secara nasional. Adapun indikator seperti bangun pagi dan tidur cepat lebih relevan dilaksanakan di lingkungan rumah dan dimonitor melalui jurnal harian bersama orang tua. Hal ini menunjukkan adanya kolaborasi yang berkesinambungan antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter anak secara holistik.

Pernyataan ini dipaparkan oleh wali murid kelas A2 ibu dari Ananda Athar melalui wawancara, beliau menyatakan bahwa: *"Anak menunjukkan sikap mandiri dan disiplin dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti bangun pagi, membersihkan tempat tidur, olahraga, makan-makanan bergizi, waktu belajar, bagaimana berinteraksi dengan orang lain, serta jam tidur malam"*.[8]

[8] Ibu Athar, *Wawancara Wali Murid Kelas A2* (RA Labschool IIQ Jakarta 2026).

Pernyataan yang sama disampaikan oleh wali murid kelas A2 Ibu dari Ananda Tjanting *"Belajar mengikuti ibadah 5 waktu dan tidur sesuai dengan jam yang ditentukan".*[9]

Dari beberapa pendapat wali murid dapat peneliit pahami bahwa program jurnal harian berpengaruh positif pada anak, sehingga mampu menerapkan pembiaasan yang baik di rumah seperti disiplin tidur cepat dan bangun pagi tepat waktu.

Berdasarkan pemaparan diatas diperkyat oleh teori yang ada pada bab II Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat bertujuan untuk menanamkan dan membiasakan perilaku positif pada seluruh peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Program ini mencakup kebiasaan sehari-hari yang mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial anak, seperti bangun pagi, melaksanakan ibadah, berolahraga, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, menumbuhkan minat belajar, aktif dalam kegiatan bermasyarakat, serta tidur lebih awal. Dengan demikian, Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat menjadi salah satu upaya konkret dalam mengembangkan sosial emosional anak sekaligus membekali mereka dengan kebiasaan positif yang dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang baik sejak tahap awal perkembangan.

c. Jurnal Harian Sebagai Media Pembiasaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Labschool IIQ jakarta, pelaksanaan program jurnal harian sebagai media pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Jurnal harian ini digunakan sebagai sarana pemantauan aktivitas dan perilaku baik di lingkungan sekolah baik di sekolah maupun di rumah. Dengan melibatkan kerja sama antara guru dan orang tua. Jurnal harian diberikan kepada setiap

[9] Ibu Labib, *Wawancara Wali Murid Kelas A* (RA Labschoool IIQ Jakarta 2026).

peserta didik dan diisi secara rutin oleh orang tua di rumah. Isi jurnal harian mencakup aktivitas anak yang berkaitan dengan penerapan 7 kebiasaan, seperti bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, tidur cepat.

Di lingkungan sekolah, guru berperan dalam memantau dan menindak lanjuti isi jurnal harian yang telah diisi oleh orang tua. Guru melakukan pengecekkan jurnal di hari jum'at dan memberi apresiasi dan reward atas pencapaian yang sudah dilakukan selama sepekan. Pelaksanaan jurnal harian tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai media komunikasi antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan sosial emosional anak. Melalui jurnal harian ini, guru dapat mengetahui sejauh mana kebiasaan yang dibentuk di sekolah diterapkan di rumah. Begitupun sebaliknya, orang tua juga dapat memahami pola pembiasaan yang di terapkan di sekolah sehingga dapat melanjutkannya secara konsisten di lingkungan keluarga.

Berdasarkan pemaparan diatas guru kelas A Bunda Afifah menjelaskan pada saat wawancara bahwa:

"jurnal harian dapat membantu guru dalam memahami perkembangan sosial dan emosional anak. Guru dapat tau perilaku/kegiatan anak di rumah".[10]

Pernyataan ini diperkuat oleh Wali murid kelas A1 Ibu dari ananda Rahman yang menyatakan bahwa:

" Dengan adanya Jurnal harian mampu menjadikan anak lebih bertanggung jawab dan mandiri dengan kegiatan sehari-hari yang positif".[11]

---

[10] *Wawancara Guru Kelas A1*.

[11] Ibu Rahman, *Wawancara Wali Murid A1* (RA Labschool IIQ Jakarta, 2026).

Pernyataan ini ditegaskan kembali oleh wali murid kelas A2 Ibu dari ananda Athar*"Program jurnal harian ini dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dan kedisiplinan dalam mengelola waktu serta mengerti akan tanggung jawab"*.[12]

Pernyataan ini dilengkapi lagi oleh ibu dari Ananda Rara wali murid dari kelas A1 bahwa:

"Jurnal harian mampu membuat anak mulai bisa mengendalikan emosi, kapan dan kenapa dia menangis, tertawa, diam,dll. Dan sejauh ini mulai hilang tantrumnya".[13]

Hal yang sama disampaikan juga oleh wali murid kelas A2 Ibu dari ananda Tjanting yang menyatakan bahwa:

"Jurnal harian berpengaruh dengan baik terhadap sosial emosional anak, terutama di kehidupan sehari-hari, anak terbiasa dengan kegiatan yang lebih positif".[14]

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara tersebut, dapat peneliti pahami bahwa penggunaan jurnal harian dalam Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Jurnal harian tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan kegiatan, tetapi juga sebagai media monitoring dan refleksi yang membantu guru memahami perilaku anak baik di sekolah maupun di rumah.

Selain itu, adanya pernyataan dari beberapa wali murid menunjukkan bahwa jurnal harian turut berperan dalam membentuk sikap tanggung jawab, kemandirian, serta kedisiplinan anak dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Anak menjadi lebih terbiasa dengan

---

[12] *Wawancara Wali Murid Kelas A2*.
[13] Ibu Rara, *Wawancara Wali Murid A1* (RA Labschool IIQ Jakarta 2026).
[14] Ibu Tjanting, *Wawancara Wali Murid A2* (RA Labschool IIQ Jakarta, 2026).

kegiatan positif yang terstruktur sehingga mampu mengelola waktu dan memahami tanggung jawabnya. Jurnal harian juga berdampak pada kemampuan anak dalam mengendalikan emosi. Hal ini terlihat dari berkurangnya perilaku tantrum serta meningkatnya kesadaran anak terhadap ekspresi emosinya, seperti memahami kapan dan mengapa ia merasa sedih, marah, atau bahagia. Dengan demikian, jurnal harian berfungsi sebagai sarana penguatan pembiasaan positif yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak secara berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan diatas sama hal nya yang dijelaskan pada teori yang ada di bab II sebagaimana dikutip Kamus besar bahasa Indonesia yang menjelaskan pengertian jurnal adalah buku catatan yang digunakan untuk mencatat aktivitas sehari-hari atau sebagai media informasi yang diterbitkan secara rutin. Karakter ini dapat dikembangkan melalui pembiasaan penggunaan jurnal harian, karena anak dilatih menuangkan pengalaman sehari-hari seperti: mengikuti jadwal dengan teratur, tepat waktu, dan menyelesikan tugas dengan tanggung jawabnya. Proses tersebut membantu anak mengembangkan kemampuan mengelola diri, yang merupakan bagian penting dari perkembangan sosial emosional.

Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Melalui Jurnal Harian dapat Menembangkan sosial emosional pada anak usia dini sebagaimana di definisikan oleh para pakar, pakar yang pertama, Khaironi menyatakan bahwa perkembangan sosial berkaitan dengan meningkatnya kemampuan individu dalam menjalin interaksi dengan orang lain. Khaironi menyatakan bahwa perkembangan sosial berkaitan dengan meningkatnya kemampuan individu dalam menjalin interaksi dengan orang lain. Khaironi juga menyatakan bahwa

emosional merujuk pada kemampuan individu dalam mengelola serta mengekspresikan perasaannya melalui berbagai bentuk perilaku, baik secara verbal maupun nonverbal.

Menurut Waltz, perkembangan sosial dan emosional anak pada masa kanak-kanak awal atau usia persekolahan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, meliputi faktor biologis seperti temperamen dan pengaruh genetik, kualitas hubungan terutama keterikatan (attachment), serta lingkungan yang mencakup kondisi prenatal, keluarga, komunitas, dan kualitas layanan pengasuhan anak. Sementara itu, Santrock menjelaskan bahwa perkembangan sosial dan emosional anak sangat berkaitan dengan peran keluarga, interaksi anak dengan teman sebaya, serta kualitas aktivitas bermain yang dilakukan bersama teman-temannya.

Gottman dan De claire menyatakan bahwa anak yang memiliki keterampilan emosional yang baik cenderung mampu mengelola emosinya secara efektif, lebih terampil dalam menenangkan diri ketika mengalami kemarahan, memiliki kemampuan konsentrasi yang lebih baik, mampu menjalin hubungan sosial secara positif, serta lebih cakap dalam memahami perasaan dan perspektif orang lain.

Gambar 4. 11 Buku Jurnal Harian



d. Evaluasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Evaluasi program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dilakukan melalui kegiatan refleksi dan diskusi sederhana bersama anak. Guru memberikan apresiasi atas usaha dan keterlibatan anak selama mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan penguatan kebiasaan positif serta penyempurnaan program ke depan.

Hal ini disampaikan dalam wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa *"cara mengevaluasi pelaksanaan program yaitu membangun komunikasi yang baik antara orang tua, guru kelas, dan kepala sekolah. Untuk selanjutnya ditindaklanjuti sesuai dengan kebutuhan"*.[15]

Pernyataan ini diperkuat oleh guru Kelas A2 Bunda Rizkya Kamelida Fitriani*"Guru mengevaluasi keberhasilan pembiasaan melalui observasi harian, pencatatan jurnal, refleksi sederhana bersama anak, serta komunikasi dengan orang tua untuk mengetahui konsistensi pembiasaan yang dilakukan anak di rumah"*.[16]

Berdasarkan wawancara diatas dapat peneliti pahami bahwa evaluasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembiasaan yang berlangsung setiap hari melalui observasi, pencatatan jurnal, serta refleksi bersama anak.

[15] Wawancara Kepala Sekolah.
[16] Rizkya Kamelida Fitriani, Nuzaina Rahma, *Wawancara Guru Kelas A2*.

Gambar 4. 12 Rapat Evaluasi Program



Pemaparan ini selaras dengan teori yang dijelaskan di bab II bahwa evaluasi merupakan proses penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui efektivitas program yang telah dilaksanakan. Melalui evaluasi, pendidik dapat memperoleh informasi tentang keberhasilan pembelajaran, bagian yang perlu diperbaiki, serta kualitas hasil belajar peserta didik. Evaluasi juga tidak hanya berfungsi sebagai penilaian hasil akhir, tetapi juga sebagai proses pemberian makna dan pertimbangan terhadap suatu kegiatan atau program.

Gambar 4. 13 Pengisian Jurnal Harian Siswa dan Orang Tua



2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Melalui Jurnal Harian

Berdasarkan hasil observasi wawancara di RA Labschool IIQ Jakarta, Pelaksanaan Program Gerakan 7 kebiasaan Anak Indonesia Hebat melalui jurnal harian mempunyai faktor pendukung dengan

adanya kerja sama antara guru dan orang tua sama hal nya di sekolah maupun di rumah.

Orang tua berperan dalam mengisi jurnal harian sebagai bentuk pemantauan kegiatan anak di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dari Wali murid kelas A2 Ibu dari ananda Athar menyatakan bahwa: "*Faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan jurnal harian ialah sinergi antara orang tua dan anak serta lingkungan yang tepat"*.[17]

Pernyataan ini di lengkapi juga oleh wali murid A1 ibu dari ananda rara yang menyatakan bahwa: *"Faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan jurnal harian adalah keluarga, dan kebetulan di rumah ada nenek dan tantenya, jadi mereka bisa intens mengikutsertakan dalam melakukan kegiatan sehari-hari"*.[18]

Sama hal nya dengan jawaban melalui wawancara dari wali murid kelas A1 Ibu dari ananda naya yang menyatakan bahwa: *"Faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan jurnal harian dukungan dan dorongan dari ayah dan bunda untuk membiasakan kegiatan tersebut.*[19]

Sedangkan guru melakukan kontrol, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap hasil jurnal harian secara rutin.

Berdasarkan wawancara kepala sekolah faktor pendukung jurnal harian adalah *"Guru yang akan lebih mengenali beberapa keseharian anank baik di sekolah maupun di rumah."*[20]

Dari pernyataan kepala sekolah ditegaskan kembali oleh Bunda Rizkya Kamelida Fitriani guru kelas A2 yang menyatakan bahwa:

---

[17] Ibu Athar, Wawancara Wali Murid Kelas A2.
[18] Ibu Rara, Wawancara Wali Murid A1.
[19] Ibu Naya, *Wawancara Wali Murid A1* (RA Labschool IIQ Jakarta: 2026).
[20] *Wawancara Kepala Sekolah*.

"Jurnal harian membantu guru mencatat sikap, emosi, dan respon anak selama mengikuti kegiatan pembiasaan, seperti kedisiplinan saat shalat Dhuha berjama'ah, kemampuan menunggu giliran, kerja sama dengan teman, serta pengendalian emosi. Melalui jurnal harian, guru dapat memantau perkembangan sosial emosional anak secara berkelanjutan dan menentukan tindak lanjut yang sesuai."[21]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa wali murid kelas A1 dan A2, dapat penulis pahami bahwa keberhasilan pelaksanaan jurnal harian sangat dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga. Sinergi antara orang tua dan anak menjadi kunci utama dalam membentuk konsistensi pembiasaan di rumah. Lingkungan keluarga yang suportif, termasuk keterlibatan anggota keluarga lain seperti nenek dan tante, turut memperkuat proses pendampingan anak dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari sesuai indikator jurnal harian. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan jurnal tidak hanya bergantung pada instruksi sekolah, tetapi sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif keluarga sebagai lingkungan utama anak.

Selain itu, dukungan dan dorongan dari ayah dan ibu dalam membiasakan kegiatan secara rutin menerapkan adanya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pembentukan karakter sejak dini.

Penulis menganalisis bahwa keberadaan motivasi internal dalam keluarga berperan sebagai penguat (reinforcement) terhadap kebiasaan positif anak, sehingga pelaksanaan jurnal harian tidak sekadar menjadi tugas administratif, melainkan bagian dari proses pendidikan karakter di rumah.

Adapun wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa jurnal harian juga berfungsi sebagai instrumen

[21] Rizkya Kamelida Fitriani, Nuzaina Rahma, *Wawancara Guru Kelas A2*.

kontrol dan evaluasi untuk anak . Guru tidak hanya menerima laporan, tetapi melakukan pemantauan, analisis perkembangan, serta tindak lanjut terhadap hasil yang diperoleh.

Pernyataan Bunda Rizkya Kamelida Fitriani menegaskan bahwa jurnal harian membantu guru mengidentifikasi perkembangan sikap, emosi, kedisiplinan, kemampuan sosial, dan pengendalian diri anak secara berkelanjutan. Dengan demikian, jurnal harian memiliki fungsi diagnostik sekaligus reflektif dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak.

Berdasarkan keseluruhan pendapat diatas dapat dianalisis bahwa jurnal harian berperan sebagai media komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua. Keberhasilannya ditopang oleh kolaborasi yang konsisten, dukungan keluarga yang kuat, serta tindak lanjut profesional dari guru. Oleh karena itu, jurnal harian tidak hanya menjadi alat dokumentasi kegiatan anak, tetapi merupakan sarana integratif yang memperkuat kesinambungan pembiasaan antara lingkungan rumah dan sekolah dalam membentuk karakter anak secara holistik dan berkelanjutan.

Pemaparan ini diperkuat oleh teori yang ada pada bab II yang menjelaskan bahwa melalui jurnal harian guru dan orang tua dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai perkembangan kepribadian siswa, baik perilaku yang ditunjukkan di lingkungan sekolah maupun saat berinteraksi di luar sekolah. Maka dari itu, dukungan dari berbagai pihak sangatlah penting seperti, orang tua, guru, teman sebaya, serta anggota keluarga lainnya. Hal ini sangat

diperlukan karena memberikan pengaruh besar terhadap proses belajar dan perkembangan anak secara optimal.[22]

Adapun faktor penghambat yang ditemukan di lapangan meliputi ketidak konsistenan sebagian orang tua dalam mengisi jurnal harian, keterbatasan waktu, serta kendala teknis seperti jurnal yang tertinggal atau hilang. Selain itu, padatnya kegiatan pembelajaran juga menyebabkan guru terkadang lupa mengingatkan pengumpulan jurnal.

Meskipun demikian, secara umum jurnal harian tetap memberikan kontribusi positif dalam mendukung implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, khususnya dalam memantau dan mengembangkan perkembangan sosial emosional anak melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Dari penjelasan diatas faktor hambatan yang dialami oleh guru dapat peneliti paparkan melalui beberapa pendapat. Pendapat yang pertama berdasarkan wawancara dari kepala sekolah.

"Dari yang saya dapat dari guru kelas, rata-rata muncul kendala teknis seperti terdapat orang tua yang jarang/tidak pernah mengisi jurnal maka perlu lebih diberikan reminder, kendala teknis lain seperti buku hilang di rumah maka menjadi tanggung jawab ortu, guru yang lupa mengingatkan via grup kelas agar membawa buku jurnal untuk dicek maka bisa set alarm di hp atau meminta bantuan guru lain agar saling mengingatkan".[23]

Pernyataan dari kepala sekolah di tambahkan oleh Bunda Rizkya Kamelida Fitriani guru kelas A2 menyatakan bahwa :

---

[22] Cerillia Nanda Ocktaviani et al., *"Efektivitas Penugasan Jurnal Harian Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar,"* Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya Vol. 4, no. 1 (2025): h. 173-178

[23] *Wawancara Kepala Sekolah*.

"Hambatan yang dihadapi guru antara lain keterbatasan waktu, terutama pada hari Jum'at yang memiliki durasi pembelajaran lebih singkat, sehingga guru perlu menyesuaikan waktu untuk membaca, menelaah, dan memberikan tindak lanjut terhadap jurnal harian yang diisi oleh orang tua. Selain itu, terdapat beberapa orang tua yang memiliki kesibukan sehingga belum dapat secara rutin menuliskan dan mengumpulkan jurnal harian ananda. Hal ini memerlukan komunikasi dan kerja sama yang berkelanjutan antara guru dan orang tua agar program dapat berjalan optimal".[24]

Pemaparan diatas ditambahkan juga oleh Bunda Afifah Afiani Guru Kelas A1 *"hambatannya adalah kadang orang tua suka lupa mencatat dan menganggap sepele jurnal harian ini".*[25]

Dalam proses pelaksanaan jurnal harian terdapat juga hambatan dari pandangan para orang tua. Pernyataan pertama dinyatakan oleh wali murid A1 ibu dari ananda bahwa *"hambatannya dalam kegiatan berolahraga, bangun pagi dan tidur cepat masih sulit terealisasikan karena di rumah blm ada pembiasaan berolahraga, kemudian anak masih memiliki jadwal tidur siang sekitar 2-3 jam, jadi untuk tidur cepat agak sulit, jam 9 itu biasanya baru masuk kamar, jadi benar benar tidur di jam 9.30, sesekali tidur cepat karena tidak tidur siang. Terkadang juga anak menolak pembiasaan baik yang selalu dilakukan karena alasan pribadi (mungkin tidak mood atau sedang tidak ingin melakukan apapun)".*[26]

Pernyataan kedua disampaikan oleh wali murid A1 Ibu dari ananda Rara yaitu *"Waktu. Karena saya dan suami bekerja jadi kita*

[24] Rizkya Kamelida Fitriani, Nuzaina Rahma, *Wawancara Guru Kelas A2*.
[25] Afifah Afiani *Wawancara Guru Kelas A1*.
[26] Ibu Naya, *Wawancara Wali Murid A1*.

tidak bisa intens dalam mengontrol dan memastikan anak konsisten dalam melakukan program jurnal harian tsb dirumah".[27]

Pernyataan ketiga disampaikan oleh wali murid A2 Ibu dari ananda Labib yaitu: *"Kedua orang tua yang bekerja , menghambat minimnya pemantauan anak".*[28]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan, peneliti memahami bahwa hambatan dalam pelaksanaan jurnal harian muncul dari beberapa sisi, baik dari pihak sekolah maupun dari pihak orang tua. Dari keterangan kepala sekolah, hambatan yang sering terjadi lebih bersifat teknis, seperti masih adanya orang tua yang jarang atau lupa mengisi jurnal, buku jurnal yang tertinggal atau hilang di rumah, serta guru yang terkadang lupa mengingatkan untuk pengecekan jurnal. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan jurnal harian membutuhkan konsistensi dan komunikasi yang terus menerus agar dapat berjalan dengan baik.

Selain itu, guru juga mengalami keterbatasan waktu dalam melakukan pengecekan dan tindak lanjut jurnal, terutama pada hari Jum'at yang memiliki durasi pembelajaran lebih singkat. Kondisi tersebut membuat guru harus menyesuaikan waktu agar tetap dapat membaca dan menelaah jurnal yang telah diisi oleh orang tua. Dari sini penulis melihat bahwa hambatan bukan karena kurangnya komitmen, melainkan karena keterbatasan waktu dan padatnya aktivitas di sekolah.

Sementara itu, dari sisi orang tua, hambatan yang muncul lebih berkaitan dengan kondisi dan kebiasaan di rumah. Beberapa orang tua menyampaikan bahwa kegiatan seperti olahraga, bangun pagi, dan

[27] Ibu Rara, *Wawancara Wali Murid A1*.
[28] Ibu Labib *Wawancara Wali Murid Kelas A*.

tidur cepat masih sulit diterapkan karena belum menjadi pembiasaan rutin dalam keluarga. Jadwal tidur siang anak yang cukup lama serta kondisi emosi anak yang kadang berubah-ubah juga memengaruhi konsistensi pelaksanaan kegiatan. Selain itu, orang tua yang bekerja mengakui bahwa keterbatasan waktu menjadi tantangan dalam mengontrol dan memastikan anak menjalankan kebiasaan yang tercantum dalam jurnal harian.

Berdasarkan keseluruhan wawancara tersebut, peneliti simpulkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan jurnal harian bersifat beragam dan dipengaruhi oleh kondisi masing-masing keluarga serta manajemen waktu di sekolah. Namun demikian, adanya komunikasi dan kerja sama yang terus dilakukan antara guru dan orang tua menunjukkan bahwa kedua belah pihak tetap berupaya agar program ini dapat berjalan secara optimal dalam mendukung pembentukan kebiasaan positif anak dan perkembangan sosial emosional anak.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah terkait implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam mengembangkan sosial-emosional anak melalui jurnal harian di RA Labschool IIQ Jakarta, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat diimplementasikan melalui jurnal harian sebagai media pembiasaan terintegrasi di sekolah dan rumah. Jurnal ini berfungsi untuk memantau perkembangan sosial emosional anak serta memperkuat koordinasi guru dan orang tua, dengan guru sebagai teladan dan pemberi penguatan positif.
2. Faktor yang mendukung keberhasilan program ini meliputi komitmen dan keteladanan guru, dukungan sekolah melalui penyediaan jurnal harian, serta kerja sama dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Sementara itu, faktor yang menjadi hambatan antara lain keterbatasan waktu guru, kurangnya konsistensi sebagian orang tua dalam mengisi jurnal, serta kesulitan memantau kebiasaan anak di luar sekolah jika jurnal tidak diisi secara optimal. Oleh karena itu, penguatan komunikasi dan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan agar program dapat berjalan lebih efektif dan berdampak maksimal terhadap perkembangan sosial-emosional anak.

B. Saran

1. **Bagi Sekolah**

   Pelaksanaan jurnal harian di sekolah sebaiknya diperkuat dengan sistem monitoring yang lebih sistematis, seperti pemberian pengingat rutin bagi orang tua serta pelaksanaan evaluasi secara berkala.

2. **Bagi Guru**

   Guru juga disarankan untuk terus menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua agar hambatan teknis maupun non-teknis dapat segera diatasi. Selain itu, penguatan sosialisasi mengenai pentingnya jurnal harian sebagai bagian dari pembentukan karakter anak perlu dilakukan secara berkelanjutan agar seluruh pihak memiliki pemahaman yang sama dalam mengembangkan sosial emosional anak.

3. **Bagi Orang tua**

   Orang tua diharapkan dapat meningkatkan konsistensi dalam mengisi jurnal harian serta mendampingi anak dalam menerapkan pembiasaan yang ada di sekolah. Orang tua juga diharapkan dapat mengatur waktu secara lebih efektif agar pelaksanaan kebiasaan seperti olahraga, bangun pagi, dan tidur tepat waktu dapat terealisasi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianto, dkk. "Model Implementasi Pendekatan Sistem Dalam Pendidikan." *UIN Raden Intang Lampung*, 2021.

Afta Hafiz Purnomo,dkk. "Evaluasi Program Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Konseling* Vol.4 (2022).

Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bumi Aksara, 2017.

Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Prenada Media Group, 2011.

Akhyar, Yundri, and Eli Sutrawati. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* Vol. 8, no. 2 (2021): 132–46.

Amelia, Zahrina, and Nurfadilah Nurfadilah. "Implementasi Penggunaan Jurnal Harian Di Lembaga PAUD." *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.5, no. 2 (2021): 1–15.

Anastasia Sri Suktini, dkk. "Pelatihan Pembuatan Program Mewujudkan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Lingkungan Belajar Sd Methodist 3 Palembang." *Urnal Abdimas Musi Charitas* 9 (2025).

Andi Cahyadi, dkk. "Implementasi Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Di Kabupaten Purbalingga." *Jurnal Kependudukan* Vol.6 (2018).

Anisa, Alifah Fuji Yanthi, and Naila Attamimi. "Implementasi Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia

Dini." *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an* 2, no. 2 (2023): 116–25.

Anita yus. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Prenada Media Group, 2011.

Arif Rohman. *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. Laskbang Mediatama, 2009.

Astuti, Nurul Puji, and Sri Watini. "Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Model Bermain Asyik Pada Anak Usia Dini." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (2022): 2141–50.

Aulia Fitria dkk. "Konsep Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Tarbiyatussibyan Ploso Karangtengah Demak." *Jurnal Raudhah* Vol.1 (2022).

Azizah, Reza Nur. "Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini." *LENTERA ANAK* 3, no. 1 (2022).

Bakar, Abd. Syakur Abu. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1-5 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah)." *UIN Alauddin Makassar*, no. Vol.9 (2022).

Barokati, Khomsi. "Pengaruh Penggunaan Jurnal Harian Siswa Terhadap Peningkatan Pembiasaan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV." *Buletin Pengabdian Multidisiplin* 1, no. 1 (2023): 63–68.

Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial*. Kencana, 2017.

Christina Hari Soetjiningsih. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Prenada Media Group, 2012.

Cosmas Gatot Haryono. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi,*. CV. Jejak, 2020.

Dacholfany, M. Ihsan, and Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Amzah, 2021.

Dadan Suryana, Nelti Rizka. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga*. Prenada Media Group, 2019.

Dakir. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. PT. Rineka Cipta, 2010.

Departemen Agama RI (last). *Syamil Qur'an Cordova*. Sygma exagrafika, 2009.

dkk, Yuli Fatimah Warosari. "Abdullah NashihUlwan: Pendidikan Anak Dan Parenting." *Journal Of Social Science Research* Vol. 3 (2023).

Duan Fadkhuli Jannah, dkk. "Evaluasi Implementasi Program PAUD Holistik Integratid." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.6 (2022).

Elly Andriani, dkk (last). "Analisis Penerapan Hadits Untuk Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Mutiara Bunda Kenjeran Surabaya." *Jurnal PG-Paud Trunojoyo* Vol.12 (2025).

Fadllurrohman, Fadllurrohman, Jaenudin Jaenudin, and Arizqi Ihsan Pratama. "Implementasi Tri Pusat Pendidikan Sebagai Model Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 419–28.

Farida Yusuf Tayibnapis,. *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi*. PT. Rineka Cipta, 2008.

Firdaus Fakhry Zumza. *Aplikasi Metode Penelitian*. Depublish, 2018.

Fuadia, Nazia Nuril. "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 3, no. 1 (2022): 31–47.

Futra, Eko Safutra, Aulia Faramitha Aulia, and Suratman Suratman. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religious Siswa SMP Nabil Husein Samarinda." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* Vol.1, no. 03 (2023): 109–16.

Haidar, Salim. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Divisi Prenada Media Group, 2019.

Hansa Ruwanenda. *Buku Jurnal Harian 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*. SMAN 1 Kudus, 2024.

Harmita, Dwi, and Hery Noer Aly. "Implementasi Pengembangan Dan Tujuan Kurikulum." *Multilingual: Journal of Universal Studies* 3, no. 1 (2023): 114–19.

Hasan, Muhammad, Nur Utomo Bayu Aji, Margiyono Suyitno, et al. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.

Hasan, Muhammad, Nur Utomo Bayu Aji, Margiyono Suyitno, et al. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.

Hasmar, Titi Putiha, and Wayan Tamba. "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Di Tk Al-Azhar Sandubaya." *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal* 7, no. 1 (2021): 29–

Hayati, Siti Nur, and Khamim Zarkasih Putro. "Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini." *Generasi Emas : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 52–64.

Helmawati. *Mengenal Dan Memahami PAUD*. PT. Reamaja Rosdakarya, 2015.

Herdiyana, Rian, Rita Lestari, and Mohamad Bahrum. "Psikologi Perkembangan Sosial Terhadap Emosional Pada Anak Usia Dini." *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2023): 23–30.

Ibnu Hajar Al Asqalani. *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shohih Bukhari*. Pustaka Azam, 2017.

Iim Rohimah, Mubiar Agustin. "Analisis Pemikiran Imam Al Ghazali Tentang Penanaman Aspek Moral Dan Agama Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini." *Universitas Pendidikan Indonesia* Vol.8 (2021).

Imam Asyaukani. *Tafsir Fathul Qodir*. Pustaka Azam, 2012.

Jamal, Nanang Abdul, and Ahmad Wahyudi. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam." *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.1 (June 2021): 1–12.

James Sinurat, dkk. *Pengembangan Moral Dan Keagamaan Anak Usia Dini*. Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.

John W Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Pustaka Pelajar, 2010.

Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini"*. n.d.

Kemendikdasmen. "7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat." *Cerdas Berkarakter Kemendikdasmen RI*, 2025.

Kementerian Agama RI. *Mushaf Al-Firdaus*. Al Fadhilah, 2012.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2024. *Panduan Penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2024, n.d.

Kementrian Agama Republik Indonesua. *Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an*. Al Hambra, 2014.

Khadijah, Khadijah, Hairani Ananda Putri, Annisa Fitri Akhiriyah, et al. "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, July 1, 2024.

Kholifah, Fila Sari, and Noor Alwiyah. "Implementasi Bimbingan Konseling Pada Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TKIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2020/2021." *ABNA : Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (2022).

Kumala, Meilani. "Edukasi Pola Makan Sehat Dalam Upaya Pengendalian Hipertensi Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* (Jakarta) Vol.4, no. 1 (2021).

Kuswandi, Aang Andi, Imas Masitoh, Shabilla Aulia Kurnia, Mela Rahayu, and Neng Ulfa Masyripah. "Pengelolaan Pembelajaran PAUD Dalam Mengembangkan Potensi Anak Di TK." *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan* 21, no. 2 (2023): 388–97.

Lala Aminah. *Implementasi Metode Al-Husna Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di PAUD Homeschooling An Nashr Islamic School*. 2023.

Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, n.d.

Lisnasari, Srie Faizah, and Nida Wafiqah Nabila M.Solin. "Sosialisasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat." *Jurnal ADAM : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2025): 127–36.

Luluk Asmawati. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. PT. Reamaja Rosdakarya, 2014.

M. Miftahul Aziz. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Hadits : Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Tarbawi | Journal Islamic Studies."

M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian AlQur'an*. Lentera Hati, 2002.

Malayu Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah, Edisi Revisi*. Bumi Aksara, 2006.

Mardiana Anjani Alamsyah, dkk. "Strategi Penerapan 7 Kebiasaan Anak Hebat Oleh Orang Tua Dan Guru Di Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 10 (2025).

Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. *Prophetic Parenting*. Pro-U Media, 2009.

Mujahaddah, Mujahaddah, Rustam Effendi, and Wahdah Refia Rafianti. "Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Menggunakan Kombinasi Model Demonstration, Model Number Head Together, Dan Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)* 1, no. 1 (2021): 1–7.

Munawaroh, Al, Pebrienti Siregar, Rahmadani Rahmadani, and Linda Yarni. "Perkembangan Usia Dini (Masa Kanak-Kanak Awal)." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 2, no. 1 (2024): 291

Muri Yusuf (last). *Metode Penelitian Kuatitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Kencana, 2023.

Muthia sari, suliah, dkk (last). "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 5 (2025).

Muthma'innah, Muthma'innah. "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2022): 61–71.

Nani Sudianti. *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*. SMAN 16 Batam, 2025.

Ningsih, Amelia, Siti Nurhaliza, and Evi Priyanti. "Implementasi sistem keuangan desa dalam transparansi pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Bulak Kabupaten Indramayu." *Journal of Government Science (GovSci) : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 3, no. 1 (2022): 1–21.

Novi Mulyani. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Nurhasanah, Suci Lia Sari, and Nova Adi Kurniawan. "Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 02 (2021): 91–102.

Nurul Ittihadiyah. "Buku Jurnal 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat." Scribd, UPTD SPF SDN 104242, 2025.

Nuzaina Rahma. *Wawancara Guru Kelas A2*. RA Labschool IIQ Jakarta, 2026.

Ocktaviani, Cerillia Nanda, Delly Puspita Anjami, Adrias Adrias, and Fadila Suciana. "Efektivitas Penugasan Jurnal Harian Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 4, no. 1 (2025): 172–80.

Opan Arifudin, dkk. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Widina Bhakti Persada Bandung, n.d.

Popy Puspita Sari, Sumardi, dkk. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal PAUD Agapedia*, 2020.

Putri, Ella Nur Aini, Khoirotun Nikmah, and Muchamad Suradji. "Analisis Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Anak Melalui Pembiasaan Kegiatan Sehari-Hari Di Desa Sungelebak." *Jurnal Murid* 1, no. 3 (2024): 221–31.

Qomaruddin, Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley,Miles Dan Huberman." *Journal of Management, Accounting and Administration* Vol. 1 (2024).

Rahmatika, Laili, and Anita Damayanti. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemandirian Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2023): 96–106.

Rakhim, Nazwa, Dian Rahadian, and Yuniar Purwanti. "Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Keterampilan Teknologi Di Era Digital." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 309–16.

Rakhmawati. "Alat Permainan Edukatif (APE) Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Din." *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* Vol.4 (2022).

Rizkya Kamelida Fitriani, Nuzaina Rahma. *Wawancara Guru Kelas A2*. RA Labschool IIQ Jakarta, 2026.

Rukajat, Ajat, and M. Makbul. "Upaya Tenaga Pendidik Dalam Mempersiapkan Pembelajaran Profesional Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Al-Furqaan Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, November 5, 2022, 241–51.

Rukin. *Metode Peneitian Kualitatif*. Yayasan Ahamd Cendekia Indonesia, 2019.

Rukminingsih. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama, 2020.

Sahada Harahap. "Implementasi Bermain Peran Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD Darul Muttaqien Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara." *UIN Syekh Ali Hasan Admad Addary Padang Sidimpuan*, 2023.

Saputra, Doni. "Konsep Pendidikan Karakter Anak Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad Dan Relevansinya Ditengah Modernisasi Pendidikan." *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 3, no. 1 (2023): 35–45.

Sasti Katrina. "Analisis Kualitatif Metode Pembiasaan Di Pesantren Anak Idrisiyah Cidahu." *Vol.12*, 2025.

Siti Rochmiyati, Die Bhakti Wardoyo Putro, and Eni Lestari,. "The Implementation Of Discipline And Responsibility Through Procedure Texts In High Schools StudentsTextbooks." *Tamansiswa International Journal in Education and Science* Vol.2 (2021).

Siti Rosmayati, Arman Maulana, dkk. *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar Pendidikan Anak Usia Dini Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*. March 1, 2021.

Sofwatillah, dkk. “Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah.” *Journal Genta Mulia* Vol. 15 (2024).

Srie Lizah Lisnasari. “Sosialisasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat | Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat.”

Subyantoro. *Pelaksanaan Pendidikan Agama*. Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitan Pendidikan*. Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2017.

Sukatin. “Psikologi Perkembangan Anak Bagi Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini | Absorbent Mind.” *Journal of Psychology and Child Development* Vol.1 (2021).

Suryadi, Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar Paud*. PT. Reamaja Rosdakarya, 2017.

Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya*. Akademia Pustaka, 2018.

Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. *Tafsir Al Jailani*. QAF, 2022.

Tiyas, Afriska Hernaning, Mufarrihul Hazin, and Haris Supratno. “Analisis Kebijakan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7kaih).” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Tsania Sakinatun Nisa, dkk. “Analisis Manajemen Waktu Siswa Sekolah Dasar Melalui Jurnal Harian.” *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* Vol.3 (2025).

Tsuraya, Febia Ghina, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, and Sekar Puan Maharani. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 4 (2022): 179–88.

Wahid Murni. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Repository UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.

Widiyono, Aan, Erna Zumrotun, and Siti Istiqomah. “PEMBENTUKAN Karakter Mandiri Dan Tanggung Jawab Anak Melalui Cooking Class Di Ra Imama Mijen Semarang.” *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 6, no. 1 (2022): 44–55.

Wina Sanjaya. *Perencanaan Desain Sistem Pembelajaran*. Prenada Media Group, 2022.

Yusuf Hidayat, Lela Nurlatifah. “Analisis Komparasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (Stppa) Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022.” 2023.

Yusuf, Rini Novianti, Neng Siti Tazkia Aulia Al Khoeri, Gisna Sarlita Herdiyanti, and Eneng Deska Nuraeni. “Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak.” *Plamboyan Edu* Vol 1, no. 1 (2023): 37–44.

Zarwan Saputra, dkk. “Analisis Daya Tahan Siswa Ekstrakurikuler Olahraga Sepak Bola.” Jurnal Kesehatan dan Kesehatan Indonesia, 2022.

Zulkifli. “Sosialisasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dan Senam Anak Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar Gajah Mada Medan.” 2025.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Surat Izin Permohonan Penelitian

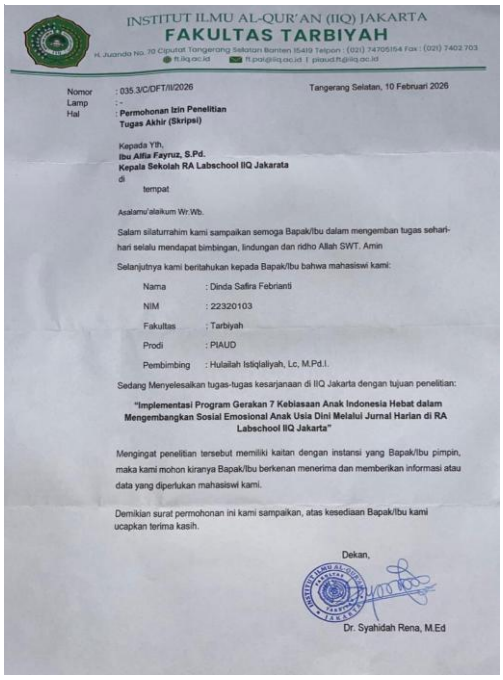

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Juanda No. 30 Ciputat Tangerang Selatan Banten 15419 Telpon : (021) 74705154 Fax : (021) 7402 703
ft.iiq.ac.id ft.pai@iiq.ac.id ft.piaud.ft@iiq.ac.id

Nomor : 035.3/C/DFT/II/2026
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir (Skripsi)**

Tangerang Selatan, 10 Februari 2026

Kepada Yth,
Ibu Alfia Fayruz, S.Pd.
Kepala Sekolah RA Labschool IIQ Jakarata
di
tempat

Asalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturrahim kami sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam mengemban tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswi kami:

Nama : Dinda Safira Febrianti
NIM : 22320103
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PIAUD
Pembimbing : Hulailah Istiqlaliyah, Lc, M.Pd.I.

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas kesarjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

"Implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Jurnal Harian di RA Labschool IIQ Jakarta"

Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswi kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Syahidah Rena, M.Ed

Lampiran 1. 2 Hasil Pengumpulan Data

1. Catatan wawancara 1

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama kepala sekolah : Alfia Fayruz, S.Pd.
Hari/Tanggal : Kamis, 12 Februari 2026
Tempat : RA Labschool IIQ
Waktu : 11.40-12.00

Peneliti	Sudah berapa lama Bunda menjabat sebagai kepala sekolah?
Narasumber	Kurang lebih sudah 2 tahun menjabat sebagai kepala sekolah.
Peneliti	Bagaimana proses perencanaan program jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?
Narasumber	Proses perencanaan dilakukan dengan menyiapkan media berupa buku jurnal harian serta mengarahkan penggunaannya kepada masing-masing guru kelas.
Peneliti	Bagaimana peran kepala sekolah dalam monitoring pelaksanaan jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?
Narasumber	Kepala sekolah memastikan setiap guru kelas rutin mengecek jurnal harian siswa dan membuka diskusi terkait efektivitas penggunaannya.
Peneliti	Apa tujuan program jurnal harian dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini?
Narasumber	Salah satu tujuannya adalah untuk memonitor minimal satu kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak setiap harinya.
Peneliti	Bagaimana peran guru dalam melaksanakan program jurnal harian tersebut?
Narasumber	Guru berperan mengingatkan orang tua agar rutin mengisi jurnal harian serta melakukan kontrol setiap satu pekan sekali, tepatnya pada hari Jumat.

Peneliti	Bagaimana sekolah memastikan program jurnal harian berjalan secara konsisten?
Narasumber	Diperlukan kolaborasi yang baik antara orang tua sebagai pengamat dan pelapor utama, guru yang rutin mengingatkan dan memberikan tindak lanjut, serta kepala RA sebagai pengambil keputusan utama sesuai kebutuhan di lapangan.
Peneliti	Bagaimana sekolah membangun budaya pembiasaan pada anak usia dini?
Narasumber	Pembiasaan dilakukan baik di sekolah maupun di rumah. Karena jurnal harian banyak dilaksanakan di luar sekolah, maka orang tua diharapkan dapat mengadopsi kebiasaan-kebiasaan baik tersebut secara konsisten di rumah.
Peneliti	Apa manfaat jurnal harian bagi guru dan sekolah dalam memantau perkembangan anak?
Narasumber	Manfaatnya hampir sama, yaitu membantu guru memahami keseharian dan perkembangan anak di luar sekolah.
Peneliti	Bagaimana dampak jurnal harian terhadap karakter disiplin anak?
Narasumber	Dampak tersebut lebih difokuskan pada pemantauan yang dilakukan oleh guru kelas.
Peneliti	Bagaimana sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program jurnal harian?
Narasumber	Evaluasi dilakukan dengan membangun komunikasi yang baik antara orang tua, guru kelas, dan kepala sekolah untuk kemudian ditindaklanjuti sesuai kebutuhan.

Peneliti	Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program dan bagaimana solusinya?
Narasumber	Kendala yang sering muncul bersifat teknis, seperti orang tua yang jarang mengisi jurnal, buku jurnal yang hilang, atau guru lupa mengingatkan. Solusinya antara lain dengan memberikan reminder rutin, tanggung jawab orang tua terhadap buku jurnal, serta guru dapat memasang alarm atau saling mengingatkan dengan guru lain.

2. Catatan wawancara 2

Nama Guru Kelas A1 : Afifah Afiani
Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Februari 2026
Tempat : Ruang Kelas A
Waktu : 12.00-12.30

TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS A1

Peneliti	Nama lengkap Bunda siapa?
Narasumber	Nama saya Afifah Afiani.
Peneliti	Sudah berapa lama Ibu menjadi guru di RA Labschool IIQ Jakarta?
Narasumber	Saya sudah mengajar selama kurang lebih 3 tahun.
Peneliti	Bagaimana proses perencanaan program jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?
Narasumber	Proses perencanaan program jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat diawali dengan koordinasi antara pihak sekolah dan guru. Buku jurnal

	7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dipesan melalui IGRA sebagai media pendukung program. Dalam perencanaannya, sekolah menetapkan pembiasaan yang bersifat terprogram, seperti shalat Dhuha berjama'ah, senam, dan kegiatan Jum'at Berbagi, serta pembiasaan yang dibangun dalam kegiatan sehari-hari di kelas, seperti menjaga kebersihan kelas, menyimpan alat tulis sendiri, dan merapikan mainan setelah digunakan. Guru kemudian mensosialisasikan program jurnal kepada orang tua, termasuk penjelasan bahwa jurnal diisi oleh orang tua sebagai bentuk pemantauan pembiasaan anak di rumah. Guru berperan membaca, menelaah, dan memberikan penguatan serta tanda tangan sebagai bentuk evaluasi dan tindak lanjut, sehingga tercipta kesinambungan pembiasaan antara sekolah dan rumah.
Peneliti	Kegiatan apa saja yang mencerminkan penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam pembelajaran harian?
Narasumber	Kegiatan yang dilakukan antara lain pembiasaan salam dan salim, refleksi sebelum penutup pembelajaran, antri dengan tertib, serta merapikan mainan setelah digunakan.
Peneliti	Bentuk pembiasaan apa yang paling sering dilakukan anak di kelas?
Narasumber	Pembiasaan yang paling sering dilakukan yaitu mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah

	kegiatan, serta mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
Peneliti	Bagaimana strategi guru dalam menanamkan kebiasaan positif pada anak?
Narasumber	Guru berperan sebagai teladan dengan memberikan contoh secara langsung. Selain itu, guru memberikan pujian sebagai bentuk apresiasi serta menjalin komunikasi dua arah dengan orang tua agar pembiasaan di sekolah dapat diterapkan di rumah.
Peneliti	Bagaimana jurnal harian membantu guru memahami perkembangan sosial emosional anak?
Narasumber	Jurnal harian membantu guru memahami perkembangan sosial dan emosional anak, terutama dalam mengetahui perilaku dan kegiatan anak di rumah.
Peneliti	Perubahan apa yang terlihat pada anak setelah diterapkannya program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?
Narasumber	Anak menjadi lebih mandiri, disiplin, serta mampu bekerja sama dengan teman-temannya.
Peneliti	Bagaimana perkembangan sikap mandiri, disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab anak di kelas A?
Narasumber	Perkembangan anak cukup baik. Anak menunjukkan sikap percaya diri dengan berani tampil di depan kelas maupun di depan orang banyak. Anak juga cukup disiplin dalam datang tepat waktu, meskipun masih ada beberapa yang terlambat, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Peneliti	Bagaimana anak menunjukkan perilaku prososial, seperti berbagi dan bekerja sama?
Narasumber	Anak menunjukkan perilaku prososial dengan bermain bersama, berbagi makanan, serta membantu teman yang mengalami kesulitan.
Peneliti	Bagaimana cara guru mengevaluasi keberhasilan pembiasaan yang dilakukan anak?
Narasumber	Evaluasi dilakukan melalui observasi secara langsung, dokumentasi kegiatan, serta komunikasi dengan orang tua.
Peneliti	Kendala apa yang dihadapi guru dalam pelaksanaan program jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?
Narasumber	Kendala yang dihadapi adalah masih adanya orang tua yang lupa mencatat jurnal harian dan menganggap program tersebut sepele.

3. Catatan Wawancara 3

Nama Guru Kelas A2 : Rizkya Kamelida Fitriani, S.Pd.
Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Februari 2026
Tempat : Ruang Kelas A
Waktu : 12.30-13.00

TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS A2

Peneliti	Nama lengkap Bunda siapa?
Narasumber	Nama saya Rizkya Kamelida Fitriani

Peneliti	Sudah berapa lama Ibu menjadi guru di RA Labschool IIQ Jakarta?
Narasumber	Saya sudah mengajar selama kurang lebih 4 tahun.
Peneliti	Bagaimana proses perencanaan program jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?
Narasumber	Proses perencanaan program jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat diawali dengan koordinasi antara pihak sekolah dan guru. Buku jurnal 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dipesan melalui IGRA sebagai media pendukung program. Dalam perencanaannya, sekolah menetapkan pembiasaan yang bersifat terprogram, seperti shalat Dhuha berjama'ah, senam, dan kegiatan Jum'at Berbagi, serta pembiasaan yang dibangun dalam kegiatan sehari-hari di kelas, seperti menjaga kebersihan kelas, menyimpan alat tulis sendiri, dan merapikan mainan setelah digunakan. Guru kemudian mensosialisasikan program jurnal kepada orang tua, termasuk penjelasan bahwa jurnal diisi oleh orang tua sebagai bentuk pemantauan pembiasaan anak di rumah. Guru berperan membaca, menelaah, dan memberikan penguatan serta tanda tangan sebagai bentuk evaluasi dan tindak lanjut, sehingga tercipta kesinambungan pembiasaan antara sekolah dan rumah.
Peneliti	Kegiatan apa saja yang mencerminkan penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam pembelajaran harian?

Narasumber	Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat tercermin dalam berbagai kegiatan pembelajaran harian, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam, membiasakan antre dengan tertib, serta merapikan alat main setelah digunakan. Anak juga dibiasakan melaksanakan shalat Dhuha berjama'ah setiap hari Senin, Selasa, Kamis, dan Jum'at, melakukan muraja'ah surah-surah pendek, serta melantunkan Asmaul Husna. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai religius, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai sejak usia dini.
Peneliti	Bentuk pembiasaan apa yang paling sering dilakukan anak di kelas?
Narasumber	Pembiasaan yang paling sering dilakukan anak di kelas meliputi berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam, antre dengan tertib, menjaga kebersihan lingkungan kelas, serta merapikan mainan setelah digunakan. Selain itu, anak secara rutin mengikuti shalat Dhuha berjama'ah pada hari Senin, Selasa, Kamis, dan Jum'at, melakukan muraja'ah surah, dan membaca Asmaul Husna sebagai bagian dari pembiasaan karakter religius dan akhlak mulia.
Peneliti	Bagaimana strategi guru dalam menanamkan kebiasaan positif pada anak?
Narasumber	Strategi guru dalam menanamkan kebiasaan positif dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan yang konsisten, serta pendampingan secara bertahap sesuai

	usia anak. Guru memberikan contoh langsung dalam bersikap, membimbing anak saat melaksanakan shalat Dhuha berjama'ah, muraja'ah surah, dan membaca Asmaul Husna, serta memberikan penguatan positif berupa pujian dan apresiasi agar anak termotivasi melakukan kebiasaan baik secara mandiri.
Peneliti	Bagaimana jurnal harian membantu guru memahami perkembangan sosial emosional anak?
Narasumber	Jurnal harian membantu guru mencatat sikap, emosi, dan respon anak selama mengikuti kegiatan pembiasaan, seperti kedisiplinan saat shalat Dhuha berjama'ah, kemampuan menunggu giliran, kerja sama dengan teman, serta pengendalian emosi. Melalui jurnal harian, guru dapat memantau perkembangan sosial emosional anak secara berkelanjutan dan menentukan tindak lanjut yang sesuai.
Peneliti	Perubahan apa yang terlihat pada anak setelah diterapkannya program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?
Narasumber	Setelah diterapkannya program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, anak menunjukkan perubahan positif, seperti lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan, terbiasa berdoa, lebih tenang saat beribadah, mampu mengontrol emosi dengan lebih baik, serta menunjukkan sikap peduli dan menghargai teman maupun guru.

Peneliti	Bagaimana perkembangan sikap mandiri, disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab anak di kelas A?
Narasumber	Anak di kelas A menunjukkan perkembangan yang baik, terlihat dari kemampuan anak mempersiapkan perlengkapan ibadah secara mandiri, mengikuti aturan kelas, berani tampil memimpin doa atau muraja'ah sederhana, serta bertanggung jawab menyelesaikan tugas dan merapikan barang miliknya.
Peneliti	Bagaimana anak menunjukkan perilaku prososial, seperti berbagi dan bekerja sama?
Narasumber	Anak menunjukkan perilaku prososial melalui kegiatan bermain dan belajar bersama, saling berbagi alat main, membantu teman yang membutuhkan, serta bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Selain itu, anak juga terlibat dalam kegiatan bulanan Jum'at Berbagi, yaitu berbagi makanan kepada mahasantri IIQ, yang bertujuan menumbuhkan rasa empati, kepedulian, dan sikap berbagi sejak usia dini dengan pendampingan guru.
Peneliti	Bagaimana cara guru mengevaluasi keberhasilan pembiasaan yang dilakukan anak?
Narasumber	Guru mengevaluasi keberhasilan pembiasaan melalui observasi harian, pencatatan jurnal, refleksi sederhana bersama anak, serta komunikasi dengan orang tua untuk mengetahui konsistensi pembiasaan yang dilakukan anak di rumah.

Peneliti	Kendala apa yang dihadapi guru dalam pelaksanaan program jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?
Narasumber	Kendala yang dihadapi guru antara lain keterbatasan waktu, terutama pada hari Jum'at yang memiliki durasi pembelajaran lebih singkat, sehingga guru perlu menyesuaikan waktu untuk membaca, menelaah, dan memberikan tindak lanjut terhadap jurnal harian yang diisi oleh orang tua. Selain itu, terdapat beberapa orang tua yang memiliki kesibukan sehingga belum dapat secara rutin menuliskan dan mengumpulkan jurnal harian ananda. Hal ini memerlukan komunikasi dan kerja sama yang berkelanjutan antara guru dan orang tua agar program dapat berjalan optimal.

4. Catatan Wawancara 4

Nama Guru Kelas A2 : Nuzaina Rahma
Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Februari 2026
Tempat : Ruang Kelas A
Waktu : 13.00-13.30

TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS A2

Peneliti	Nama lengkap Bunda siapa?
Narasumber	Nama saya Nuzaina Rahma
Peneliti	Sudah berapa lama Ibu menjadi guru di RA Labschool IIQ Jakarta?
Narasumber	Saya sudah mengajar selama kurang lebih 2 tahun.

Peneliti	Bagaimana proses perencanaan program jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?
Narasumber	Proses perencanaan program jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat diawali dengan koordinasi antara pihak sekolah dan guru. Buku jurnal 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dipesan melalui IGRA sebagai media pendukung program. Dalam perencanaannya, sekolah menetapkan pembiasaan yang bersifat terprogram, seperti shalat Dhuha berjama'ah, senam, dan kegiatan Jum'at Berbagi, serta pembiasaan yang dibangun dalam kegiatan sehari-hari di kelas, seperti menjaga kebersihan kelas, menyimpan alat tulis sendiri, dan merapikan mainan setelah digunakan. Guru kemudian mensosialisasikan program jurnal kepada orang tua, termasuk penjelasan bahwa jurnal diisi oleh orang tua sebagai bentuk pemantauan pembiasaan anak di rumah. Guru berperan membaca, menelaah, dan memberikan penguatan serta tanda tangan sebagai bentuk evaluasi dan tindak lanjut, sehingga tercipta kesinambungan pembiasaan antara sekolah dan rumah.
Peneliti	Kegiatan apa saja yang mencerminkan penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam pembelajaran harian?
Narasumber	kegiatan disekolah kami yang mencerminkan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat cukup beragam, seperti kebiasaan salat dhuha disetiap harinya,

	berolahraga disetiap rabu dan renang dalam kurun waktu sebulan sekali. Selain itu, sekolah kami merealisasikan 'bermasyarakat' dengan berbagi jumat berkah kepada kaka kaka santri sebagai pembiasaan hidup bermasyarakat, dan kami juga menyiapkan pojok baca disetiap kelas dengan tujuan untuk mencetak generasi yang suka membaca dan gemar belajar
Peneliti	Bentuk pembiasaan apa yang paling sering dilakukan anak di kelas?
Narasumber	Pembiasaan beribadah dengan salat dhuha dan pembiasaan gemar membaca dengan pelaksanaan pra membaca disetiap harinya
Peneliti	Bagaimana strategi guru dalam menanamkan kebiasaan positif pada anak?
Narasumber	Salah satu strategi yang menurut kami cukup efektif dalam menanamkan kebiasaan positif ialah dengan mencontohkan, karna anak-anak perlu melihat untuk bisa melakukan. Maka dari itu kami selaku guru selalu mencontohkan yang terbaik didepan anak anak agar mereka juga bisa mencontoh dan melakukan disetiap harinya.
Peneliti	Bagaimana jurnal harian membantu guru memahami perkembangan sosial emosional anak?
Narasumber	Dengan jurnal harian tsb, kami selaku guru dapat mengetahui kegiatan sehari-hari anak secara terperinci, sehingga dapat mengetahui secara mendalam seperti apa dan bagaimana seharusnya

	kami mendidik setiap anak dengan kebutuhannya masing-masing.
Peneliti	Perubahan apa yang terlihat pada anak setelah diterapkannya program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?
Narasumber	Dengan pembiasaan tsb, anak anak mampu mengetahui siapa tuhannya, bagaimana cara beribadah, bersikap sopan santun dalam bermasyarakat, mengetahui manfaat berolahraga dsb.
Peneliti	Bagaimana perkembangan sikap mandiri, disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab anak di kelas A?
Narasumber	Alhamdulillah disetiap harinya anak anak berkembang dengan sangat baik. Mereka sudah mampu merapikan sendal, melipat alat salat secara mandiri. Selain itu mereka juga berani membaca doa ataupun surah menggunakan mic didepan teman temannya saat murajaah ataupun klasikal, mereka juga mengetahui apa yang harus ia lakukan saat bell berbunyi (masuk kelas, istirahat, dan pulang sekolah) sebagai bentuk disiplin. Tentunya perilaku dan kebiasaan mereka sekarang adalah hasil pembentukan kebiasaan baik disekolah setiap harinya.
Peneliti	Bagaimana anak menunjukkan perilaku prososial, seperti berbagi dan bekerja sama?
Narasumber	Seperti yang dijelaskan tadi, anak-anak menunjukan sikap prososial salah satunya dengan cara jumat berbagi, dalam kegitan tersebut mereka bersosialisasi dan berbagi kepada kaka kaka santri.

Peneliti	Bagaimana cara guru mengevaluasi keberhasilan pembiasaan yang dilakukan anak?
Narasumber	engan mengidentifikasi apakah anak tersebut sudah mampu melakukan pembiasaan yang diarahkan oleh bunda guru, seperti mencuci tangan dan merapihkan mainan
Peneliti	Kendala apa yang dihadapi guru dalam pelaksanaan program jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?
Narasumber	Guru kesulitan memantau kebiasaan yang dilakukan di luar sekolah (seperti Bangun Pagi atau Istirahat Cukup) jika orang tua tidak jujur dalam mengisi jurnal.

5. Catatan wawancara 5

Nama Wali Murid : Bukrota Safaril Ibadah
Hari/Tanggal : Kamis, 12 Februari 2026
Tempat : Via Online (WhatsApp)
Waktu : 11.00

TRANSKIP WAWANCARA WALI MURID KELAS A1

Peneliti	Perubahan apa yang Ayah dan Ibu rasakan pada perilaku anak setelah mengikuti program sekolah jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?
Narasumber	Anak menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
Peneliti	Bagaimana sikap mandiri dan disiplin anak di rumah?

Narasumber	Anak menunjukkan sikap mandiri dan disiplin, seperti mengambil makan dan minum sendiri serta mampu membersihkan diri setelah BAB/BAK.
Peneliti	Apakah anak menunjukkan sikap percaya diri dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari?
Narasumber	Anak mampu mengekspresikan dan menyampaikan apa yang sedang dirasakannya. Selain itu, anak juga menunjukkan sikap tanggung jawab dengan mengerjakan pekerjaan rumah dari les Kumon.
Peneliti	Apakah anak menerapkan pembiasaan positif yang diperoleh dari sekolah di rumah?
Narasumber	Anak mengucapkan salam dan bersalaman kepada orang tua ketika sampai di rumah.
Peneliti	Pembiasaan apa yang paling terlihat dalam kehidupan sehari-hari anak?
Narasumber	Anak terbiasa bangun tidur lebih awal di pagi hari.
Peneliti	Bagaimana pengaruh program jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat terhadap perkembangan sosial emosional anak?
Narasumber	Program jurnal harian menjadikan anak lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam menjalani kegiatan sehari-hari yang positif.
Peneliti	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung pembiasaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di rumah?
Narasumber	Orang tua berperan sebagai teladan, mendukung, serta terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari anak yang bersifat positif.

Peneliti	Faktor apa yang menjadi pendukung pelaksanaan jurnal harian di rumah?
Narasumber	Faktor pendukungnya adalah konsistensi dalam menjalankan rutinitas anak sehari-hari.
Peneliti	Faktor apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program jurnal harian di rumah?
Narasumber	Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu, sehingga terkadang lupa menuliskan kegiatan anak.
Peneliti	Saran apa yang Ayah dan Ibu berikan untuk pengembangan program jurnal harian 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?
Narasumber	Orang tua disarankan untuk mendukung minat anak, memberikan teladan yang baik, bersikap sabar dalam mendampingi anak, serta selalu memberikan motivasi dan semangat agar anak terbiasa melakukan hal-hal positif.

6. Catatan wawancara 6

Nama Wali Murid : Rahmi Restu Fauzi
Hari/Tanggal : Kamis, 12 Februari 2026
Tempat : Via Online (WhatsApp)
Waktu : 11.00

TRANSKIP WAWANCARA WALI MURID KELAS A1

Peneliti	Perubahan apa yang Ayah dan Ibu rasakan pada perilaku anak setelah mengikuti program sekolah jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?

Narasumber	Anak menjadi mandiri dalam kegiatan sehari-hari, meskipun masih dibutuhkan bantuan dari ayah atau bunda.
Peneliti	Bagaimana sikap mandiri dan disiplin anak di rumah?
Narasumber	Anak memiliki tanggungjawab sendiri atas dirinya, seperti menyimpan sepatu ke tempatnya ketika pulang sekolah, mencuci tangan dan kaki, berganti pakaian dan berdoa sebelum berkegiatan seperti akan tidur, makan, dan berkendara. Contoh disiplin di luar rumah anak dapat lebih tertib bergantian dan antri dengan org lain, tidak menyerobot.
Peneliti	Apakah anak menunjukkan sikap percaya diri dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari?
Narasumber	Iya anak memiliki rasa percaya diri atas apa yang dikuasainya, misalkan memilih baju dan sepatu sendiri, atau membantu teman membuka kemasan makanan.
Peneliti	Apakah anak menerapkan pembiasaan positif yang diperoleh dari sekolah di rumah?
Narasumber	Iya anak menerapkan pembiasaan positif yg diperoleh di sekolah, misalnya sikat gigi setelah makan atau akan tidur, membereskan mainan setelah digunakan, mengucapkan salam ketika masuk rumah
Peneliti	Pembiasaan apa yang paling terlihat dalam kehidupan sehari-hari anak?
Narasumber	Mengucapkan salam, berdoa, menyimpan barang pada tempatnya, bermain bergiliran, tertib mengantri, berhitung benda di sekelilingnya, misal saat di jalan

	melihat mobil, menyebutkan warna, membaca merk makanan atau hal yg mungkin menarik untuknya
Peneliti	Bagaimana pengaruh program jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat terhadap perkembangan sosial emosional anak?
Narasumber	Terkadang melihat temannya makan atau minum sambil berdiri anak memberitahu dengan membacakan hadis dilarang makan minum sambil berdiri atau ketika ayahnya atau temannya marah memberitahukan hadis larangan marah.
Peneliti	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung pembiasaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di rumah?
Narasumber	Berpengaruh positif, program baik tersebut menjadi kebiasaan baik yang dilakukan anak di rumah atau dilingkungan, seperti lebih mudah berteman, sopan kepada yang lebih tua, sayang kepada yang lebih muda, dan tidak membuang sampah sembarangan.
Peneliti	Faktor apa yang menjadi pendukung pelaksanaan jurnal harian di rumah?
Narasumber	Memberi fasilitas anak untuk menemukan moment "Aha!"nya sendiri seperti menyediakan mainan sensori, atau membiarkan anak menggunakan media lain seperti perabotan yang ada di rumah untuk belajar dan membiasakan murojaah hafalan yang telah diberikan di sekolah, meskipun tidak sering
Peneliti	Faktor apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program jurnal harian di rumah?

Narasumber	Untuk berolahraga, bangun pagi dan tidur cepat masih sulit terealisasikan karena di rumah belum ada pembiasaan berolahraga, kemudian anak masih memiliki jadwal tidur siang sekitar 2-3 jam, jadi untuk tidur cepat agak sulit, jam 9 itu biasanya baru masuk kamar, jadi benar benar tidur di jam 9.30, sesekali tidur cepat karena tidak tidur siang. Terkadang juga anak menolak pembiasaan baik yang selalu dilakukan karena alasan pribadi (mungkin tidak mood atau sedang tidak ingin melakukan apapun)
Peneliti	Saran apa yang Ayah dan Ibu berikan untuk pengembangan program jurnal harian 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?
Narasumber	Orang tua disarankan untuk mendukung minat anak, memberikan teladan yang baik, bersikap sabar dalam mendampingi anak, serta selalu memberikan motivasi dan semangat agar anak terbiasa melakukan hal-hal positif.

7. Catatan wawancara 7

Nama Wali Murid : Ratna Dewi Wahyu Ningsih
Hari/Tanggal : Kamis, 12 Februari 2026
Tempat : Via Online (WhatsApp)
Waktu : 11.00

TRANSKIP WAWANCARA WALI MURID KELAS A1

Peneliti	Perubahan apa yang Ayah dan Ibu rasakan pada perilaku anak setelah mengikuti program sekolah

	jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?
Narasumber	Anak jadi lebih mandiri dan disiplin.
Peneliti	Bagaimana sikap mandiri dan disiplin anak di rumah?
Narasumber	Anak mulai membiasakan diri melakukan kegiatan rutin sehari2, seperti sholat, merapikan mukena dan sajalah sendiri, ketika sudah waktu nya tidur akan langsung ke kamar sendiri, dll
Peneliti	Apakah anak menunjukkan sikap percaya diri dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari?
Narasumber	Iya
Peneliti	Apakah anak menerapkan pembiasaan positif yang diperoleh dari sekolah di rumah?
Narasumber	Iya
Peneliti	Pembiasaan apa yang paling terlihat dalam kehidupan sehari-hari anak?
Narasumber	Jika salah sudah mau meminta maaf, butuh bantuan selalu bilang tolong, masuk dan keluar rumah mengucapkan salam, membuang sampah ke tongki (sebutan untuk tempat sampah), dan sudah mulai terbiasa membaca doa untuk kehidupan sehari2, ikut berolahraga walaupun sering kali hanya di dalam rumah, senang membaca, menulis, bermain dengan buku2 nya.
Peneliti	Bagaimana pengaruh program jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat terhadap perkembangan sosial emosional anak?

Narasumber	Anak mulai bisa mengendalikan emosi, kapan dan kenapa dia menangis, tertawa, diam, dll. Dan sejauh ini mulai hilang tantrumnya.
Peneliti	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung pembiasaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di rumah?
Narasumber	Ikut membiasakan diri juga. Jadi bukan hanya menyuruh tapi mengajak. Membelikan buku dengan berbagai kategori kemudian mengajaknya membaca bersama, belajar sambil bermain, mengajak sholat berjamaah, dll.
Peneliti	Faktor apa yang menjadi pendukung pelaksanaan jurnal harian di rumah?
Narasumber	Keluarga, kebetulan dirumah ada nenek dan tantenya. Jadi mereka bisa intens mengikutsertakan dalam melakukan kegiatan sehari2.
Peneliti	Faktor apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program jurnal harian di rumah?
Narasumber	Waktu. Karena saya dan suami bekerja jadi kita tidak bisa intens dalam mengontol dan memastikan anak konsisten dalam melakukan program jurnal harian tsb dirumah.
Peneliti	Saran apa yang Ayah dan Ibu berikan untuk pengembangan program jurnal harian 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?
Narasumber	Saran apa yang ayah ibu berikan untuk pengembangan program jurnal harian 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?

	Jawab: Untuk kegiatan bermasyarakat mungkin tergantung kondisi lingkungan. Jika di lingkungan tsb banyak anak seumuran mungkin bisa bermain bersama, tapi jika tidak maka anak akan jarang keluar bermain bersama teman2. Jadi mungkin bisa diubah dengan point yang lain.

8. Catatan Wawancara 8

Nama Wali Murid : Ogintiara Fajri Annisa
Hari/Tanggal : Kamis, 12 Februari 2026
Tempat : Via Online (WhatsApp)
Waktu : 11.00

TRANSKIP WAWANCARA WALI MURID KELAS A2

Peneliti	Perubahan apa yang Ayah dan Ibu rasakan pada perilaku anak setelah mengikuti program sekolah jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?
Narasumber	Anak mau belajar disiplin dalam melakukan rutinitas setiap hari terutama dalam kegiatan ibadah di rumah.
Peneliti	Bagaimana sikap mandiri dan disiplin anak di rumah?
Narasumber	Belajar mengikuti ibadah lima waktu dan tidur sesuai dengan jam yang ditentukan
Peneliti	Apakah anak menunjukkan sikap percaya diri dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari?
Narasumber	Sudah terlihat percaya diri walaupun masih harus mengikuti instruksi atau arahan dari orang tua.
Peneliti	Apakah anak menerapkan pembiasaan positif yang diperoleh dari sekolah di rumah?

Narasumber	Iya, terutama soal ibadah dan doa2 yang dipelajari di sekolah
Peneliti	Pembiasaan apa yang paling terlihat dalam kehidupan sehari-hari anak?
Narasumber	Ketika adzan, mengingatkan untuk sholat atau ketika ada anggota ada keluarga yang makan atau minum sambil berdiri langsung mengingatkan dengan hadits yang dipelajari di sekolah.
Peneliti	Bagaimana pengaruh program jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat terhadap perkembangan sosial emosional anak?
Narasumber	Berpengaruh dengan baik terhadap sosial emosi anak terutama di kehidupan sehari - hari, anak belajar terbiasa dengan kegiatan yang lebih positif.
Peneliti	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung pembiasaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di rumah?
Narasumber	Peran sebagai orangtua yaitu belajar konsisten mengingatkan atau memberikan arahan yang baik setiap hari
Peneliti	Faktor apa yang menjadi pendukung pelaksanaan jurnal harian di rumah?
Narasumber	Faktor utama nya adalah agar anak terbiasa dengan kegiatan atau kebiasaan yang lebih baik dan lebih disiplin sejak dini.
Peneliti	Faktor apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program jurnal harian di rumah?
Narasumber	Sakit atau ada kejadian di luar dugaan.

Peneliti	Saran apa yang Ayah dan Ibu berikan untuk pengembangan program jurnal harian 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?
Narasumber	Saran, agar ketika jurnal dikumpulkan di sekolah, anak juga direview oleh guru di sekolah mengenai kegiatan yang sudah di lakukan setiap hari dan diberikan feedback setiap minggu ke anak agar kebiasaan bisa diterapkan dan lebih disiplin. .

9. Catatan Wawancara 9

Nama Wali Murid : Mulkia Ulfah
Hari/Tanggal : Kamis, 12 Februari 2026
Tempat : Via Online (WhatsApp)
Waktu : 11.00

TRANSKIP WAWANCARA WALI MURID KELAS A2

Peneliti	Perubahan apa yang Ayah dan Ibu rasakan pada perilaku anak setelah mengikuti program sekolah jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?
Narasumber	Anak jadi suka makan sayur meskipun hanya beberapa item, management waktu yang lebih disiplin.
Peneliti	Bagaimana sikap mandiri dan disiplin anak di rumah?
Narasumber	Mengucapkan salam setiap masuk rumah, membuka dan memakai baju sendiri.
Peneliti	Apakah anak menunjukkan sikap percaya diri dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari?

Narasumber	Ya, meskipun masih belum konsisten. Tapi sudah menunjukan perubahan .
Peneliti	Apakah anak menerapkan pembiasaan positif yang diperoleh dari sekolah di rumah?
Narasumber	Ya, setiap orang tua memakai baju tidak sesuai anak langsung mengeluarkan hadis menutup aurat.
Peneliti	Pembiasaan apa yang paling terlihat dalam kehidupan sehari-hari anak?
Narasumber	Membuang sampah pada tempatnya. Setiap diberikan perintah langsung menurutinya.
Peneliti	Bagaimana pengaruh program jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat terhadap perkembangan sosial emosional anak?
Narasumber	Lebih tidak mudah tantrum.
Peneliti	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung pembiasaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di rumah?
Narasumber	Konsistensi kedua orang tua
Peneliti	Faktor apa yang menjadi pendukung pelaksanaan jurnal harian di rumah?
Narasumber	Kedua orangtua yg bekerja , minim pemantauan.
Peneliti	Faktor apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program jurnal harian di rumah?
Narasumber	Sakit atau ada kejadian di luar dugaan.
Peneliti	Saran apa yang Ayah dan Ibu berikan untuk pengembangan program jurnal harian 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?

Narasumber	Alhamdulillah sudah baik, namun mungkin bisa ditambahkan kegiatan membantu ibu dirumah/ bersih2 rumah baik laki laki maupun perempuan agar membiasakan sedari dini kebiasaan itu.

10. Catatan Wawancara 10

Nama Wali Murid : Fadhilah
Hari/Tanggal : Kamis, 12 Februari 2026
Tempat : Via Online (WhatsApp)
Waktu : 11.00

TRANSKIP WAWANCARA WALI MURID KELAS A2

Peneliti	Perubahan apa yang Ayah dan Ibu rasakan pada perilaku anak setelah mengikuti program sekolah jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?
Narasumber	Anak menjadi lebih mandiri dan disiplin.
Peneliti	Bagaimana sikap mandiri dan disiplin anak di rumah?
Narasumber	Anak menunjukkan sikap mandiri dan disiplin dalam melakukan kegiatan sehari-hari, seperti bangun pagi, membersihkan tempat tidur, olahraga, makan makanan bergizi, waktu belajar, bagaimana berinteraksi dgn orang lain serta jam tidur malam.
Peneliti	Apakah anak menunjukkan sikap percaya diri dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari?
Narasumber	Ya, anak menunjukkan sikap percaya diri dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari
Peneliti	Apakah anak menerapkan pembiasaan positif yang diperoleh dari sekolah di rumah?

Narasumber	Ya, anak menerapkan banyak pembiasaan positif
Peneliti	Pembiasaan apa yang paling terlihat dalam kehidupan sehari-hari anak?
Narasumber	Lebih kreatif, rasa ingin tahu, minat belajar tinggi, berdoa sebelum melakukan aktivitas dan bagaimana berinteraksi dengan sekitar
Peneliti	Bagaimana pengaruh program jurnal harian Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat terhadap perkembangan sosial emosional anak?
Narasumber	Program ini dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dan kedisiplinan dalam mengelola waktu serta mengerti akan tanggung jawab.
Peneliti	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung pembiasaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di rumah?
Narasumber	Orang tua dapat mendukung dengan menjadi pengawas juga memberikan contoh yang baik dan support kepada anak.
Peneliti	Faktor apa yang menjadi pendukung pelaksanaan jurnal harian di rumah?
Narasumber	Sinergi antara orang tua dan anak serta lingkungan yang tepat.
Peneliti	Faktor apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program jurnal harian di rumah?
Narasumber	Kurangnya waktu orang tua dan fokus anak.

Peneliti	Saran apa yang Ayah dan Ibu berikan untuk pengembangan program jurnal harian 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?
Narasumber	Program sudah bagus. Kedepannya bisa membuat program yang lebih menarik dan interaktif, serta memberikan reward kepada anak jika bisa menjalani program tersebut dengan baik.

Lampiran 1. 3 Jurnal Harian Perserta didik sebagai media pendukung Orang tua

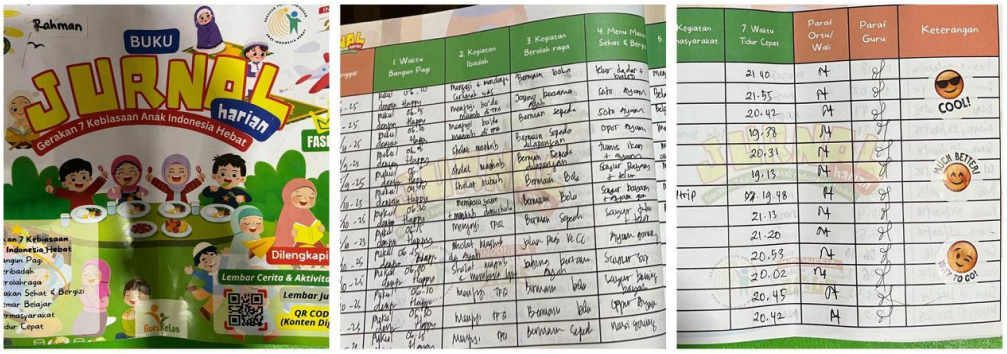

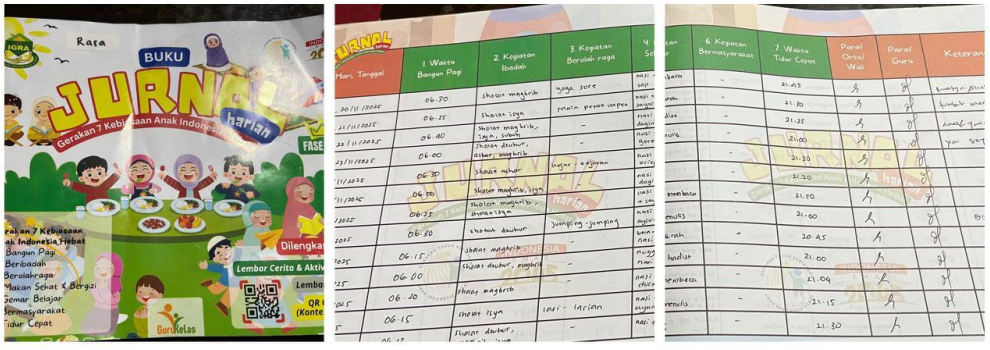


Atbar
IGRA
BUKU
JURNAL
harian
Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat
Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat
1. Bangun Pagi
2. Beribadah
3. Berolahraga
4. Makan Sehat & Bergizi
5. Gemar Belajar
6. Bermasyarakat
7. Tidur Cepat
GuruKelas

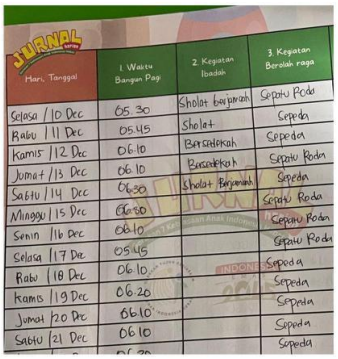
JURNAL
Hari, Tanggal
1. Waktu Bangun Pagi
2. Kegiatan Ibadah
3. Kegiatan Berolah raga
Selasa / 10 Dec 05.30 Sholat berjamaah Sepatu Roda
Rabu / 11 Dec 05.45 Sholat Sepeda
Kamis / 12 Dec 06.10 Bersedekah Sepatu Roda
Jumat / 13 Dec 06.10 Bersedekah Sepeda
Sabtu / 14 Dec 06.30 Sholat Berjamaah Sepeda
Minggu / 15 Dec 06.30 Sepatu Roda
Senin / 16 Dec 06.10 Sepatu Roda
Selasa / 17 Dec 05.45 Sepatu Roda
Rabu / 18 Dec 06.10 Sepeda
Kamis / 19 Dec 06.20 Sepeda
Jumat / 20 Dec 06.10 Sepeda
Sabtu / 21 Dec 06.10 Sepeda

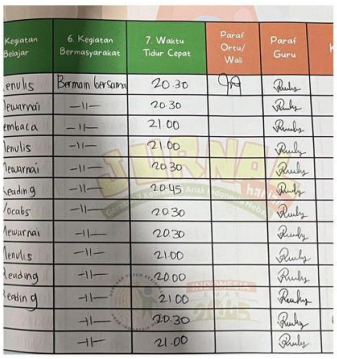
Kegiatan Belajar
6. Kegiatan Bermasyarakat
7. Waktu Tidur Cepat
Paraf Ortu/Wali
Paraf Guru
Menulis Bermain bersama 20.30
Mewarnai —"— 20.30
Membaca —"— 21.00
Menulis —"— 21.00
Mewarnai —"— 20.30
Reading —"— 20.45
Vocabs —"— 20.30
Mewarnai —"— 20.30
Menulis —"— 21.00
Reading —"— 20.00
Reading —"— 21.00
—"— 20.30
—"— 21.00


Labib
IGRA
BUKU
JURNAL
Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat
Dilengka
Lembar Cerita & Akti
GuruKelas

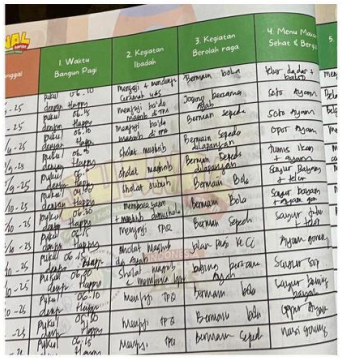
1. Waktu Bangun Pagi
2. Kegiatan Ibadah
3. Kegiatan Berolah raga
4. Menu Makan Sehat & Bergizi


6. Kegiatan Bermasyarakat
7. Waktu Tidur Cepat
Paraf Ortu/Wali
Paraf Guru


Tjantiq
IGRA
BUKU
JURNAL
harian
Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat
Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat
1. Bangun Pagi
2. Beribadah
3. Berolahraga
4. Makan Sehat & Bergizi
5. Gemar Belajar
6. Bermasyarakat
7. Tidur Cepat
GuruKelas

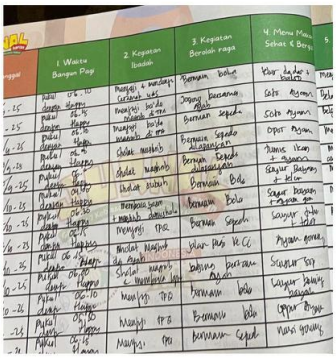
1. Waktu Bangun Pagi
2. Kegiatan Ibadah
3. Kegiatan Berolah raga
4. Menu Makan Sehat & Bergizi


6. Kegiatan Bermasyarakat
7. Waktu Tidur Cepat
Paraf Ortu/Wali
Paraf Guru
Keterangan



Lampiran 1. 4 Instrumen Observasi Perkembangan Sosial Emosional Kelompok A

Nama Siswa: Rahman

Kelas: A1

Instrumen observasi ini disusun berdasarkan indikator perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun pada Permendikbud dan diselaraskan dengan kegiatan pembiasaan dalam program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di sekolah.

NO	Lingkup Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembiasaan di Sekolah	BB	MB	BSH	BSB	Catatan
1.	Kesadaran diri	Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan	Anak tepat waktu datang ke sekolah dan mengikuti kegiatan pra membaca				√	

2.	Kesadaran diri	Mengendalikan perasaan	Anak mengikuti kegiatan muroja'ah dengan tertib				√	
3.	Kesadaran diri	Menunjukkan rasa percaya diri	Anak berani memimpin ice breaking, dan memimpin do'a di pagi hari				√	
4.	Kesadaran Diri	Memahami peraturan, disiplin serta memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)	Anak mengikuti aturan pada kegiatan sholat dhuha dan mengikuti gerakan sholat dhuha sampai dengan selesai				√	
5.	Kesadaran diri	Bangga terhadap hasil karya sendiri	Anak menunjukkan hasil karya kepada guru dengan antusias			√		
6.	Tanggung jawab diri dan orang lain	Menjaga diri sendiri dari lingkungannya	Anak mencuci tangan			√		

			sebelum makan					
7.	Tanggung jawab diri sendiri dan orang lain	Mau berbagi, menolong, dan membantu teman	Anak senang berbagi makanan kepada temannya			√		
8.	Perilaku Prososial	Menaati peraturan dalam kegiatan belajar	Anak mengikuti aturan dan tertib melaksanakan kegiatan belajar dan antusias bertanya ketika ada hal yang belum ia ketahui			√		
9.	Perilaku prososial	Menghargai orang lain	Anak menunggu giliran dengan tertib saat mengantri			√		
10.	Perilaku prososial	Menunjukkan rasa empati	Anak membantu teman yang kesulitan saat melaksanakan kegiatan belajar			√		

Nama Siswa: Rara

Kelas: A1

Instrumen observasi ini disusun berdasarkan indikator perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun pada Permendikbud dan diselaraskan dengan kegiatan pembiasaan dalam program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di sekolah.

NO	Lingkup Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembiasaan di Sekolah	BB	MB	BSH	BSB	Catatan
1.	Kesadaran diri	Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan	Anak tepat waktu datang ke sekolah dan mengikuti kegiatan pra membaca				√	
2.	Kesadaran diri	Mengendalikan perasaan	Anak mengikuti kegiatan muroja'ah dengan tertib				√	
3.	Kesadaran diri	Menunjukkan rasa percaya diri	Anak berani memimpin ice breaking, dan				√	

			memimpin do'a di pagi hari					
4.	Kesadaran Diri	Memahami peraturan, disiplin serta memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)	Anak mengikuti aturan pada kegiatan sholat dhuha dan mengikuti gerakan sholat dhuha sampai dengan selesai				√	
5.	Kesadaran diri	Bangga terhadap hasil karya sendiri	Anak menunjukkan hasil karya kepada guru dengan antusias			√		
6.	Tanggung jawab diri dan orang lain	Menjaga diri sendiri dari lingkungannya	Anak mencuci tangan sebelum makan				√	
7.	Tanggung jawab diri sendiri dan orang lain	Mau berbagi, menolong, dan membantu teman	Anak senang berbagi makanan kepada temannya			√		
8.	Perilaku Prososial	Menaati peraturan	Anak mengikuti					

		dalam kegiatan belajar	aturan dan tertib melaksanakan kegiatan belajar dan antusias bertanya ketika ada hal yang belum ia ketahui				√	
9.	Perilaku prososial	Menghargai orang lain	Anak menunggu giliran dengan tertib saat mengantri				√	
10.	Perilaku prososial	Menunjukkan rasa empati	Anak membantu teman yang kesulitan saat melaksanakan kegiatan belajar			√		

Nama Siswa: Naya

Kelas: A1

Instrumen observasi ini disusun berdasarkan indikator perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun pada Permendikbud dan diselaraskan dengan kegiatan pembiasaan dalam program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di sekolah.

NO	Lingkup Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembiasaan di Sekolah	BB	MB	BSH	BSB	Catatan
1.	Kesadaran diri	Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan	Anak tepat waktu datang ke sekolah dan mengikuti kegiatan pra membaca				√	
2.	Kesadaran diri	Mengendalikan perasaan	Anak mengikuti kegiatan muroja'ah dengan tertib				√	
3.	Kesadaran diri	Menunjukkan rasa percaya diri	Anak berani memimpin ice breaking, dan memimpin do'a di pagi hari				√	
4.	Kesadaran Diri	Memahami peraturan, disiplin serta memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)	Anak mengikuti aturan pada kegiatan sholat dhuha dan mengikuti gerakan sholat dhuha sampai				√	

			dengan selesai					
5.	Kesadaran diri	Bangga terhadap hasil karya sendiri	Anak menunjukkan hasil karya kepada guru dengan antusias				√	
6.	Tanggung jawab diri dan orang lain	Menjaga diri sendiri dari lingkungannya	Anak mencuci tangan sebelum makan			√		
7.	Tanggung jawab diri sendiri dan orang lain	Mau berbagi, menolong, dan membantu teman	Anak senang berbagi makanan kepada temannya			√		
8.	Perilaku Prososial	Menaati peraturan dalam kegiatan belajar	Anak mengikuti aturan dan tertib melaksanakan kegiatan belajar dan antusias bertanya ketika ada hal yang belum ia ketahui			√		
9.	Perilaku prososial	Menghargai orang lain	Anak menunggu giliran			√		

			dengan tertib saat mengantri					
10.	Perilaku prososial	Menunjukkan rasa empati	Anak membantu teman yang kesulitan saat melaksanakan kegiatan belajar			√		

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

Nama Siswa: Athar

Kelas: A2

Instrumen observasi ini disusun berdasarkan indikator perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun pada Permendikbud dan diselaraskan dengan kegiatan pembiasaan dalam program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di sekolah.

NO	Lingkup Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembiasaan di Sekolah	BB	MB	BSH	BSB	Catatan
1.	Kesadaran diri	Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan	Anak tepat waktu datang ke sekolah dan mengikuti kegiatan pra membaca				√	
2.	Kesadaran diri	Mengendalikan perasaan	Anak mengikuti kegiatan muroja'ah dengan tertib			√		
3.	Kesadaran diri	Menunjukkan rasa percaya diri	Anak berani memimpin ice breaking, dan memimpin do'a di pagi hari			√		
4.	Kesadaran Diri	Memahami peraturan,	Anak mengikuti			√		

		disiplin serta memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)	aturan pada kegiatan sholat dhuha dan mengikuti gerakan sholat dhuha sampai dengan selesai					
5.	Kesadaran diri	Bangga terhadap hasil karya sendiri	Anak menunjukkan hasil karya kepada guru dengan antusias				√	
6.	Tanggung jawab diri dan orang lain	Menjaga diri sendiri dari lingkungannya	Anak mencuci tangan sebelum makan			√		
7.	Tanggung jawab diri sendiri dan orang lain	Mau berbagi, menolong, dan membantu teman	Anak senang berbagi makanan kepada temannya			√		
8.	Perilaku Prososial	Menaati peraturan dalam kegiatan belajar	Anak mengikuti aturan dan tertib melaksanakan kegiatan belajar dan			√		

			antusias bertanya ketika ada hal yang belum ia ketahui					
9.	Perilaku prososial	Menghargai orang lain	Anak menunggu giliran dengan tertib saat mengantri			√		
10.	Perilaku prososial	Menunjukkan rasa empati	Anak membantu teman yang kesulitan saat melaksanakan kegiatan belajar			√		

Nama Siswa: Labib

Kelas: A2

Instrumen observasi ini disusun berdasarkan indikator perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun pada Permendikbud dan diselaraskan dengan kegiatan pembiasaan dalam program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di sekolah.

NO	Lingkup Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembiasaan di Sekolah	BB	MB	BSH	BSB	Catatan

1.	Kesadaran diri	Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan	Anak tepat waktu datang ke sekolah dan mengikuti kegiatan pra membaca				√	
2.	Kesadaran diri	Mengendalikan perasaan	Anak mengikuti kegiatan muroja'ah dengan tertib			√		
3.	Kesadaran diri	Menunjukkan rasa percaya diri	Anak berani memimpin ice breaking, dan memimpin do'a di pagi hari			√		
4.	Kesadaran Diri	Memahami peraturan, disiplin serta memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)	Anak mengikuti aturan pada kegiatan sholat dhuha dan mengikuti gerakan sholat dhuha sampai dengan selesai			√		

5.	Kesadaran diri	Bangga terhadap hasil karya sendiri	Anak menunjukkan hasil karya kepada guru dengan antusias				√	
6.	Tanggung jawab diri dan orang lain	Menjaga diri sendiri dari lingkungannya	Anak mencuci tangan sebelum makan			√		
7.	Tanggung jawab diri sendiri dan orang lain	Mau berbagi, menolong, dan membantu teman	Anak senang berbagi makanan kepada temannya			√		
8.	Perilaku Prososial	Menaati peraturan dalam kegiatan belajar	Anak mengikuti aturan dan tertib melaksanakan kegiatan belajar dan antusias bertanya ketika ada hal yang belum ia ketahui			√		
9.	Perilaku prososial	Menghargai orang lain	Anak menunggu giliran dengan tertib			√		

			saat mengantri					
10.	Perilaku prososial	Menunjukkan rasa empati	Anak membantu teman yang kesulitan saat melaksanakan kegiatan belajar			√		

Nama Siswa: Tjanting

Kelas: A2

Instrumen observasi ini disusun berdasarkan indikator perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun pada Permendikbud dan diselaraskan dengan kegiatan pembiasaan dalam program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di sekolah.

NO	Lingkup Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembiasaan di Sekolah	BB	MB	BSH	BSB	Catatan
1.	Kesadaran diri	Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan	Anak tepat waktu datang ke sekolah dan mengikuti kegiatan pra membaca				√	
2.	Kesadaran diri	Mengendalikan perasaan	Anak mengikuti kegiatan				√	

			muroja'ah dengan tertib					
3.	Kesadaran diri	Menunjukkan rasa percaya diri	Anak berani memimpin ice breaking, dan memimpin do'a di pagi hari				√	
4.	Kesadaran Diri	Memahami peraturan, disiplin serta memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)	Anak mengikuti aturan pada kegiatan sholat dhuha dan mengikuti gerakan sholat dhuha sampai dengan selesai				√	
5.	Kesadaran diri	Bangga terhadap hasil karya sendiri	Anak menunjukkan hasil karya kepada guru dengan antusias				√	
6.	Tanggung jawab diri dan orang lain	Menjaga diri sendiri dari lingkungannya	Anak mencuci tangan sebelum makan				√	

7.	Tanggung jawab diri sendiri dan orang lain	Mau berbagi, menolong, dan membantu teman	Anak senang berbagi makanan kepada temannya			√		
8.	Perilaku Prososial	Menaati peraturan dalam kegiatan belajar	Anak mengikuti aturan dan tertib melaksanakan kegiatan belajar dan antusias bertanya ketika ada hal yang belum ia ketahui			√		
9.	Perilaku prososial	Menghargai orang lain	Anak menunggu giliran dengan tertib saat mengantri				√	
10.	Perilaku prososial	Menunjukkan rasa empati	Anak membantu teman yang kesulitan saat melaksanakan kegiatan belajar				√	

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

Lampiran 1. 5 Dokumentasi Foto



Lampiran 1. 6 Ruang Kelas A1



Lampiran 1. 9 Ruang Kelas A2



Lampiran 1. 7 Field Trip



Lampiran 1. 8 Jum'at Berbagi



Lampiran 1. 10 Memimpin Do'a Pagi Hari



Lampiran 1. 11 Diskusi Parenting



Lampiran 1. 12 Kunjungan Puskesmas



Lampiran 1. 15 Wawancara Kepala Sekolah



Lampiran 1. 14 Senam Bersama



Lampiran 1. 13 Menu Sehat



Lampiran 1. 16 Wawancara Guru Kelas A1



Lampiran 1. 17 Wawancara Guru Kelas A2

Lampiran 1. 18 Surat Hasil Cek Plagiarisme

PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME
Nomer : 002/Perp.IIQ/TBY.PIAUD/II/2026

Yang bertandatangan dibawah ini:
Nama : Seandy Irawan
Jabatan : Perpustakaan

NIM	22320103	
Nama Lengkap	DINDA SAFIRA FEBRIANTI	
Prodi	PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)	
Judul Skripsi	Implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Jurnal Harian di RA Labschool IIQ Jakarta	
Dosen Pembimbing	HULAILAH ISTIQLALIYAH, Lc., M.Pd.I	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1. 40%	Tanggal Cek 1: 23 FEBRUARI 2026
	Cek. 2. 5%	Tanggal Cek 2: 24 FEBRUARI 2026
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5. _____	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 24 Februari 2026
Petugas Cek Plagiarisme

Seandy Irawan, S.I.P

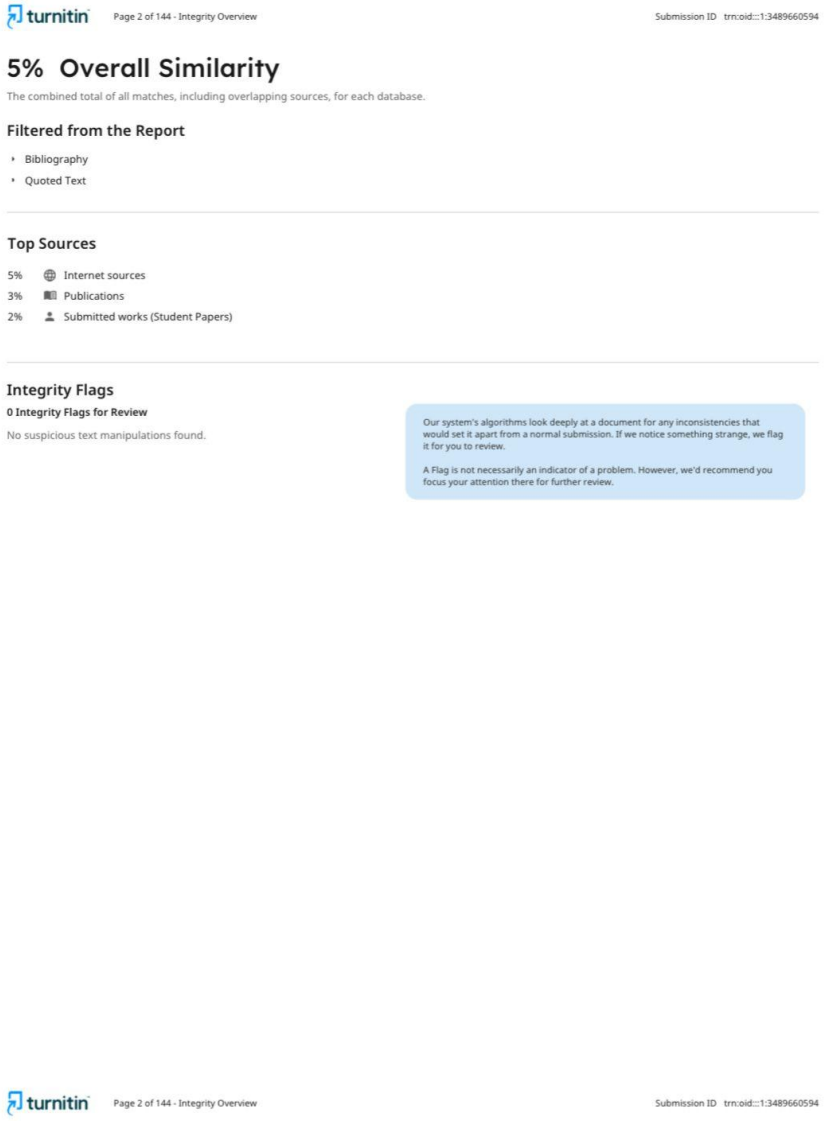

turnitin Page 2 of 144 - Integrity Overview Submission ID trn:oid:::1:3489660594

5% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

5% Internet sources
3% Publications
2% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

turnitin Page 2 of 144 - Integrity Overview Submission ID trn:oid:::1:3489660594

Top Sources

5% Internet sources
3% Publications
2% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
repository.iiq.ac.id		<1%
2	Internet	
bajangjournal.com		<1%
3	Student papers	
Universitas Sebelas Maret		<1%
4	Internet	
repositori.uin-alauddin.ac.id		<1%
5	Student papers	
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta		<1%
6	Internet	
ayulweb.wordpress.com		<1%
7	Internet	
cerdasberkarakter.kemendikdasmen.go.id		<1%
8	Internet	
etheses.uin-malang.ac.id		<1%
9	Internet	
adoc.pub		<1%
10	Publication	
Doni Saputra. "Konsep Pendidikan Karakter Anak Perspektif Imam Al-Ghazali dal...		<1%
11	Internet	
repository.radenintan.ac.id		<1%

turnitin Page 3 of 144 - Integrity Overview Submission ID trn:oid:::1:3489660594

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Dinda Safira Febrianti lahir di Sukabumi, pada tanggal 12 Februari 2004. Anak ke empat dari 4 bersaudara dari pasangan Alm. M. Suparman dan Aci Sutarsih. Bertempat di Kp. Cinagara Rt/Rw 001/005 Desa. Cinagara Kec. Caringin Kab. Bogor.

Penulis mengenyam pendidikan pertama di Raudhatul Athfal (RA) Karya Nyata pada usia 6 tahun dan menyelesaikan pendidikan sekolah dasar Negeri (SDN) Cinagara 02 pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis juga melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTS) di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik dan selesai pada tahun 2019. Serta melanjutkan ke jenjang pendidikan Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren An-Nawawi Tanara dan selesai pada tahun 2022. Kemudian di tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan Selesai pada tahun 2026.

Penulis menyadari bahwa perjalanan pendidikan yang telah ditempuh merupakan bagian dari proses pembelajaran yang berkelanjutan, yang tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta do'a dari berbagai pihak. Penulis juga mengungkapkan rasa syukur kepada Allah Swt. Yang telah memberikan kesempatan berharga selama menjalani proses pengembangan potensi diri dengan mengajar di RA Labschool IIQ jakarta. Melalui berbagai pengalaman yang diperoleh penulis tidak hanya belajar mengenai penerapan teori pendidikan anak usia dini di lapangan, tetapi juga memahami secara langsung

makna kesabaran, tanggung jawab, kerja sama, serta pentingnya peran pendidik dalam membentuk karakter dan perkembangan sosial emosional anak. Penulis berharap ilmu dan pengalaman yang telah diperoleh dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, lingkungan sekitar, serta menjadi kontribusi positif dalam bidang pendidikan, khususnya dalam mendukung perkembangan anak secara optimal.